TINGKAT KESIAPAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jurusan Psikologi

oleh
Dinda Intan Widiasti
1550407076

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul "*Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)*" merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya atau sebagian. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2013

Dinda Intan Widiasti
NIM. 1550407076

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)*" ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat Sarjana Psikologi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 4 Januari 2013

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M. Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Dr. Edy Purwanto, M. Si
NIP. 19630121 198703 1 001

Penguji Utama

Anna Undarwati, S.Psi., M. A
NIP. 19820520 20060402 002

Penguji / Pembimbing I

Drs. Sugiyarta, SL., M.Si
NIP. 19600816 198503 1 003

Penguji / Pembimbing II

Rahmawati Prihastuty, S. Psi., M. Si
NIP. 19790502 200801 2 018

MOTTO DAN PERUNTUKAN

MOTTO

1. Siapa yang berani mengajar, ia harus berani belajar selamanya (John Calton Dana)
2. Mengajar adalah mengingatkan orang lain bahwa ia mengetahui sebaik Anda (Richard Bach)
3. Kesuksesan ialah kesempatan yang bertemu dengan kesiapan (Ps. Hengky Kusworo)
4. Bagian Tuhan adalah mencurahkan berkatNya, bagian kita ialah mengusahakan, maka kerjakan sesuatu demi nama Tuhan untuk kemuliaanNya (*Only By His Grace*)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERUNTUKAN

JESUS CHRIST, THE MIGHTY GOD

Bapak, ibuk, beserta kakak dan adik-adikku atas segala doa dan dukungannya.

Almamaterku Jurusan Psikologi UNNES.

Teman-teman Jurusan Psikologi UNNES Angkatan 2007.

PENGANTAR

Segala pujian, hormat dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan kemurahanNya sehingga skripsi yang berjudul "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyususnan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edi Purwanto, M. Si, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Anna Undarwati, S. Psi., M. A, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
4. Drs. Sugiyarta SL., M. Si, selaku pembimbing skripsi I yang berkenan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyususn skripsi ini.
5. Rahmawati Prihastuty, S. Psi., M. Psi, sebagai pembimbing skripsi II yang dengan ikhlas memberikan waktunya dan dengan sabar memberi petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtuaku, bapak Mudjiono dan ibukku Sri Wahyuti untuk setiap ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus, serta Mas

Nanda, mbak Widya, dan adik-adikku Eunike serta Teresha untuk setiap kehangatan dan keceriaannya.

7. Seluruh staf pengajar Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, terimakasih atas ilmu dan teladan yang kelak dapat menjadi bekal penulis dalam mendidik dan membangun generasi berikutnya.
8. Kepala sekolah, guru dan seluruh pihak dari SDN Jomblang 2, SD Bina Harapan, SDN Kalicari 1, SD Hj. Isriati Baiturrahman, SDN Pekunden, SDN Barusari, SDN Kalibanteng Kidul, dan SD Maranatha yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku, Randy, Ike, Junita, Nining, Imel, Yudi, Amos, Margo beserta segenap keluarga besar *Damar Community* dan MHC kos khususnya Imul dan Uum untuk setiap kebersama, kenangan, doa dan motivasinya. Ayo terbang lebih tinggi lagi!
10. Teman-teman Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2007 Tita, Tika, Alyani, Nike, Rere, Ndien, Sinta Des dan Sinta Tri serta semuanya yang selalu memberi semangat untuk berjuang bersama. *Giving your best!*
11. Pihak-pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan dan keikhlasan yang ditabur berbuah manis oleh kasih Tuhan, serta kiranya karya ini dapat bermanfaat.

Semarang, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Intan Widiasti, Dinda. 2012. Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013). Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pendamping: Drs. Sugiyarta SL., M.Si, Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si

Kata Kunci: kesiapan sekolah, pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam mengimplementasikan program layanan inklusi di sekolah tidak akan lepas dari kendala atau rintangan-rintangan, oleh karena itu untuk meminimalkan adanya kendala dalam proses implementasi tersebut perlu adanya persiapan. Kesiapan sekolah merupakan kondisi sekolah yang bersedia menerapkan kebijakan baru yakni program layanan inklusi serta mampu memberi respon upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Adapun komponen yang perlu disiapkan oleh sekolah antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, manajemen sekolah, dana, peserta didik, lingkungan, dan proses belajar-mengajar.

Pendekatan penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang tersebar di Kota Semarang antara lain SD Bina Harapan, SDN Barusari 1, SDN Kalibanteng Kidul, SDN Jomblang 2, SD Pekunden, SD Marantha 01, SD Kalicari 1, dan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1. Pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu angket kesiapan sekolah berjumlah 160 item. Pengolahan hasil penelitian menghasilkan item yang valid ada 148 item dengan koefisien validitas antara 0,296 sampai 0,864, sedangkan reliabilitas angket kesiapan yaitu 0,987. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa 51 orang atau 61,44% responden menilai sekolah tempat mereka mengajar tergolong pada kategori cukup siap dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Dari delapan aspek kesiapan sekolah inklusi yang menunjukkan kondisi paling siap ialah aspek manajemen sekolah, dilanjutkan aspek peserta didik pada urutan ke-dua, aspek kurikulum berada pada peringkat ke-tiga. Aspek yang tergolong cukup siap diantaranya aspek proses belajar mengajar, kemudian aspek tenaga pengajar, dan aspek dana diurutan terakhir. Sedangkan aspek sarana prasarana dan aspek lingkungan menunjukkan kondisi tidak siap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sekolah dapat lebih meningkatkan kinerja manajemen, lebih pro-aktif dalam mengembangkan program hubungan sekolah dengan masyarakat, memaksimalkan alokasi dana, dapat memfasilitasi berbagai media pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERUNTUKKAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 19

1.3 Tujuan Penelitian 19

1.4 Kontribusi Penelitian 19

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 22

2.1 Landasan Teori 22

2.1.1 Hakikat Kesiapan Sekolah 22

2.1.2 Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 30

2.1.3 Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan ABK 36

2.2 Kerangka Berpikir 63

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 3 METODE PENELITIAN 66

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 66

3.1.1 Jenis Penelitian 66

3.1.2 Desain Penelitian 66

3.2 Variabel Penelitian 67

3.2.1 Identifikasi Variabel 67

3.2.2 Definisi Operasional Variabel 67

3.3 Populasi dan Sampel 69

3.3.1 Populasi 69

3.3.2 Sampel 70

3.4 Metode Pengumpulan Data 70

3.4.1 Angket Tingkat Kesiapan Sekolah 71

3.4.2 Dokumentasi 72

3.5 Validitas dan Reliabilitas 76

3.5.1 Validitas 76

3.5.2 Reliabilitas 80

3.6 Metode Analisis Data 81

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 83

4.1 Persiapan Penelitian 83

4.1.1 Orientasi Kancah penelitian 83

4.1.2 Proses Perijinan 94

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3 Penentuan Sampel 94
4.2 Penyusunan Instrumen 94
4.2.1 Menyusun Instrumen Penelitian 95
4.2.2 Menentukan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki 95
4.2.3 Menyusun Format Instrumen 95
4.3 Pelaksanaan Penelitian 96
4.4 Prosedur pengumpulan Data 96
4.4.1 Proses Pengumpulan Data 96
4.4.2 Pelaksanaan Skoring 97
4.5 Hasil Penelitian 98
4.5.1 Deskripsi Data Penelitian 98
4.6 Pembahasan 158
4.7 Keterbatasan Penelitian 178
BAB 5 PENUTUP 180
5.1 Simpulan 180
5.2 Saran 183
DAFTAR PUSTAKA 186
LAMPIRAN-LAMPIRAN 189

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 3.1 Komponen Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 68

Tabel 3.2 Populasi Penelitian 70

Tabel 3.3 Indikator Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 73

Tabel 3.4 *Blue print* Angket Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 74

Tabel 3.5 Sebaran Item Valid Angket Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 78

Tabel 4.1 Kategori Interval 99

Tabel 4.2 Kategori Interval Kesiapan Sekolah 100

Tabel 4.3 Kategori Interval Kesiapan Sekolah 100

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 101

Tabel 4.5 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Kurikulum 103

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Kurikulum .. 104

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Jomblang 2 105

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Bina Harapan 105

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Kalicari 1 106

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Pekunden 107

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Barusari 1 107

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Hj. Isriati .. 108

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Kalibanteng Kidul 108

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Maranatha 108

Tabel 4.15 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Tenaga Pengajar 110

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Tenaga Pengajar 111

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD N Jomblang 2 112

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD Bina Harapan 112

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD N Kalicari 1 113

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD N Pekunden 113

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD N Barusari 1 114

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD Hj. Isriati 114

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD N Kalibanteng Kidul 115

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar SD Maranatha ... 115

Tabel 4.25 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Sarana-prasrana 117

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Sarana-prasrana 118

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana SD N Jomblang 2 119

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana

SD Bina Harapan 120

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasranaSD N Kalicari 1.. 120

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana SD N Pekunden.. 121

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana SD N Barusari 1 121

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana SD Hj. Isriati..... 122

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasrana SD N Kalibanteng Kidul 122

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasranaSD Maranatha 123

Tabel 4.35 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Manajemen Sekolah..... 124

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Manajemen Sekolah..... 125

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Jomblang 2 126

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD Bina Harapan..... 126

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Kalicari 1..... 127

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Pekunden..... 127

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Barusari 1 128

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD Hj. Isriati. 128

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Kalibanteng Kidul 129

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi SD Maranatha 129

Tabel 4.45 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Dana 131

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Dana 132

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD N Jomblang 2 ... 133

Tabel 4.48 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD Bina Harapan ... 133

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD N Kalicari 1 134

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD N Pekunden..... 134

Tabel 4.51 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD N Barusari 1 135

Tabel 4.52 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD Hj. Isriati 135

Tabel 4.53 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD N Kalibanteng Kidul 136

Tabel 4.54 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi SD Maranatha 136

Tabel 4.55 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Peserta Didik... 138

Tabel 4.56 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Peserta Didik 138

Tabel 4.57 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD N Jomblang 2 .. 139

Tabel 4.58 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD Bina Harapan .. 140

Tabel 4.59 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD N Kalicari 1..... 140

Tabel 4.60 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD N Pekunden..... 141

Tabel 4.61 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD N Barusari 1 141

Tabel 4.62 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD Hj. Isriati 142

Tabel 4.63 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD N Kalibanteng Kidul 142

Tabel 4.64 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik SD Maranatha 143

Tabel 4.65 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Lingkungan 144

Tabel 4.66 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Lingkungan . 145

Tabel 4.67 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD N Jomblang 2 146

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.68 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD Bina Harapan..... 147

Tabel 4.69 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD N Kalicari 1 147

Tabel 4.70 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD N Pekunden..... 148

Tabel 4.71 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD N Barusari 1 148

Tabel 4.72 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD Hj. Isriati 149

Tabel 4.73 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD N Kalibanteng Kidul 149

Tabel 4.74 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan SD Maranatha..... 150

Tabel 4.75 Kategori Interval Kesiapan Sekolah pada Aspek Proses Belajar Mengajar..... 151

Tabel 4.76 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah pada Aspek Proses Belajar Mengajar 152

Tabel 4.77 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD N Jomblang 2..... 153

Tabel 4.78 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD Bina Harapan..... 153

Tabel 4.79 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD N Kalicari 1 154

Tabel 4.80 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD N Pekunden 154

Tabel 4.81 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD N Barusari 1..... 155

Tabel 4.82 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD Hj. Isriati 155

Tabel 4.83 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD N Kalibanteng Kidul 155

Tabel 4.84 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM SD Maranatha..... 156

Tabel 4.85 Ringkasan Tingkat Kesiapan Skolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus..... 156

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Komponen Pendidikan Inklusi 38

Gambar 4.1 Diagram Persentase Kesiapan Sekolah 101

Gambar 4.2 Diagram Persentase Kesiapan Kurikulum..... 105

Gambar 4.3 Diagram Persentase Kesiapan Tenaga Pengajar 111

Gambar 4.4 Diagram Persentase Kesiapan Sarana-prasarana..... 119

Gambar 4.5 Diagram Persentase Kesiapan Manajemen Sekolah 125

Gambar 4.6 Diagram Persentase Kesiapan Dana Inklusi..... 132

Gambar 4.7 Diagram Persentase Kesiapan Peserta Didik..... 139

Gambar 4.8 Diagram Persentase Kesiapan Lingkungan..... 146

Gambar 4.9 Diagram Persentase Kesiapan Proses Belajar Mengajar..... 152

Gambar 4.10 Diagram Ringkasan Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan ABK 157

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian: Angket Kesiapan Sekolah Inklusi 188

Lampiran 2 Tabulasi Data Angket Kesiapan Sekolah Inklusi 205

Lampiran 3 Tabulasi Item Valid Angket Kesiapan Sekolah Inklusi 219

Lampiran 4 Tabulasi Hasil Penelitian Tiap Aspek 233

Lampiran 5 Uji Validitas dan reliabilitas 253

Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan Sekolah Tiap Aspek 260

Lampiran 7 Dokumentasi 274

Lampiran 8 Surat Ijin dan Keterangan Melaksanakan Penelitian 306

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak azazi manusia yang dilindungi dan dijamin oleh berbagai instrumen hukum internasional maupun nasional. Pemerintah dalam Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi mengeluarkan kebijakan pendidikan inklusi yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusi sebagai suatu sistem yang memungkinkan ABK mendapatkan layanan dalam sekolah terdekat dengan lingkungan tempat tinggalnya, akan tetapi pada tahun 2005 WHO mencatat jumlah penyandang cacat di Indonesia sebesar 3,11% dari jumlah penduduk, kebanyakan tidak mengenyam pendidikan, partisipasi sekolah kurang dari 15% dan mayoritas tidak memperoleh pemeliharaan yang memadai karena kemiskinan atau keluarga merasa malu (Agung, 2009).

Menurut data yang terhimpun dari Dit.PPK-LK Dikdas sampai tahun 2011, terdapat 356.192 anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan disabilitas. Namun baru terlayani 85.645 ABK disabilitas yang memperoleh layanan pendidikan pada Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Sekolah Terpadu maupun sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Artinya

sebanyak 249.339 ABK disabilitas (70%) usia 5-18 tahun yang belum sekolah (PKLK, 2012).

Jumlah sekolah umum atau reguler dari jenjang SD, SMP dan SMA sebagai penyelenggara pendidikan inklusif yang menerima siswa penyandang ketunaan atau ABK pada tahun 2011 sebanyak 1.664 sekolah. Sekolah-sekolah tersebut memiliki siswa kurang dari 2.000 ABK seperti tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, ADHD, disleksia, downsyndrome dan autis. Jumlah sekolah ini terus bertambah, tahun 2012 sudah mencapai 1.829 sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Pemerintahan menargetkan pada tahun 2013 jumlah ABK yang telah memperoleh pendidikan meningkat hingga mencapai 40%, untuk mewujudkan hal itu maka telah dilakukan akselerasi program pendidikan khusus baik melalui sekolah khusus maupun sekolah inklusi (PKLK, 2012).

Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 mencatat 8 sekolah yang terdaftar sebagai sekolah dasar penyelenggara inklusi di Kota Semarang antara lain SD Bina Harapan, SDN Barusari 1, SDN Kalibanteng Kidul, SDN Jomblang 2, SDN Pekunden, SD Marantha 01, SDN Kalicari 1, dan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.

Munculnya kebijakan pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. (Kepmendiknas, No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi) Stainback menjelaskan bahwa sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua

murid dalam sekolah yang sama, dengan program pendidikan menantang, layak tetapi sesuai kebutuhan individu, tempat setiap anak diterima sebagai bagian anggota masyarakat agar anak mencapai keberhasilan dan terpenuhi kebutuhannya (dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, 2004:8). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusi sebagai suatu sistem yang memungkinkan ABK mendapatkan layanan dalam sekolah terdekat dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Pada Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan inklusi juga sebagai salah satu wadah untuk mencapai ketuntasan Wajib belajar Sembilan Tahun serta untuk efisiensi layanan pendidikan. Banyak harapan dari implementasi pendidikan inklusi, namun fakta menunjukkan masih terdapat banyak permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Hasil penelitian Ishartiwi pada tahun 2009 di Yogyakarta mengidentifikasikan beberapa permasalahan, antara lain: (1) masih ada kesulitan menyelaraskan antara standar layanan persekolahan reguler yang selama ini berjalan dan variasi kebutuhan belajar ABK; (2) sekolah inklusi belum menerima siswa ABK; (3) sekolah belum mampu menyediakan program yang tepat, bagi ABK dengan kondisi kecerdasan di bawah rata-rata (tunagrahita); (4) belum ada sistem evaluasi hasil belajar (baik formatif dan sumatif) yang tepat sesuai kebutuhan ABK; (5) kurangnya sarana dan sumber belajar asesabilitas untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas dan belajar ABK; (6) belum semua guru regular memiliki kompetensi memberikan layanan ABK dan masih guru khusus di sekolah inklusi, meskipun bukan suatu keharusan (indentik) antara memiliki kesepahaman tentang pendidikan inklusi dan layanan ABK; (8) masih

adanya anggapan keberadaan ABK akan mempengaruhi ketuntasan hasil belajar akhir tahun, akibatnya ABK dipindahkan di SLB menjelang ujian; (9) layanan inklusi masih belum menyatu dalam sistem dan iklim sekolah, sehingga ada dua label siswa ABK dan reguler; (10) belum semua pengambil kebijakan termasuk bidang pendidikan memahami tentang sistem inklusi; (11) secara pengelolaan pelaksanaan pendidikan inklusi kurang dipersiapkan dengan komprehensif, dan (12) belum optimalnya penyediaan bahan ajar sesuai kebutuhan ABK (2010:2).

Kenyataan mengenai kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi ABK juga dibahas oleh Parwoto, fenomena yang terjadi adalah sekolah menerima anak berkebutuhan khusus sebagai calon siswa baru, namun di belakang mereka berkasak-kusuk tentang sejumlah kesulitan bila anak berkebutuhan khusus itu diterima, dan sekolah merekayasa agar anak berkebutuhan khusus tidak jadi diterima di sekolah tersebut. Contoh tersebut menunjukkan adanya sikap pesimis para pendidik dalam memikirkan kehidupan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus (2007:16).

Masalah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan inklusi juga dibahas oleh Praptiningrum. Hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa kasus yang muncul, seperti minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan inklusi belum dipersiapkan dengan baik. Lebih lanjut menurutnya kurikulum pendidikan umum yang ada sekarang belum mengakomodasi keberadaan anak berkebutuhan khusus, sehingga nampaknya

program penyelenggaraan pendidikan inklusi hanya terkesan program eksperimental (2010:35).

Masalah-masalah dalam dunia pendidikan di atas tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan program layanan inklusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Padahal kualitas pendidikan yang baik akan menjadi salah satu kunci sukses suatu bangsa untuk mampu bersaing dalam era globalisasi. Apabila masalah-masalah dalam dunia pendidikan tersebut tidak segera diselesaikan, tidak mustahil implementasi dalam program layanan inklusi akan mengalami banyak hambatan. Berangkat dari hal tersebut, maka penting sekali bagi sekolah untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan matang dan cermat agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

> Implementasi sendiri merupakan penerapan suatu ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan tambahan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Mengimplementasikan suatu program baru di sekolah tidak akan lepas dari kendala atau rintangan-rintangan, oleh karena itu untuk meminimalkan adanya kendala dalam proses implementasi tersebut perlu adanya persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh sekolah (Yusuf, 2007:87).

PERPUSTAKAAN UNNES

Terselenggaranya program layanan inklusi di beberapa sekolah umum di kota Semarang tentu dimulai dari seleksi yang ketat oleh pihak pemerintah. Sehingga pemerintah setempat berani mengambil keputusan untuk menetapkan sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan ABK. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 5 Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 yakni penerimaan peserta didik berkelainan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada satuan pendidikan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah. Terpilihnya

beberapa sekolah sebagai sekolah penyelenggara layanan inklusi, asumsi penulis, status program layanan tersebut diperoleh dengan kesiapan matang yang tentu saja disesuaikan pula dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Pasal 1 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan SNP ialah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pasal 2 (dua) menjabarkan mengenai lingkup SNP yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu antara lain memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik (PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 5:1-2). Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis, maka kurikulum menjadi hal pertama yang penting untuk disiapkan sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penjelasan mengenai kurikulum pada SNP terletak pada pasal 1 ayat 13 yang berbunyi, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada empat sekolah inklusi di Semarang, seluruhnya menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). KTSP ialah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 1:15). Satu diantaranya yakni salah satu SD Negeri di daerah Semarang Timur menggunakan kurikulum nasional untuk SD/MI tanpa ada perubahan format GBPP sedangkan yang lain melakukan modifikasi kurikulum dengan menyiapkan PPI (Program Pendidikan Atau Pengajaran Individual) yang disusun dengan mengacu kurikulum nasional untuk SD/MI. Hanya saja tidak semua aspek dalam lingkup pengembangan PPI diperhatikan oleh sekolah.

Sekolah hendaknya juga membentuk tim yang melibatkan tenaga ahli seperti guru pendidikan khusus, guru kunjung, dan atau tenaga profesi lain, serta orangtua ABK. Namun dari hasil wawancara mengindikasikan bahwa keempat sekolah tersebut kurang memperhatikan pertemuan tim. Padahal pertemun tim ini penting guna merencanakan program intervensi secara menyeluruh.

Hal penting selanjutnya yang harus diperhatikan oleh sekolah adalah mengenai standar proses. Setiap sekolah hendaknya mampu menyelengarakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, seperti yang tertuang dalam PP

No 19 Tahun 2005 pasal 19. Guna memenuhi standar tersebut, maka sekolah perlu mempersiapkan perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dijelaskan di pasal 20 meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran ini berkaitan erat dengan ketrampilan tenaga pendidik.

Pada buku panduan Menciptakan Kelas Inklusi yang Ramah Terhadap Peserta Didik, dijelaskan bahwa tidak ada anak yang "berkelainan belajar". Apabila diberikan kondisi yang tepat semua anak, baik laki-laki ataupun perempuan dapat belajar secara efektif, khususnya jika mereka "belajar sambil mempraktekkan". Artinya seorang tenaga pendidik seharusnya mampu menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Beragam cara dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan parsipatori, namun demikian keempat sekolah inklusi yang berhasil diobservasi oleh penulis seluruhnya masih menggunakan sistem kelas tradisional. Dimana terdapat hubungan jarak dengan peserta didik, contohnya guru sering memanggil peserta didik tanpa kontak mata. Selain itu pengaturan tempat duduk masih sama di tiap kelas, yakni semua anak duduk di meja berbaris dengan arah yang sama. Kecuali di salah satu sekolah swasta yang terletak di daerah Semarang Timur. Sekolah tersebut menggunakan sistem *pull out* dimana pada mata pelajaran tertentu ABK berada di kelas khusus dengan ditangani guru khusus. Di kelas khusus tersebut siswa tidak selalu duduk di

bangku, pembelajarannyapun didesain dengan sistem tematik sehingga menarik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dua dari empat sekolah yang terdiri dari satu sekolah negeri di kecamatan Pedurungan dan satu sekolah swasta di daerah Semarang Tengah hanya menggunakan buku teks, buku latihan, dan papan tulis dalam menyajikan materi. Sedangkan dua yang lain yakni sekolah swasta yang berada di Semarang Timur dan Selatan menggunakan berbagai bahan ajar yang bervariasi, melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana harian, serta menggunakan sumber belajar lain dalam memberikan pembelajaran. Pada empat sekolah yang diobservasi tersebut, kesemuanya melakukan evaluasi berupa ujian tertulis terstandarisasi, namun hanya dua yang menggunakan penilain lain dari observasi, portofolio, atau karya siswa yaitu SD Swasta di daerah Semarang Timur dan Selatan.

Harapan dari terlaksananya proses pembelajaran yang baik ialah kompetensi lulusan yang bermutu. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar dijelaskan di PP No. 19 Tahun 2005 pasal 26 yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Setelah kurikulum pendidikan inklusi serta perencanaan proses pembelajaran selesai dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan jenis kelainan peserta didik, maka langkah pokok berikutnya guna memperoleh kompetensi lulusan yang bermutu adalah menyiapkan tenaga pendidik sebagai orang yang perperan penting (*significant others*) dalam proses pembelajaran. Secara umum setiap pendidik harus memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah yakni

pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut pasal 10 Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 menetapkan agar Pemerintah kabupaten/kota dan provinsi wajib meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Pemerintah melalui PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan juga telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus (pasal 4:1).

Menilik ketentuan di atas semestinya setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan dari lima orang guru yang berhasil diwawancarai, dua diantaranya mengaku sering menemui kesulitan dalam menangani ABK. Kedua guru tersebut memang pernah mengikuti pelatihan dalam bidang inklusi, namun menurut salah seorang guru pelatihan tersebut hanya memberi informasi mengenai pendidikan inklusi secara umum tanpa ada penjelasan bagaimana strategi mengajar bagi ABK. Padahal tidak dipungkiri bahwa menangani pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus ini membutuhkan tenaga, waktu, atau kreativitas yang lebih banyak dibanding

menangani peserta didik normal. Hal ini tentu dapat memicu stress bagi guru yang bersangkutan.

Kode etik guru juga menyatakan adanya kewajiban untuk meningkatkan kompetensi semua peserta didik secara objektif, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus, mempunyai ketrampilan khusus di kelas, seperti manajemen kelas untuk mengatasi kelas yang terganggu oleh ulah murid hiperaktif atau agresif, atau relaksasi setiap kali frustasi pada kelambatan dalam proses belajar peserta didik ABK.

> "*From the experiences of the children in this study, it appears that selecting and incorporating techniques that promote positive reciprocal peer relationships is essential to supporting students' engagement in academic activity*" (Ornelles, 2006)

Hasil studi yang dilakukan oleh Ornelles tersebut mengungkapkan bahwa, hubungan yang positif antara teman sebaya dengan siswa berkebutuhan khusus maupun sebaliknya penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik.

Lebih lanjut, penelitian Ornelles juga menunjukkan hasil "*The experiences of the children in this study indicate that the type of social and academic support provided by their teacher was effective*". Menurutnya dukungan sosial dan akademik yang diberikan oleh guru efektif untuk meningkatkan keterlibatan ABK dalam kegiatan akademik. Pada saat penulis melakukan studi lapangan, 1 dari 5 guru dengan terbuka mengungkapkan ketidaksediaan dalam mengajar dan menangani ABK jenis dan gradasi tertentu. Hal ini menunjukkan sikap guru yang

kurang positif yang berarti guru belum menunjukkan kesiapan. Ketidaksiapan guru tersebut diakui karena kurang adanya pengalaman.

Ketidaksediaan guru dalam menangani ABK jenis dan gradasi tertentu sebenarnya dapat diatasi jika sekolah menyediakan sarana bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya di bidang pendidikan ABK. Jadi, dalam hal ini guru bukan satu-satunya yang dapat dipersalahkan jika anak berkebutuhan khusus tidak dapat terlayani sebagaimana mestinya.

Memang tidak semua guru menunjukkan sikap enggan menerima siswa ABK dengan jenis tertentu. Dua orang guru lainnya mengaku bersedia menerima siswa berkelainan walaupun tidak memiliki kompeten dalam bidang tersebut. Salah satu menganggap sebagai tantangan sedang yang lain sebagai pengabdian pada masyarakat. Walaupun demikian guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam interaksi dengan ABK perlu mempersiapkan diri untuk mampu menerima sekaligus menangani siswa dengan berbagai keunikan dan hambatannya.

Syarif dalam Husna, mengungkapkan kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi ketercapaian dan kesuksesan pembangunan nasional (2008:3). Begitu juga dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, tentu sangat dibutuhkan kualitas SDM yang memiliki keahlian tersendiri dalam menangani anak berkelainan, karena tidak semua aktivitas di sekolah dapat diikuti oleh ABK, misal anak tuna netra tidak mampu mengikuti pelajaran menggambar atau olah raga begitu pula anak tuna rungu sulit mengikuti pelajaran seni suara dan cacat yang lain perlu penanganan khusus karena keterbatasannya. Maka sangat diperlukan guru pembimbing khusus yang mampu memahami

sekaligus menangani keberadaan ABK termasuk di dalamnya memahami karakter dari masing-masing jenis kecacatannya. Seorang guru khusus harus mempunyai kompetensi yang lebih luas dari pada guru regular dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pelayanan bagi beragam siswa berkebutuhan khusus.

Tanggung jawab pengajaran dalam penyelenggaraan inklusi memang terletak pada guru regular, namun bila ada kesulitan dalam pengajaran sehubungan dengan kelainan atau kecacatan siswa, maka akan ada guru khusus yang disebut *resource teacher*, atau *consultant teacher* yang telah dipersiapkan sebagai guru ahli dalam bidang pendidikan khusus (Parwoto, 2007:20). Dalam hal ini hanya tiga sekolah yang bekerjasama dengan psikolog sebagai tenaga ahli untuk membantu terlaksananya program layanan inklusi. Padahal sehubungan dengan hal tersebut Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 telah mengatur bahwa pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi (pasal 10).

Mengadakan dan mengelola sarana-prasarana menjadi hal penting berikutnya yang harus disiapkan oleh sekolah. Secara khusus sarana-prasarana tersebut diperlukan untuk mengembangkan potensi anak. Untuk itu sekolah perlu menyiapkan sarana-prasarana sesuai dengan beragam jenis kelaian peserta didik.

Banyak dari sekolah inklusi yang menyediakan berbagai ruang dan fasilitas yang sepertinya telah cukup lengkap, namun fasilitas tersebut hanya memenuhi kebutuhan bagi siswa normal sedangkan bagi siswa berkebutuhan khusus pihak sekolah sepertinya kurang memperhatikan peralatan pendidikan

memadai yang disesuaikan dengan jenis kelainan peserta didik. Oleh karena itulah dari empat sekolah yang berhasil diobservasi, hanya satu sekolah yang bersedia menampung lebih dari dua jenis kelainan peserta didik. Sekolah tersebut merupakan salah satu SD swasta di wilayah Semarang Tengah. Sedang yang lain mengaku hanya mampu menampung 1 hingga 2 jenis kelainan saja. Pembatasan tersebut dilakukan agar tidak terlalu memberatkan sekolah dalam pengadaan sarana-prasarana.

Pasal 5 Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 memang telah menetapkan bahwa penerimaan peserta didik berkelainan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada satuan pendidikan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah, akan tetapi sebaiknya sekolah juga memperhatikan pasal 46 PP No. 19 Tahun 2005 dimana satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses ke sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengadaan sarana-prasarana ini sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun juga pemerintah pusat, pemerintah daerah, orangtua, masyarakat, serta pihak-pihak terkait yang sifatnya tidak mengikat dengan melibatkan komite sekolah. Seperti yang tertuang dalam Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 seharusnya pemerintah kabupaten/kota serta pemerintah provinsi dapat menjamin dan membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusi pada satuan pendidikan yang ditunjuk (Pasal 6:2-3). Pada kenyataannya dilapangan, perhatian dari pemerintah terkait dengan sarana-prasarana tersebut dirasa sangat

kurang. Seperti ungkapan salah seorang guru SD Negeri di daerah Semarang Timur yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi, menurutnya pemerintah terlalu menyepelekan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan suatu program baru. Padahal status program layanan inklusi tersebut seharusnya diperoleh dari seleksi yang ketat oleh pemerintah dengan melihat kesiapan yang matang, salah satunya dari aspek sarana-prasarana. Bahkan sejak ditetapkan menjadi sekolah inklusi, sekolah tersebut juga mengaku kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik berupa dana maupun pelatihan guru.

Berbeda dengan sekolah di atas, salah satu sekolah swasta di daerah Semarang Tengah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah inklusi, lebih aktif dengan mengirimkan permohonan bantuan pada pemerintah. Walaupun pemerintah menerima permohonan bantuan sarana-prasarana hanya saja sekolah baru boleh mengajukan jika sudah ada siswa ABK yang mendaftar, sehingga tidak jarang bantuan sarana yang diperlukan terlambat diterima. Padahal untuk siswa tuna rungu misalnya, sekolah harus mampu menyediakan alat bantu dengar, alat yang diperlukan untuk latihan bina persepsi bunyi dan irama, berbagai alat bantu belajar serta alat-alat latihan fisik. Sedangkan untuk siswa tuna grahita sekolah perlu menyediakan berbagai alat latihan sensori, latihan bina diri, latihan konsep dan simbol bilangan, alat untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak, alat pengajaran bahasa, serta alat-alat untuk perseptual motor.

Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi memang tidak sesederhana menyelenggarakan sekolah umum. Tidak hanya dalam pengadaan sarana-prasarana maupun SDM, manajemen sekolahpun perlu dipersiapkan untuk

mendayagunakan sumber-sumber tersebut, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Berkaitan dengan manajemen sekolah telah diatur dalam bab 5 PP No. 19 Tahun 2005 yakni mengenai standar pengelolaan.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu melakukan manajemen pelayanan khusus, agar siswa yang terdiri dari anak-anak normal dan ABK tidak sampai terabaikan. Manajemen pelayanan khusus ini mencakup manajemen kesiswaan, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pendanaan, dan lingkungan. Hasil observasi pada empat sekolah menunjukkan hanya satu sekolah yang khusus membentuk tim manajemen inklusi. Di sekolah swasta yang ada di daerah Semarang Tengah tersebut kepala sekolah telah menunjuk salah satu stafnya sebagai manajer pelaksana layanan inklusi.

Pengelolaan dalam pelaksanaan sekolah inklusi dilandasi dengan pola Manajemen Mutu Total. Pelaksanaan Manajemen Mutu Total ini meliputi prinsip pengutamaan kepuasan pelanggan yakni seluruh siswa, orangtua siswa dan masyarakat; prinsip perbaikan terus menerus, dalam hal ini ada satu sekolah yang kurang menunjukkan prinsip tersebut seperti dilihat dari ungkapan guru yang enggan menerima siswa kebutuhan khusus jenis tertentu; prinsip kebiasaan berbicara dengan fakta, untuk membangun kebiasaan ini sekolah telah melakukan pengoleksian data, pengolahan data dan penyajian data yang meliputi data-data tentang kesiswaan, sarana-prasarana, keuangan, kurikulum, dan sistem evaluasi. Hanya saja seringkali data-data yang ada tidak cukup lengkap karena pengelolaan yang kurang baik sehinga banyak data yang hilang; terakhir ialah prinsip

menghargai orang lain. Kebiasaan menghargai orang lain ini diwujudkan dalam suasana sekolah yang akrab terhadap siswa berkebutuhan kusus.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya satu sekolah reguler yang ditunjuk sebagai SD Inklusi Basis atau mandiri karena memiliki guru pembimbing khusus tetap. Sedangkan tiga sekolah lain masih mengusahakan menjadi SD Inklusi basis dengan mengirimkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan umum untuk mendapatkan pelatihan di bidang PLB. Dua diantaranya yakni SD Swasta di Daerah Semarang Timur dan Selatan sering mendatangkan guru pembimbing khusus, sedangkan satu-satunya SD Negeri yang berhasil diobservasi sama sekali tidak memiliki guru pembimbing khusus.

Konsekuensi dari penyelenggaraan program ini memang harus membutuhkan biaya yang mahal, sehingga idealnya semua pihak mengambil peran agar benar-benar pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik. Sejalan dengan peraturan standar pembiayaan yakni standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (Pasal 1 PP No. 19 Tahun 2005). Mengingat kemampuan pemerintah untuk membantu masih sangat terbatas, sementara ABK yang belum tertampung mengikuti pendidikan formal semakin banyak, maka untuk menopang suksesnya penyelenggaraan Pendidikan Inklusi perlu kerjasama dengan semua pihak.

Kelayakan program pendidikan inklusi juga tidak lepas dari standar penilaian. Standar penilaian ini berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Pasal 1:11 PP No. 19 Tahun 2005). Lebih lanjut ditetapkan dalam Kepmendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 9

bahwa penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusi mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Penyelenggaraan program layanan inklusi yang diselenggarakan oleh beberapa sekolah umum di kota Semarang tentu membutuhkan kesiapan bukan saja dari sekolah, melainkan dukungan dari pelbagai pihak, baik orangtua, birokrasi dan administrator pendidikan, serta masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan program pendidikan bagi ABK harus ditangani secara profesional dengan tingkat pemahaman yang baik dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, yang jadi pertanyaan ialah apakah sekolah yang dijadikan basis dalam perubahan dan pengembangan program pendidikan sudah siap dalam implementasinya. Sekolah dituntut untuk profesional dalam menangani segala persoalan pendidikan. Jangan sampai sebagai pelaksana pendidikan, sekolah justru tidak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Maka hal penting untuk segera dilakukan adalah bagaimana menyiapkan sekolah agar siap mentransfer perubahan melalui peranannya sebagai pengembang program pendidikan bagi ABK.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Sungguh merupakan harapan bersama program penyelenggaraan sekolah inklusi ini dapat terlaksana dengan baik atas dasar kepedulian seluruh pihak, baik dari pemerintah setempat, kepala sekolah, komite sekolah, guru umum, guru khusus, siswa normal, dan orangtua sehingga siswa dengan kebutuhan khusus dapat belajar secara maksimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Berangkat dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kesiapan Sekolah dalam

Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada Sekolah Inklusi di Kota Semarang)".

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana tingkat kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

1.4 Kontribusi Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi *stake holder* sekolah maupun akademisi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai pendidikan inklusi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam implementasi pendidikan inklusi maupun pengaruh kesiapan dalam keberhasilan belajar siswa berkebutuhan khusus. Hasil temuan ini diharapkan juga dapat menjadi bahan perbandingan bila ternyata ada penelitian yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pemerintah atau Dinas Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah terkait kondisi lapangan dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus, agar lebih dapat mempertimbangkan kondisi lapangan dalam menetapkan kebijakan birokrasi serta lebih aktif dalam memberi bantuan dan dukungan demi kelancaran program pendidikan seutuhnya.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen sekolah dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan manajemen kualitas pendidikan berikutnya dalam rangka pemenuhan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan.

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program layanan inklusi di sekolah sehingga memperoleh penyelenggaraan pendidikan dasar yang unggul.

1.4.2.4 Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kesulitan dan hambatan dalam penyelenggaraan program pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sehingga dapat lebih mematangkan kesiapan dalam penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

1.4.2.5 Bagi Penulis Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembanding dari segi teknis maupun temuan serta dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut misalnya mengenai manajemen sekolah, terutama yang berhubungan dengan kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan program layanan inklusi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Kesiapan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kesiapan

Cronbach (dalam Soemanto 2006:191) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) sebagi segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan Slameto (2010:113) mengartikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesiapan menurut Chaplin (2004:419) diartikan sebagai keadaan siap-siap untuk mereaksi atau menanggapi sesuatu. Menurut Gulo (1982:241) kesiapan adalah titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Sebelum saat ini terlewati tingkah laku tersebut tidak dapat dimiliki walaupun melalui pelatihan yang intensif dan bermutu.

Menurut Drever (1986:394), kesiapan adalah kondisi siap untuk menanggapi atau mereaksi, sedangkan Dalyono (2009:166) mengartikan kesiapan merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan Cronbach (dalam Dalyono, 2009:66) memberikan pengertian kesiapan

sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kemauan dan kemampuan dalam mempraktekkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap suatu situasi yang baru.

2.1.1.2 Kesiapan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Dijelaskan oleh Supratiknya bahwa kata sekolah berasal dari kata Yunani *skole* yang memiliki arti waktu luang, bersekolah saat itu berarti meluangkan waktu khusus diluar kesibukan sehari-hari untuk mempelajari kebudayaan yang semakin banyak (2011:150). Melihat kenyatannya hingga sekarang sekolah masih dipercaya oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan atau tempat proses mendewasakan anak. Sekolah juga diartikan sebagai suatu lembaga yang sangat penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan intelegensi, moral, dan spiritual yang seimbang.

Pemerintah dalam PP No. 19 Tahun 2005 telah mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang bertujuan agar sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat lebih terarah serta tetap terjamin mutu dan kualitasnya. Pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan SNP ialah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengacu pada SNP tersebut, selanjutnya pemerintah mengikuti Permendiknas No. 29 Tahun 2005 membentuk Badan Akreditas yakni badan evaluasi mandiri yang menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penilaian Akreditas dilakukan secara komprehensif meliputi 8 (delapan) komponen, antara lain:

1) Standar Isi (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

   Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 26 Tahun 2006)

   Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kepla Sekolah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru, Permendiknas No. 24 Tahun 2008 Tentang Kompetensi Tenaga Administrasi)

   Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

4) Standar Pengelolaan (Permendiknas No. 19 Tahun 2007)

   Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan

pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

5) Standar Penilaian (Permendiknas No. 20 Tahun 2007)

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

6) Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24 Tahun 2007)

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

7) Standar Proses (Permendiknas No. 41 Tahun 2007)

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

8) Standar Pembiayaan (Permendiknas No. 48 Tahun 2008)

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. (PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 1 Butir 4-11).

Menilik dari SNP yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjamin mutu pendidikan (lulusan), maka sekolah sebagai lembaga belajar

mengajar perlu memperhatikan pula mutu proses belajar-mengajar. Sementara itu mutu proses belajar-mengajar ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain, yaitu (1) input siswa, (2) kurikulum atau bahan ajar, (3) tenaga kependidikan, (4) sarana-pasarana, (5) dana, (6) manajemen atau pengelolaan, dan (7) lingkungan sekolah, masyarakat, serta keluarga. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk mempersiapkan komponen di atas demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang bermutu. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing komponen yang penting disiapkan oleh sekolah, jadi sekolah dapat dikatakan siap jika memenuhi kriteria tersebut.

1) Kurikulum

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 1 butir 19 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: (a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (b) beragam dan terpadu; (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan seni; (d) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (e) menyeluruh dan berkesinambungan; (f) belajar

sepanjang hayat, dan (g) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Permen No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi).

2) Tenaga Kependidikan

Pada aspek ini yang dimaksud dengan tenaga kependidikan terdiri dari pendidik, kepala sekolah, dan tenaga administrasi. Dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 5 ayat 1).

Ayat selanjutnya menegaskan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau setifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berangkat dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Usman, 2009:14).

Jenis-jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru atau pendidik dijelakan oleh Usman sebagai berikut: (a) kompetensi pribadi, yang meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, serta melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; (b) kompetensi profesional, meliputi menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran,

melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan (2009:16-18).

Kriteria untuk menjadi kepala SD/MI juga telah diatur dalam PP No 19 Tahun 2005, yang antara lain seorang kepala sekolah harus berstatus sebagai guru, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, dan terakhir memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan (pasal 38 ayat 2).

3) Sarana-prasarana

Pasal 42 butir pertama dan kedua pada PP No 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana yang wajib dimiliki oleh sekolah meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

4) Manajemen

Istilah manajemen diartikan sama dengan istilah administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik

personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah untuk melaksanakan fungsi pokok manajemen dan administrasi yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi.

5) Dana

Pendanaan pendidikan diatur dalam Permen Nomor 48 Tahun 2008 menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Biaya pendidikan dijelaskan pada pasal 3 (tiga) meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan, serta biaya pribadi peserta didik.

6) Proses Belajar-mengajar

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain ketentuan tersebut dalam proses pembelajaran pendidik juga harus mampu memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan mampu melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan panjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat dikatakan siap apabila memenuhi kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian, serta standar proses.

2.1.2 Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Direktorat PK-LK menjelaskan anak berkebutuhan khusus ialah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara *signifikan* mengalami kelainan atau penyimpangan dibanding anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi 9 (sembilan) jenis, antara lain tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, anak lamban belajar, anak berkesulitan belajar, anak berbakat, tuna laras, dan anak dengan gangguan komunikasi (Buku 2, 2004:5-6).

Pendidikan luar biasa disebut juga pendidikan khusus juga disebut ortopedagogik yang berasal dari bahasa Belanda, *orthopaedagogik*. Orto berasal dari bahasa Yunani artinya lurus, baik, sembuh atau normal. Paedos artinya anak, dan agogos berarti pendidikan dan pimpinan atau bimbingan. Dengan demikian Marthan menyimpulkan pendidikan khusus atau ortopedagogik dapat diartikan

sebagai pendidikan yang bersifat meluruskan, memperbaikai dan menyembuhkan, atau menormalkan (2007:73).

Pendidikan luar biasa atau ortopedagogik merupakan cabang dari ilmu pendidikan yang dalam bahasa inggris disebut *education* dan dalam bahasa belanda disebut *pedagogic*. Dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan ABK, diperlukan pendekatan multidispliner dari berbagai disiplin ilmu yang terkait. Itulah sebabnya, pendidikan luar biasa dapat muncul eksistensinya tidak hanya di SLB tetapi juga di sekolah regular, di dalam keluarga dalam pendidikan luar sekolah, dan diperlukan pula di rumah sakit, terutama di bagian anak dan psikiatrik anak.

Pendidikan inklusi merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkelainan yang secara formal kemudian ditegaskan dalam pernyataan Salamanca pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan bulan Juni 1994 bahwa, "Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah: selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka".

Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. Stainback dan Stainback dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima,

menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebaya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi (2004:8-9).

Selanjutnya, Staub dan Peck mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi, 2004:9)

Sementara itu, Sapon-Shevin dikutip dari Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, ditekankan adanya restrukturisasi sekolah, sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber belajar, dan mendapat dukungan dari semua pihak, yaitu para siswa, guru, orangtua, dan masyarakat sekitarnya.

Lebih lanjut dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi dijelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak berkelainan dengan mendidiknya bersama-sama anak normal. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai komunitas.

Terdapat berbagai model pendidikan khusus, salah satunya ialah model yang muncul pada abad XX yakni model mainstreaming. Model tersebut memungkinkan berbagai alternatif penempatan pendidikan bagi anak berkelainan. Alternatif yang tersedia mulai dari yang sangat bebas (kelas biasa penuh) sampai yang paling berbatas (sekolah khusus sepanjang hari). Maka melihat kondisi dan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia sangat sesuai apabila pendidikan inklusi diasumsikan sama dengan model mainstreaming tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan bagi siswa yang diklasifikasikan tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, anak lamban belajar, anak berkesulitan belajar, anak berbakat, tuna laras, serta anak dengan gangguan komunikasi. Salah satu bentuk pendidikan anak berkebutuhan khusus ialah layanan inklusi yang betujuan mengoptimalkan potensi siswa berkebutuhan khusus dengan mendidiknya bersama siswa normal.

2.1.2.1 Alternatif Model Penempatan ABK

Beberapa model alternatif penempatkan anak berkelainan di sekolah inklusi menurut Direktorat PLB dalam Buku 1 tentang Mengenal Pendidikan Terpadu (2004:25-26), antara lain:

1) Kelas Reguler (inklusi penuh)

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Kelas Reguler dengan *Cluster*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3) Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan Guru Pembimbing Khusus.

4) Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan Guru Pembimbing Khusus.

5) Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

6) Kelas Khusus Penuh

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Melihat hal tersebut maka pendidikan inklusi tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya (inklusi penuh), karena sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang terapi berhubung gradasi kelainannya yang cukup berat. Bahkan bagi anak berkelainan yang gradasi kelainannya berat, mungkin akan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

lebih banyak waktunya berada di kelas khusus pada sekolah reguler (sekolah biasa), dapat disalurkan ke sekolah khusus (SLB) atau tempat khusus (rumah sakit). Jadi pelaksanaan pendidikan inklusi memerlukan kefleksibelan pengelolan dan kerja tim untuk mencapai keberhasilan siswa

Lebih lanjut dalam Buku 1 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi (2004:27) menjelaskan pula bahwa setiap sekolah inklusi dapat memilih model aman yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada: (a) jumlah anak berkelainan yang akan dilayani; (b) jenis kelainan masing-masing anak; (c) gradasi (tingkat) kelainan anak; (d) ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta (e) sarana-prasarana yang tersedia.

2.1.2.2 Prinsip Layanan Pendidikan Inklusi

Prinsip layanan dalam pendidikan inklusi menurut Ishartiwi (2010:4) mencakup:

1) Sekolah dengan tetap berlabel ABK, layanan diberikan oleh guru kelas dan guru khusus yang bekerja secara tim.
2) Sekolah tanpa berlabel ABK, layanan diberikan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran dibekali kompetensi dibidang ke-PLB-an dan bekerja secara tim tetap.
3) Pembelajaran di kelas dilakukan secara individual, meskipun ada beberapa anak mempunyai kebutuhan belajar yang sama.
4) Pembelajaran berbasis multimodalitas dengan kurikulum multilevel.

2.1.2.3 Ketentuan dalam Layanan Pendidikan Inklusi

Tim layanan pendidikan inklusi hendaknya mempertimbangkan pula beberapa ketentuan dalam menyiapkan pendidikan bagi ABK, seperti yang diungkap dalam Buku 3 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi, di bawah ini:

1) Pendidikan khusus merupakan pembelajaran yang direncanakan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik berkelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, meliputi pengajaran di kelas, olahraga, pengajaran di rumah atau pengajaran di tempat-tempat khusus lainnya.
2) Pendidikan khusus juga meliputi jenis-jenis layanan lain yang memang diperlukan oleh peserta didik, misalnya transportasi khusus, bina wicara, audiologi, fisioterapi, terapi okupasional, bimbingan psikiater, layanan medis, dan lain-lain.
3) Pendidikan vokasional juga termasuk layanan pendidikan khusus apabila memang kondisi kelainannya membutuhkan.

2.1.3 Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Adanya penyelenggaraan atau pelaksanaan suatu program pembelajaran yang baru di dunia pendidikan, maka sekolah sebagai organisasi bagi terlaksanakannya program pembelajaran tentu perlu menyiapkan berbagai aspek guna mensukseskan implementasi program-program tersebut.

Schultz menemukan 10 (sepuluh) kategori utama kesiapan yang merupakan prasyarat bagi sekolah yang lebih ramah dan inklusi. Lebih lanjut

menurutnya lingkungan pembelajaran inklusi dapat dicapai jika memperhatikan kategori-kategori tersebut. Kesepuluh kategori yang dimaksud antara lain:

1) Sikap (*Attitudes*)

   Guru dan administrator harus percaya bahwa inklusi yang lebih besar akan menghasilkan proses pengajaran dan pembelajaran yang meningkat bagi semua orang.

2) Persahabatan (*Relationship*)

   Persahabatan dan kerjasama antara siswa dengan atau tanpa hambatan harus dipandang sebagai suatu norma yang berlaku.

3) Dukungan bagi Siswa (*Support for Student*)

   Harus ada personil dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memberikan layanan kebutuhan bagi siswa yang berbeda di kelas inklusi agar berhasil.

4) Dukungan untuk Guru (*Support for Teacher*)

   Guru harus mempunyai kesempatan latihan yang akan digunakan dalam menangani jumlah keberagaman siswa yang lebih berbeda.

5) Kepemimpinan Administratif (*Administrative Leadership*)

   Kepala sekolah dan staf lain harus antusias dalam memberikan dukungan dan kepemimpinan di sekolah yang lebih inklusi.

6) Kurikulum (*Curriculum*)

   Kurikulum harus cukup fleksibel sehingga tiap siswa dapat tertantang untuk meraih yang terbaik.

7) Penilaian (*Assesment*)

Pencapaian prestasi dan tujuan belajar harus diberi penilaian yang memberi gambaran akhir setiap siswa.

8) Program dan Evaluasi Staf (*Program and Staf Evaluation*)

Suatu sistem harus diletakkan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah yang menyeluruh supaya dapat memberikan suatu lingkungan inlusif dan ramah bagi siswa.

9) Keterlibatan Orangtua (*Parental Involvement*)

Orangtua siswa dengan ataupun tanpa hambatan harus memahami rencana untuk membentuk suatu lingkungan inklusi dan ramah bagi setiap siswa.

10) Keterlibatan Masyarakat (*Community Involvement*)

Melalui publikasi media dan sekolah, masyarakat harus diberi tahu dan dilibatkan dalam usaha-usaha meningkatkan keterlibatan dan diterimanya siswa penyandang hambatan di dalam kehidupan sekolah. Penerimaan ini harus didorong untuk memeperluas penerimaan di dalam masyarakat itu sendiri (dalam Smith, 2009:399-400).

Direktorat Pendidikan Luar Biasa juga telah merumuskan komponen-komponen dalam pendidikan inklusi yang secara dragmatis dapat dilihat pada diagaram berikut:

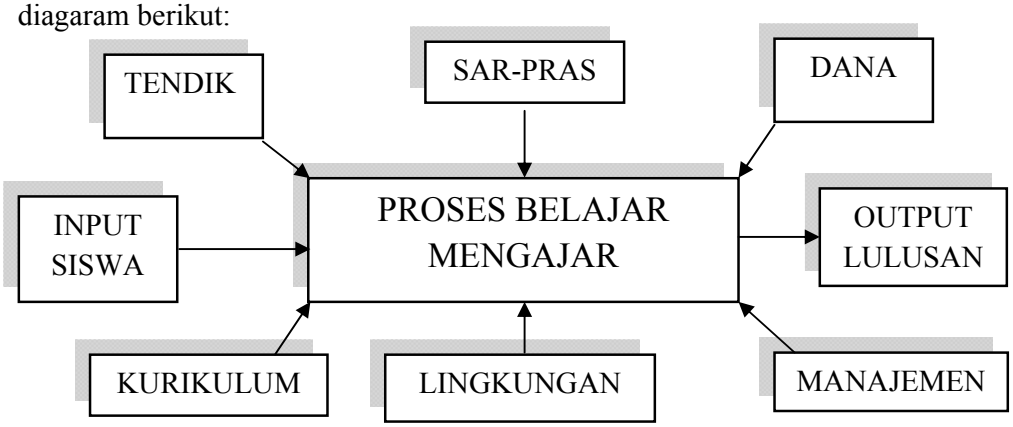

Gambar 2.1 Komponen Pendidikan inklusi
(Buku 7 Direktorat PKLK, 2004:6)

Komponen-komponen seperti pada diagram merupakan sub-sistem dalam sistem pendidikan (sistem pembelajaran). Bila ada perubahan pada salah satu sub-sistem (komponen), maka menuntut perubahan atau penyesuaian komponen lainnya (Buku 1, 2004:28-29). Dalam hal ini, bila dalam suatu kelas terdapat perubahan pada input siswa, yakni tidak hanya menampung anak normal tetapi juga anak berkelainan, maka menuntut penyesuaian (modifikasi) kurikulum (bahan ajar), peranserta guru, sarana-prasarana, dana, manajemen (pengelola kelas), ligkungan, serta kegiatan belajar-mengajar.

Pengertian kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan sebagai kondisi sekolah yang bersedia menerapkan program layanan inklusi serta mampu memberi respon anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari peserta didik guna memajukan pendidikan di Indonesia. Penilaian kesiapan sekolah berdasarkan komponen kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, manajemen sekolah, dana, peserta didik, lingkungan, dan proses belajar-mengajar.

2.1.3.1 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Kurikulum

Direktorat PLB dalam Buku 3 mengenai Pengembangan Kurikulum (2004:14) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tetap menggunakan kurikulum nasional untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, hanya saja diperlukan format GBPP yang lebih sederhana. Khusus bagi peserta didik berkelainan dan/atau memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa diperlukan persiapan program pendidikan atau pengajaran individual (PPI), yang disusun dengan mengacu kurikulum nasional satuan pendidikan yang bersangkutan dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik secara individual. Lingkup pengembangan PPI meliputi aspek pendidikan akademik dan non akademik.

Sekolah dapat dikatakan siap dilihat dari komponen kurikulum jika memenuhi kriteria antara lain:

1) Mengikuti Proses Pengembangan PPI

Proses Pengembangan PPI meliputi tahap penjaringan dan identifikasi, rujukan, pertemuan tim rujukan, asesmen, dan pertemuan tim asesmen.

2) Membentuk tim pengembang PPI

Tim pengembang PPI terdiri dari orang-orang yang diharapkan terlibat dalam penanganan masalah peserta didik secara individual. Konsisten dengan tujuan dibentuknya, tim pendidikan khusus atau tim pengembang PPI yaitu (a) kepala sekolah; (b) pengawas; (c) guru kelas; (d) guru pendidikan khusus; (e) guru kunjung; (f) individu yang merujuk; (g) tenaga profesi lain sesuai kebutuhan; (h) orangtua anak dan anak sendiri (jika diperlukan).

3) Melaksanakan pengembangan PPI

Pengembangan PPI meliputi deskripsi tingkat kemampuan peserta didik, tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus).

4) Melakukan modifikasi kurikulum dan isi materi.

Khusus di bidang akademik ada beberapa teknik memodifikasi isi materi untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara individual, misalnya:

(a) Bagi peseta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan di atas normal (berbakat), materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dimodifikasi dengan memperluas dan memperdalam isi materi seperti mengembangkan proses berfikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah), menambah materi baru yang tidak ada di dalam kurikulum sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk peserta didik berbakat, atau menambah materi yang ada di dalam kurikulum sekolah reguler pada pokok bahasan berikutnya (percepatan).

(b) Bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan, atau tingkat kesulitannya diturunkan sedikit.

(c) Bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan di bawah normal (peserta didik lamban belajar atau tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu (Buku 3 DPLB, 2004:32-33).

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan Ishartiwi (2010:4) memilah kurikulum akademik bagi ABK menjadi tiga, antara lain:

(a) ABK dengan kemampuan akademik rata-rata dan di atas tinggi disiapkan kurikulum terpadu dengan kurikulum normal atau kurikulum modifikasi.

(b) ABK dengan kemampuan akademik sedang (di bawah rata-rata) disiapkan kurikulum fungsional atau vokasional.

(c) ABK dengan kemampuan akademik sangat rendah disiapkan kurikulum pengembangan bina diri. Juga perlu disiapkan kurikulum kompensatoris, yaitu kurikulum khusus untuk meminimalisasai *barier* pada setiap ABK sebelum belajar aspek akademik.

5) Mampu Mengatur Pemberian Layanan

Tim pengembang PPI harus secara tegas menyebut seberapa besar peserta didik dapat diintegrasikan dalam program-program pendidikan biasa. Untuk peserta didik tertentu mungkin program integrasi tidak dapat dilaksanakan, namun demikian peserta didik tersebut harus diberi kesempatan berinteraksi dengan teman-temannya yang normal.

6) Merencanakan Waktu Pelaksanaan dan Kriteria Evaluasi

Komponen ini berisi rencana tanggal dimulainya kegiatan untuk setiap tujuan khusus, jangka waktu kegiatan dan tanggal evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan tersebut. Disamping itu juga perlu dideskripsikan metode dan kriteria evaluasi setiap tahun.

7) Memiliki Model atau Format PPI

Meliputi komponen deskripsi singkat kemampuan peserta didik sekarang, tujuan, jangka waktu jenis layanan khusus, dan evaluasi.

2.1.3.2 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Tenaga Kependidikan

Direktorat PLB dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi (2004:13) menerangkan tugas tenaga kependidikan antara lain menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Salah satu tenaga kependidikan di sekolah ialah pendidik atau guru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru yang terlibat di sekolah inklusi diantaranya ialah guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Butir 1 Pasal 28 PP No.19 Tahun 2005).

1) Guru Kelas

Ada dua kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu kompetensi teknis (*technical competencies*) dan kompetensi kolaboratif (*collaborative consultation competencies*). Kompetensi teknis mencakup (a) memahami berbagai teori tentang anak berkebutuhan khusus, (b) memahami berbagai tes yang terkait dengan kebutuhan khusus, (c) terampil dalam melaksanakan asesmen dan evaluasi, dan (d) terampil dalam mengajarkan bahasa lisan, membaca, matematika, mengelola perilaku, serta terampil dalam memberikan pelajaran prevokasional dan vokasional. Sedangkan kompetensi konsultasi kolabratif mencakup kemampuan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan semua orang terkait dengan upaya memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus (Lerner dalam Abdurrahman, 1999:103).

Hasil penelitian Praptiningrum menjelaskan mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi Beberapa kemampuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a) Pengetahuan tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus

b) Pemahaman akan pentingnya mendorong rasa penghargaan anak berkaitan dengan perkembangannya, motivasi belajar melalui suatu interaksi positif dan berorientasi pada sumber belajar

c) Pemahaman tentang konvensi hak anak dan implikasinya terhadap implementasi pendidikan dan perkembangan semua anak

d) Pemahaman tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan isi, hubungan sosial pendekatan, dan bahan pembelajaran

e) Pemahaman arti pentingnya belajar aktif dan pengembangan pemikiran kreatif dan logis

f) Pemahaman pentingnya evaluasi dan assesmen berkesinambungan oleh guru

g) Pemahaman konsep inklusi dan pengayaan serta cara pelaksanaan inklusi dan pembelajaran yang berdeferensi

h) Pemahaman terhadap hambatan belajar termasuk yang disebabkan oleh kelainan fisik maupun mental

i) Pemahaman konsep pendidikan berkualitas dan kebutuhan implementasi pendekatan dan metode baru

Kemampuan-kemampuan di atas merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan sekaligus pendamping bagi ABK di sekolah inklusi, dengan harapan program penyelenggaraan sekolah inklusi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan ABK.

2) Guru Pembimbing Khusus

Lerner (dalam Abdurrahman, 1999:103) mengungkapkan 9 (sembilan) peranan guru khusus bagi ABK, antara lain:

1) Menyusun rancangan program identifikasi, asesmen, dan pembelajaran ABK;
2) Berpartisipasi dalam penjaringan, asesmen, dan evaluasi ABK;
3) Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka;
4) Melaksanakan tes, baik dengan tes formal maupun informal;
5) Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan;
6) Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan;
7) Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orangtua;
8) Bekerjasama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif; dan
9) Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kelainannya.

2.1.3.3 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Sarana-prasarana

Dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses ke sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Butir 1 pasal 46). Selanjutnya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana

Prasarana bahwa bangunan gedung memenuhi persyaratan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

1) *Pengadaan Sarana Prasarana Khusus*

Peserta didik di sekolah inklusi terdiri atas anak-anak normal dan anak-anak luar biasa yang mengalami kelainan atau menyimpang baik fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensoris neurologis.

Guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta berkebutuhan khusus, maka sarana-prasarana yang diperlukan sekolah inklusi selain sarana-prasarana umum (seperti halnya sekolah umum) juga sarana-prasarana yang sesuai dengan jenis kelainan anak (sarana-prasarana khusus). Sarana-prasarana khusus tersebut dipaparkan dalam Buku 4 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi, sebagai berikut:

a) Tunanetra

(1) Alat asesmen meliputi *SVR Trial Lens Set, Snellen Chart, Ishihara Test, Snellen Chart Electronic.*

(2) Orientasi dan mobilitas seperti tongkat panjang, tongkat lipat, *blind fold* bola bunyi, tutup kepala.

(3) Alat bantu pelajaran atau akademik dapat berupa globe timbul, peta timbul, abacus, penggaris braille, blokies, *puzlle ball*, papan baca, model anatomi mata, meteran braille, puzlle buah-buahan, puzlle binatang, kompas braille, *talking watch*, gelas rasa, botol aroma, bentuk-bentuk geometri, *collor sorting box*, braille kit, *reglets dan stylush*, mesin tik

biasa, mesin tik braille, komputer dan printer braille, kompas bicara, kamus bicara.

(4) Alat bantu visual seperti *magnifier lens set*, CCTV, *view scan*, televisi, microscope.

(5) Alat bantu auditif meliputi *tape recorder double deck*, alat musik pukul, alat musik tiup.

(6) Alat latihan fisik antara lain catur tunanetra, *bridge tunanetra*, sepak bola dengan bola bunyi, papan keseimbangan, *power raider*, dan *static bycicle*.

(7) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang tunanetra meliputi ruang asesmen, ruang konsultasi, ruang orientasi mobilitas, ruang remedial teaching, belajar menulis braille, ruang latihan mendengar, ruang latihan fisik, ruang ketrampilan, ruang penyimpanan alat, dan lapangan olahraga.

b) Tunarungu atau gangguan komunikasi

(1) Alat asesmen dapat seperti, *scan test*, bunyi-bunyian, garpatula, audiometer dan blanko audiogram, *mobile sound proof*, *sound level meter*.

(2) Alat bantu dengar seperti model saku, model belakang telinga dan model kacamata. Sedangkan untuk membantu pendengaran dalam proses pebelajaran dapat digunakan alat *hearing group* dan *loop induction system.*

(3) Latihan bina persepsi bunyi dan irama seperti *speech and sound simulation*, spatel, cermin, alat latihan meniup, alat musik perkusi, meja latihan wicara, sikat getar, lampu aksen, TV/VCD.

(4) Alat bantu belajar atau akademik dapat berupa anatomi telinga, miniatur benda, *finger alphabet*, model telinga, torso setengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzlle konstruksi, silinder, model geometri, kartu kata, kartu kalimat, menara segi tiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, peta dinding, miniatur rumah adat.

(5) Alat latihan fisik yang dapat digunakan sebagai berikut, bola dan net volley, bola sepak, meja pingpong, raket, net bulu tangkis dan *sitlle cock*, *power raider*, dan *static bycicle*.

(6) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang tunarungu meliputi ruang asesmen, ruang konsultasi, ruang latihan bina wicara, ruang bina persepsi bunyi dan irama, ruang remedial teaching, ruang latihan fisik, ruang penyimpanan barang, dan lapangan olahraga.

c) Tunagrahita atau lamban belajar

(1) Alat asesmen untuk anak tunagrahita dapat digunakan seperti tes intelegnsi WISC-R, Tes Intelegensi Stanford Binet, *Cognitive Ability* tes.

(2) Latihan sensori visual yang dapat digunakan alat sebagai berikut : gradasi kubus; gradasi balok 1 dan 2; silinder 1, 2, dan 3; menara gelang 1, 2, dan 3; kotak silinder; multi indera; puzzle binatang; puzzle konstruksi; puzzle bola; Boks Sortor Warna; Geometi Tiga Dimensi; Papan Geometri; Kotak Geometri; konsentrasi mekanis; *Frommenstockbox Mit*; *Frommenstockbox*; *Scheiben-Stepel Puzzle*; *Formstec- Stepel Puzzle*;

Fadeldreiecke; *Schmettering Puzzle*; Puzzle set; *Streckspiel*; *Geo-Streckbrett*; *Rogenbugentorte*.

(3) Latihan sensori perabaan yang dapat digunakan untuk membantu sensori perabaan anak tunagrahita diantaranya: Keping Raba 1, 2, dan 3; Alas Raba; *Fub And Hand*; *Puzzle Pubtastplatten*; *Tactila*; *Balance Labirinth Spirale*; *Balance Labirinth Maander*.

(4) Alat sensori pengecap dan perasa yang dapat digunakan adalah gelas rasa, botol aroma, *tactile perception*, *aesthesiometer*.

(5) Latihan Bina Diri. Alat yang dapat digunakan antara lain: Berpakaian 1, 2, dan 3; *Dressing Frame Set*; Sikat dan pasta gigi.

(6) Alat yang digunakan untuk memahami konsep dan simbol bilangan dapat berupa: Keping Pecahan; Balok Bilangan 1 dan 2; Geometri Tiga Dimensi; Abacus; Papan Bilangan; Tiang Bilangan; Kotak Bilangan.

(7) Alat yang digunakan sebagai latihan memahami kreativitas dan daya pikir dapat berupa *Das Baukastchen*, *Das Wurfelaugen*, *Maxi Bausteinwagen*, *Steck Spilzug*, *Groberforstellung*, dan *Wurfspiel*.

(8) Alat pengajaran bahasa dapat berupa *alphabet loeincase*, pias huruf, *alphabet fibrebox*, dan pias kalimat.

(9) Alat yang dapat digunakan melatih perseptual motor dapat berupa bak pasir, papan keseimbangan, gradasi papan titian, keping keseimbangan, *power raider*, *formensortierspiel*, *balancier zehner*; *balancier brett*, *handbalancier spidel, balancierwipe, balancier steg.*

(10) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang tunagrahita meliputi ruang asesmen, ruang konsultasi, ruang latihan sensori, ruang latihan bina diri, ruang remedial teaching, ruang latihan perseptual motor, ruang ketrampilan, ruang penyimpanan barang, lapangan olahraga.

d) Tunadaksa

(1) Alat yang digunakan untuk asesmen anak tunadaksa seperti berikut ini *finger goniometer*, *flexometer, plastic goniometer, reflex hammer, posture evaluation set, TPD Arsthesiometer, Gound Rhytem Tibre Instrumen, Cabinet Geometric Insert, Color Sorting Box, Tactile Board Set*.

(2) Alat latihan fisik yang dapat digunakan *pulley weight, kanavel table, squezz ball, restorator hand, restorator leg, treatmill jogger, safety walking strap, straight, sand-bag, exercise mat, incline mat, neuro development roll, heigh adjustable crowler, floor sitter,* kursi cp, *individual stand-in table, walking paralael, walker khusus cp, vestibular board, balance beam set, dynamic body and balance,* kolam bola-bola, *fibrator, infra red lamp, dual speed massager, speed training devices*, bola karet, balok berganda, balok titian.

(3) Alat bina diri yang dapat digunakan dapat berupa *swivel utensil, dressing frame set, lacing shoes, deluxe mobile commade*.

(4) Alat orthotic dan prostetic seperti *cock-up resting splint, rigid immobilitation elbow brace, fletion extention, back splint, night splint, denish broans splint, X Splint, O Splint, Log Leg Brace Set, Ankle or short*

leg brace, original thomas collar, simple cervival Brace, Corsett, Crutch, Wlaker Shoes, Thomas Heel Shoes, Weel Chair, Kaki Palsu Sebatas Lutut, Kaki Palsu Sampai Paha.

(5) Alat bantu belajar atau akademik dapat berupa kartu abjad, kartu kata, kartu kalimat, torso seluruh badan, *geometri sharpe*, menara gelang, menara segitiga, menara segiempat, gelas rasa, botol aroma, *abacus dan washer*, papan pasak, dan kotak bilangan.

(6) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang tunadaksa meliputi ruang asesmen, ruang konsultasi, ruang latihan fisik, ruang bina diri, remedial teaching, ruang ketrampilan, lapangan olahraga, ruang penyimpanan alat.

e) Tuna laras

(1) Alat yang digunakan untuk asesmen anak tunalaras seperti berikut ini *Adaptive Behavior Inventory for Children,* dan *AADM Adaptive Behavior Scale.*

(2) Alat terapi perilaku dapat berupa *duck wall*, *step* dan count, bola sepak bertali, *puppenhause*, *rolling boxer*, samsak, sarung tinju, *hoopla, sand pits, animal matching games, organ,* tambur dengan *stick* dan *tripod, rebana, Flute, torso, constructive puzzle, animal puzzle, fruits puzzle*, basket mini, konsentrasi mekanis.

(3) Alat terapi fisik seperti berikut ini: matras, *straight-type staircase*, bola sepak, bola dan net volley, meja pingpong, *power raider, strickleiter, trecketsando, rope lader.*

(4) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang tunalaras meliputi ruang asesmen, ruang konsultasi, ruang terapi perilaku, ruang terapi bermain, ruang terapi fisik, ruang remedial teaching, ruang penyimpanan barang, lapangan olahraga.

f) Anak berbakat

(1) Alat asesmen dapat berupa tes inteligensi WISC-R, Tes Inteligensi Stanford Binet, *Cognitive Ability Test*; dan *Differential Aptitude Test.*

(2) Alat bantu ajar atau akademik meliputi sumber belajar yang mencakup buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, koran, internet, modul, lembar kerja, kaset video, VCD, museum, perpustakaan, CD-Rom, dan lain sebagainya. Serta media pembelajaran yang mencakup radio, cassette recorder, TV, OHP, wireless, slide projector, LD/VCD/DVD player, chart, komputer, dan lain sebagainya.

(3) Prasarana khusus yang perlu disediakan adalah ruang asesmen.

g) Anak yang mengalami kesulitan belajar

(1) Alat yang digunakan untuk asesmen anak yang mengalami kesulitan belajar ialah instrumen ungkap riwbutir kelainan dan tes intelegensi WISC.

(2) Alat bantu ajar atau akademik, meliputi: (a) Kesulitan belajar membaca (Diskleksia) meliputi kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat; (b) Kesulitan belajar bahasa meliputi kartu abjad, karti kata, dan kartu kalimat; (c) Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) meliputi kartu abjad, karti kata, kartu kalimat, balok bilangan 1 dan 2; (d) Kesulitan Belajar

Berhitung (Diskalkulia) meliputi balok bilangan 1 dan 2, pias angka, kotak bilangan, dan papan bilangan.

(3) Prasarana khusus yang perlu disediakan di sekolah inklusi, apabila peserta didiknya ada yang mengalami kesulitan belajar, meliputi ruang asesmen dan ruang remidial.

2) *Pengelolaan Sarana Pasarana Khusus*

Berdasarkan kurikulum pendidikan inklusi, pengadaan sarana-prasarana khusus perlu keberadaannya dengan tujuan untuk membantu pencapaian pengembangan potensi peserta didik yang mengalami kelainan. Pengelolaan sarana-prasarana kusus di sekolah inklusi dapat dilakukan secara terpadu oleh tim dari berbagai profesi yang terkait, dengan prinsip efisien dan efektif.

a) Tunanetra

Saranana-prasarana khusus bagi anak tunanetra dapat dikelola secara terpadu oleh dokter mata, psikolog, ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, guru SLB Tunanetra dan atau guru berpendidikan spesialisasi tunanetra, guru SD, *social worker*, dan konselor.

b) Tunarungu atau gangguan komunikasi

Sekolah inklusi yang didalamnya terdapat peserta didik tunarungu, maka saranan-prasarna khusus dapat dikelola secara terpadu oleh dokter ahli THT, Psikolog, konselor, ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, ahli terapi wicara, guru SLB Tunarungu dan atau guru berpendidikan spesialisasi tunarungu, guru SD, serta *social worker*.

c) Tunagrahita atau lamban belajar

Sekolah inklusi yang peserta didiknya ada yang tunagrahita, maka sarana-prasarana khusus dapat dikelola secara terpadu oleh psikolog, neurolog, dokter spesialis anak, ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, ahli terapi wicara, guru SLB Tunagrahita dan atau guru berpendidikan spesialisasi tunagrahita, guru SD, dan *social worker*.

d) Tunadaksa

Sekolah inklusi yang didalamnya terdapat peserta didik tunadaksa dapat mengelola sarana-prasarana secara terpadu oleh psikolog, konselor, neurolog, dokter ortopedi, ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, ahli terapi wicara, guru SLB Tunadaksa dan atau guru berpendidikan spesialisasi tunadaksa, guru SD, dan *social worker*, ortotis protetis, fisioterapis, dan okupasional terapis.

e) Tunalaras

Sarana-prasarana bagi anak tunalaras dapat dikelola secara terpadu oleh, psikolog, konselor, psikiater, ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, guru SLB Tunalaras dan atau guru berpendidikan spesialisasi tunalaras, guru SD, dan *social worker*.

f) Anak berbakat

Sarana-prasarana khusus bagi anak berbakat perlu dikelola oleh sekolah inklusi secara terpadu oleh psikolog, ahli pendidikan luar biasa, konselor, guru SD, dan *social worker*.

g) Anak yang mengalami kesulitan belajar

Sekolah inklusi dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu mengelola sarana dan prasarana khusus secara terpadu dengan dibantu psikolog, konselor, dokter spesialis anak atau neurolog, ahli pendidikan luar biasa, ahli terapi wicara, guru SD, *social worker*, serta ahli bahasa atau ahli matematika yang disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar anak.

2.1.3.4 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Manajemen

Pengelolaan layanan pendidikan ABK di sekolah, dijelaskan dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dilandasi dengan pola manejemen mutu total. Pelaksanaan manajemen mutu total ini meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Pengutamaan kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*)

Pelanggan utama (*stake holder)* dalam sekolah inklusi ini antara lain adalah seluruh siswa, orangtua siswa, dan masyarakat. Sekolah harus dapat memberikan jaminan kepuasan, terutama kepuasan menikmati proses belajar mengajar di sekolah.

2) Perbaikan terus menerus

Seluruh pengelola dan penyelenggara sekolah inlusi harus senantiasa melakukan perbaikan. Landasan untuk dapat melakukan perbaikan ini adalah adanya evaluasi program yang terus menerus dilakukan, setiap tahap dan proses selalu dievaluasi keterlaksananya, sehingga kendala-kendala yang mungkin timbul segera dapat ditemukenali dan diberikan solusinya. Sikap untuk mau melakukan perbaikan terus menerus ini terwujud dalam perilaku setiap personil yang terlibat

dalam penyelenggaraan sekolah inklusi ini dengan senantiasa memiliki keinginan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

3) Kebiasaan berbicara dengan fakta (*speeking with fact*)

Manajemen bermutu selalu ditandai dengan kebiasaan para pemimpin dan staf yang selalu berbicara dan berkomunikasi dengan fakta. Untuk dapat membangun kebiasaan ini maka sekolah harus mampu melakukan pengoleksian data *(colleting data*), pengolahan data dan penyajian data, yang meliputi data-data tentang kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, kurikulum dan sistem evaluasi.

4) Sikap menghargai orang lain (*respect for people*)

Budaya untuk senantiasa menghargai orang lain, baik terhadap staf, siswa, maupun siapapun yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyelenggaraan sekolah inklusi berpengaruh terhadap mutu layanan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam sebuah sistem tidak ada orang yang paling penting, dan yang paling tidak penting, semua unsur menjadi penting. Oleh karena itu budaya saling menghargai ini harus terus ditumbuhkan agar setiap orang dapat memaksimalkan kekaryaannya. Khusus bagi murid, berkenaan dengan sikap menghargai orang lain ini diwujudkan dalam suasana sekolah yang akrab terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian mutu akan terus terjaga bahkan terus meningkat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

5) Melaksanakan Fungsi Sesuai Pembagian Tugas

a) Kepala sekolah adalah penanggungjawab pelaksanaan pendidikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer, administrator, edukator, dan supervisor. Tugas kepala sekolah diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah, meliputi aspek edukatif dan administratif, yaitu pengaturan: administrasi kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, sarana-prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat, kegiatan belajar-mengajar.

b) Kepala tata usaha adalah penanggungjawab pelayanan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup tugasnya adalah membantu Kepala Sekolah dalam menangani pengaturan administrasi kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, sarana-prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat, kegiatan belajar-mengajar.

c) Tugas wakil kepala sekolah adalah membantu tugas kepala sekolah dan dalam hal tertentu mewakili kepala sekolah baik ke dalam maupun keluar, bila kepala sekolah berhalangan. Sesuai dengan banyaknya cakupan tugas, tujuh urusan yang perlu penanganan terarah di sekolah, yaitu urusan kesiswaan, urusan kurikulum, urusan ketenagaan, urusan sarana-prasarana, urusan keuangan, urusan hubungan dengan masyarakat, dan urusan kegiatan belajar-mengajar.

2.1.3.5 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Dana

Pada tahap perintisan sekolah inklusi, diperlukan dana bantuan sebagai stimulasi, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun untuk penyelenggaraan program selanjutnya, diusahakan agar sekolah bersama-sama orangtua siswa dan masyarakat yakni Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, serta pemerintah daerah dapat menanggulanginya (Buku 7 Direktorat PLB, 2004:16).

Diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai standar pembiayaan, dimana pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap; biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; dan terakhir biaya operasi yang mencakup gaji dan tunjangan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung (Pasal 62:1-4).

Permendiknas Nomor 48 Tahun 2008 menetapkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Pasal 2:1). Sedangkan Permendikas Nomor 70 Tahun 2009 yang mengatur tentang pendidikan inklusi menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan inklusi pada satuan pendidikan yang ditunjuk, dan pada butir berikutnya dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah provinsi membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusi (Pasal 6:2-3).

Sekolah dapat dikatakan siap dalam aspek pendanaan jika dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki alokasi dana khusus sebagaimana dijelaskan Direktorat PLB (dalam Buku 7, 2004:15). Dana khusus tersebut antara lain digunakan untuk keperluan identifikasi input siswa, modifikasi kurikulum, intensif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, pengadaan sarana-prasarana, pemberdayaan peran serta masyarakat, dan diperlukan pula untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2.1.3.6 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Peserta Didik

Direktorat PLB, dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan pendidikan inklusi menegaskan bahwa penerimaan siswa baru pada sekolah inklusi hendaknya memberi kesempatan dan peluang kepada anak luar biasa untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah inklusi terdekat (2004:10). Maka sekolah yang menunjukkan kesiapan dalam komponen peserta didik adalah sekolah yang memperhatikan keberagaman peserta didik, untuk itu sekolah juga dituntut agar dapat melakukan identifikasi terlebih dahulu serta mampu merencanakan tindakan selanjutnya. Identikasi ABK dapat dilakukan oleh guru kelas, orangtua anak, dan atau tenaga profesional terkait.

Ada beberapa langkah dalam rangka pelaksanaan identifikasi ABK. Jika sasaran identifikasi ialah anak usia sekolah namun belum bersekolah atau *drop out* sekolah, maka sekolah yang bersangkutan perlu melakukan pendataan ke masyarakat bekerjasama dengan Kepala Desa atau Lurah, serta RT dan RW setempat. Selanjutnya jika dalam pendataan tersebut ditemukan anak berkelainan, maka proses berikutnya ialah melakukan pembicaraan dengan orangtua, komite

sekolah, perangkat sekolah maupun perangkat desa setempat untuk mendapatkan tindak lanjutnya.

Sedangkan bagi ABK yang sudah masuk dan menjadi siswa pada sekolah tertentu, langkah-langkah identifikasi yang dilakukan adalah menghimpun data tentang anak, menganalisis data dan mengklasifikasikan anak, selanjutnya mengadakan pertemuan konsultasi dengan kepala sekolah, menyelenggarakan pertemuan khusus, dan terakhir menyusun laporan hasil pertemuan khusus.

2.1.3.7 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Lingkungan

Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut (Buku 7 Direktorat PLB, 2004:18).

Masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Untuk menarik simpati masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan sekolah, perlu dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahukan masyarakat mengenai program-program sekolah.

Lebih lanjut Direktorat PLB menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat sangat diperlukan khususnya dalam rangka mensosialisasikan sekolah inklusi. Pemahaman masyarakat tentang anak yang membutuhkan pendidikan khusus sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar. Hal ini akan

berdampak pada sikap penerimaan masyarakat terhadap anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus, yang selanjutnya akan mempengaruhi pula sikap anak didik lainnya yang belajar bersama-sama anak yang membutuhkan pendidikan khusus. Dengan demikian iklim belajar serta tata pergaulan di sekolah akan sangat kondusif.

Masyarakat lain yang peru dilibatkan antara lain adalah ahli dan atau pemerhati pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, guna menambah sumber daya dalam pelayanan siswa.

Beberapa cara yang efektif untuk bekerjasama dengan lingkungan dituangkan dalam Buku 2 oleh Tim Penyusun LIRP, antara lain:

1) Mengadakan pertemuan
2) Menjadwalkan diskusi informal
3) Mengirim hasil laporan belajar peserta didik pada keluarga atau orangtua
4) Sinkronisasi layanan sekolah dan rumah
5) Melakukan kunjungan lapangan ke masyarakat
6) Melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan kelas
7) Mengundang ahli-ahli di masyarakat untuk berbagi pengetahuan

Agar terbentuk suasana dan keahlian yang dibutuhkan untuk lingkungan yang lebih inklusi, McLaughin dan Warren menyarankan beberapa strategi dasar yang harus dikerjakan pada tingkat pendidikan individual, antara lain:

1) Mengorganisasi aktivitas pengembangan staf seputar pembagian tugas dalam menciptakan sekolah yang lebih inklusi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2) Melibatkan seluruh staf sekolah dalam merencanakan program pengembangan staf.

3) Melibatkan orangtua dalam proses pengembangan staf.

4) Jika dipandang perlu staf sekolah dapat bekerja sama dengan ahli pendidikan khusus.

5) Menggunakan metode *peer-waching* dan *peer mentoring* di antra staf sekolah untuk membantu pegembangkan staf.

6) Buatlah rujukan dan prosedur sekolah untuk menyiapkan ABK ditempatkan di sekolah inklusi.

7) Mengembangkan petunjuk dan prosedur bagi persiapan anak-anak tanpa hambatan untuk ditempatkan bersama-sama ABK di kelas mereka.

8) Menggunakan teknologi yang ada dalam menjalankan tugas pengembangan staf.

9) Menunjukkan dukungan usaha-usaha tersebut dengan keterlibatan penuh dari kepala sekolah serta pimpinan sekolah lainnya (dalam Smith, 2009:408).

2.1.3.8 Kesiapan Sekolah dalam Aspek Proses Belajar-Mengajar

Proses belajar mengajar lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada siswa melalui pengalaman nyata. Implikasi yang perlu disiapkan dalam komponen proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lombardi (dalam Smith, 2009:400-401) menjelaskan beberapa model pengajaran yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan kelas inklusi. Model-model tersebut meliputi:

1) Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

   Menggunakan seluruh sumber daya guru secara efisien (baik pendidikan umum maupun khusus) di kelas umum dan pemantauan kemajuan secara seksama.

2) Intervensi Strategi (*Strategy Intervention*)

   Penekanan dalam kemampuan pengajaran seperti mendengar (*Listening*), membuat catatan (*Note Talking*), pertanyaan mandiri (*Self-Questioning*), tes lisan (*Test Talking*), dan pemantauan kesalahan(*Error Monitor*).

3) Tim Asisten-Guru (*Teacher-Assistance Team*)

   Guru umum dan guru pendidikan khusus bekerja sebagai tim yang bertemu secara teratur untuk mengatasi masalah dan memberikan bantuan dalam mengatur siswa dan pertanyaan mengenai kesulitan akademis.

4) Model Guru sebagai Konsultan (*Consoulting Teacher Model*)

   Guru-guru khusus dilatih sebagai konsultan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru kelas umum. Selain itu juga melatih para profesional yang ditugaskan di kelas umum untuk membantu siswa penyandang hambatan

2.2 Kerangka Berpikir

Apabila dalam suatu kelas terdapat perubahan pada input siswa, yakni tidak hanya menampung anak normal tetapi juga ABK, maka menuntut

penyesuaian atau modifikasi mulai dari: (1) kurikulum (bahan ajar), karena khusus bagi peserta didik berkelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa diperlukan persiapan program pendidikan atau pengajaran individual (PPI); (2) peranserta guru (tenaga kependidikan) untuk menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan; (3) sarana-prasarana yang meliputi sarana khusus dan prasarana khusus disesuaikan dengan masing-masing jenis ABK; (4) dana, yang terdiri atas biaya investasi, biaya personal dan terakhir biaya operasi, serta biaya khusus ; (5) manajemen, pada sekolah inklusi pengelolaannya dilandasi dengan manajemen mutu total; (6) lingkungan, tidak hanya lingkungan sekolah namun juga melibatkan masyarakat; (7) peserta didik (siswa), dimana sekolah mampu memberi kesempatan dan peluang kepada berbagai jenis ABK; (8) serta proses belajar-mengajar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar. Jadi keberhasilan belajar ABK dipengaruhi oleh iklim belajar dan pergaulan yang kondusif. Suasana kondusif tersebut akan tercapai apabila kondisi di sekolah menunjukkan kesiapan yang ditentukan dari 8 (delapan) komponen di atas. Selanjutnya kesiapan sekolah yang diartikan sebagai kondisi kemauan dan kemampuan untuk mengimplementasikan program layanan inklusi sebagia respon terhadapa upaya memajukan pendidikan di Indonesia dapat dikategorikan dalam tingkat siap, cukup siap, dan tidak siap. Maka harapan dari terlaksananya proses pembelajaran yang baik ialah kompetensi lulusan yang bermutu sehingga mencapai kualitas pendidikan yang bermutu pula.

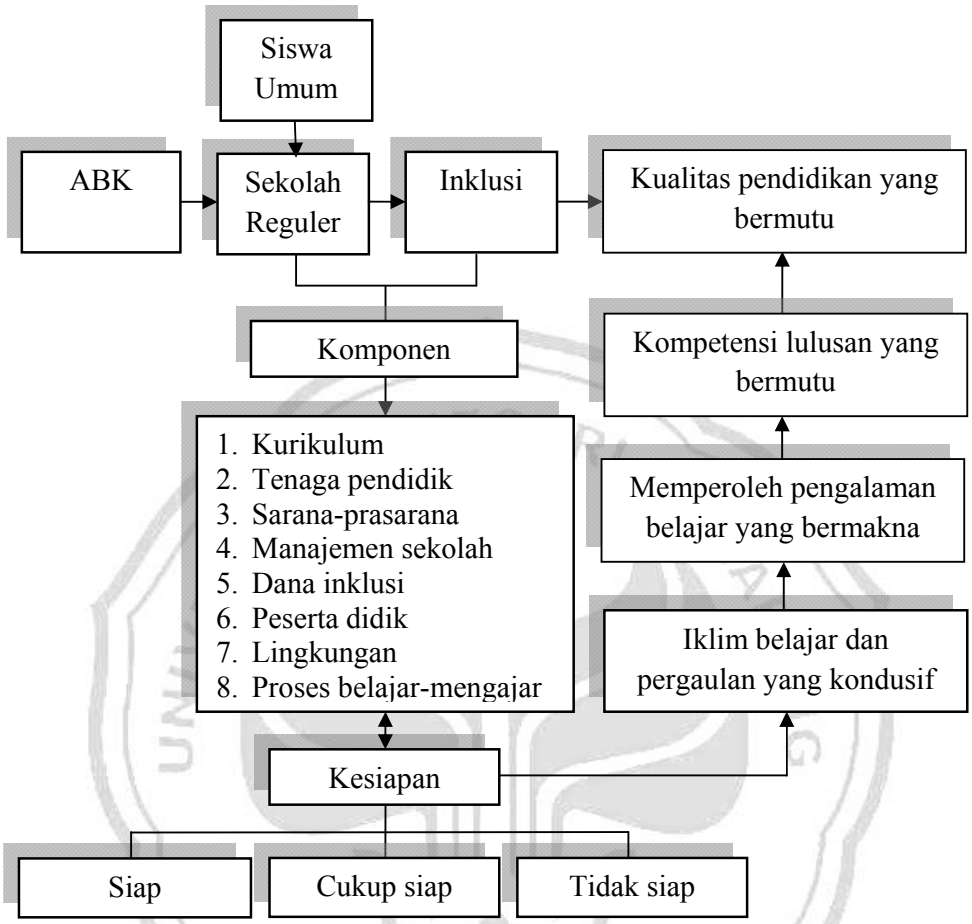

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis.

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, mencakup jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009:05). Data yang akan disajikan dalam bentuk numerikal atau diangkakan ialah tingkat Kesiapan Sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan

atau menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang atau yang sedang terjadi (Arikunto, 2006:9).

Menurut Azwar (2009:7) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2009:59). Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan Sekolah.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Kesiapan Sekolah merupakan kondisi sekolah yang bersedia menerapkan kebijakan baru yakni program layanan inklusi serta mampu memberi respon terhadap situasi baru dimana terdapat anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari peserta didik guna memajukan pendidikan di Indonesia. Adapun komponen yang perlu disiapkan oleh sekolah antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, manajemen sekolah, dana, peserta didik, lingkungan, dan proses belajar-mengajar.

Tabel 3.1 Komponen Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan ABK

Variabel	Aspek	Keterangan
Kesiapan Sekolah	1. Kurikulum	Setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusiff tetap menggunakan kurikulum nasional untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, hanya saja diperlukan format GBPP yang lebih sederhana. Khusus bagi peserta didik berkelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa diperlukan persiapan program pendidikan atau pengajaran individual (PPI).
	2. Tenaga Kependidikan	Tugas tenaga kependidikan antara lain menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru yang terlibat di sekolah inklusi diantaranya ialah guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus.
	3. Sarana-prasarana	Satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses ke sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
	4. Manajemen sekolah	Dalam pelaksanaan sekolah inklusi, dijelaskan dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusif tentang Manajemen Sekolah bahwa pengelolaannya dilandasi dengan pola manejemen mutu total. Manajemen sekolah inklusi meliputi manajemen kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, sarana-prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat, dan kegiatan belajar mengajar.
	5. Dana	Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya personal dan terakhir biaya operasi. Bagi satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusiff perlu memiliki alokasi dana khusus.
	6. Peserta didik	Penerimaan siswa baru pada sekolah inklusi hendaknya memberi kesempatan dan peluang kepada anak luar biasa untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah inklusi terdekat.

	7. Lingkungan	Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan inklusiff sangat diperlukan khususnya dalam rangka mensosialisasikan sekolah inlusif. Pemahaman masyarakat tentang ABK sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar
	8. Proses belajar mengajar	Proses belajar mengajar lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada siswa melalui pengalaman nyata. Implikasi yang perlu disiapkan dalam komponen proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006; 108). Populasi dalam penelitian adalah guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota Semarang. Alasan memilih guru sebagai responden dikarenakan guru mempunyai intensitas interaksi yang tinggi dengan peserta didik sehingga dapat dikatakan guru merupakan variabel utama yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (siswa). Adapun karakteristik dari populasinya antara lain:

a. Sekolah reguler (umum) yang terdapat anak berkebutuhan khusus sebagai peserta didik
b. Sekolah Dasar yang ditunjuk pemerintah sebagai penyelenggara program layanan inklusi
c. Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi

Sekolah penyelenggara inklusi di kota Semarang sampai pada tahun 2012 antara lain SD Bina Harapan, SDN Barusari 1, SDN Kalibanteng Kidul, SDN

Jomblang 2, SD Pekunden, SD Marantha 01, SD Kalicari 1, dan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1. Keseluruhan jumlah populasi pada penelitian ini ialah 83 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Populasi		Jum.
		Kepsek	Guru	
1	SD Bina Harapan	1	8	9
2	SDN Barusari 1	1	17	18
3	SDN Kalibanteng Kidul	1	10	11
4	SDN Jomblang 2	1	8	9
5	SD Pekunden	1	9	10
6	SD Marantha 01	1	8	9
7	SD Kalicari 1	1	5	6
8	SD Hj. Isriati Baiturrahman 1	1	10	11
			Total	83

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini adalah guru dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang yang mengajar di kelas inklusi.

Teknik yang digunakan ialah ialah *total sampling*, di mana jumlah subjek yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan studi populasi dikarenakan jumlah seluruh subjek yaitu 83 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam kegiatan

penelitian mempunyai tujuan menungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2009:91). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi.

3.4.1 Angket (*questionnaire*) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti atau gambaran tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Sedangkan Azwar menjelaskan bahwa angket (*questionnaire*) berfungsi untuk memperoleh data penelitian yang bersifat faktual. Data faktual ialah data yang diperoleh dari subjek berdasar anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 2009:92-93). Azwar menambahkan bahwa reliabilitas hasil penelitian dari metode kuesioner sangat bergantung pada subjek penelitian sebagai responden (2009:101). Azwar juga mendeskripsikan angket sebagai suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang dikategorikan sebagai data fleksibel (2009:101).

Format yang akan digunakan dalam angket penelitian ini adalah format pilihan sehingga lebih memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon. Angket yang akan diberikan kepada responden

berbentuk angket tak langsung tertutup. Bungin menjelaskan bahwa angket tak langsung tertutup dikonstruksikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek tertentu yang dalam hal ini sekolah tempat responden mengajar atau bekerja (2005:124). Semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket tersebut. Responden menjawab dengan cara memberi centang pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.4.2 Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158). Menurut Bungin metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (2005:144). Metode dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan menyelidiki data lembaga, seperti data akreditas sekolah, data mengenai kurikulum, data sarana-prasarana, data mengenai dana, dan sebagainya. Selain data tertulis juga akan disajikan dokumentasi dalam bentuk foto. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap guna mengantisipasi adanya kelemahan dalam metode angket.

Metode angket dan dokumentasi tersebut digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang dikembangkan dari aspek-aspek Kesiapan Sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga diharapkan dapat diperoleh dan diketahui tingkat Kesiapan Sekolah yang meliputi kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, manajemen pendidikan inklusif, dana,

peserta didik, lingkungan, dan proses belajar-mengajar. Indikator-indikator dari Kesiapan Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan ABK

Variabel	Aspek	Indikator
Kesiapan Sekolah	1. Kurikulum	Mengikuti proses pengembangan PPI, membentuk tim PPI, melaksanakan pengembangan PPI, melakukan modifikasi kurikulum dan isi materi, mengatur pemberian layanan, merencanakan waktu pelaksanaan dan kriteria evaluasi, memiliki model atau format PPI.
	2. Tenaga Kependidikan	Guru kelas (kompetensi teknis dan kompetensi kolaboratif), guru pembimbing khusus (menyusun rancangan program ABK, berpartisipasi dalam penjaringan ABK, berkonsultasi dengan ahli terkait, melaksanakan tes, berpartisipasi dalam penyusunan PPI, mengimplementasi PPI, menyelenggarakan pertemuan dengan orangtua, bekerjasama dengan guru reguler, membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri)
	3. Sarana-prasarana	Alat asesmen, alat bantu akademik, alat latihan fisik, untuk tunanetra (orientasi dan mobilitas, alat bantu visual, alat bantu auditif), untuk tuna rungu (alat bantu dengar, latihan bina persepsi bunyi), untuk tunagrahita (latihan sensori, latihan bina diri, alat untuk memahami konsep simbol dan bilangan, alat untuk latihan kreativitas, alat pengajaran bahasa, alat untuk perseptual motor), untuk tunadaksa (alat bina diri, alat *orthotic* dan *protestic*), untuk tunalaras (alat terapi perilaku, alat terapi fisik).
	4. Manajemen sekolah	Pengutamaan kepuasan pelanggan, perbaikan terus-menerus, kebiasaan berbicara dengan fakta, sikap menghargai oranglain, melaksanakan fungsi sesuai pembagian tugas.
	5. Dana	Dana khusus untuk keperluan identifikasi input siswa, modifikasi kurikulum, intensif bagi tenaga pendidik yang terlibat, pengadaan sarana-prasarana, pemberdayaan peran serta masyarakat, kegiatan belajar-mengajar.
	6. Peserta didik	Terdapat keberagaman peserta didik, melakukan

		identifikasi bagi peserta didik (menghimpun data tentang peserta didik, menganalisis data dan mengklasifikasikan peserta didik, mengadakan pertemun dengan kepala sekolah, megeyelenggarakan pertemuan kasus, menyususn laporan hasil pertemuan khusus).
	7. Lingkungan	Mengadakan pertemuan dengan masyarakat atau orangtua, menjadwalkan diskusi informal, mengirim hasil laporan belajar peserta didik pada orangtua, melakukan kunjungan lapangan ke masyarakat, melibatkan anggota keluarga dalam kegiaan kelas, mengundang ahli-ahli di masyarakat.
	8. Proses belajar mengajar	Pengajaran langsung, intervensi strategi, tim asisten guru, model guru sebagai konsultan.

Proses penyusunan item dalam penelitian berdasar pada blue print yang telah dibuat seperti berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan ABK

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUM.
1. Kurikulum	1. Mengikuti proses pengembangan PPI	1, 2, 3, 4, 5	30
	2. Membentuk tim pengembang PPI	6, 7	
	3. Melaksanakan pengembangan PPI	66, 67, 68	
	4. Modifikasi kurikulum dan isi maeri	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 90, 91, 92, 93	
	5. Mengatur pemberian layanan	96	
	6. Merencanakan waktu pelaksanaan dan kriteria evaluasi	69, 70, 71, 72, 73	
	7. Memiliki model atau format PPI	17	
2. Tenaga kependidikan	1. Kompetensi Teknis	94, 95, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107,	42

		108, 109, 110, 111, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 149, 150, 151	
	2. Kompetensi Kolaboratif	112, 115, 147, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160	
3. Sarana-prasarana	1. Pengadaan sarana-prasarana khusus	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	19
	2. Pengelolaan sarana-prasarana	32, 33, 34, 35, 36	
4. Manajemen sekolah	1. Pengutamaan kepuasan pelanggan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 79, 85, 86, 87, 88, 89	17
	2. Perbaikan terus-menerus		
	3. Kebiasaan berbicara dengan fakta		
	4. Sikap menghargai orang lain		
	5. Melaksanakan fungsi sesuai pembagian tugas		
5. Dana	1. Identifikasi input siswa	48	6
	2. Modifikasi kurikulum	49	
	3. Intensif bagi tenaga pendidik	50	
	4. Pengadaan sarana-prasarana	51	
	5. Pemberdayaan peran serta masyarakat	52	
	6. Pelaksanaan KBM	53	
6. Peserta didik	1. Keberagaman dan keaktifan peserta didik	54, 55, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133	16
	2. Identifikasi peseta didik	56, 57, 58, 59	
7. Lingkungan	1. Mengadakan pertemuan	75, 76, 77, 78, 135, 136	19

	2. Mengirim hasil laporan belajar	113, 114, 137	
	3. Sinkronisasi layanan sekolah dan rumah	116, 117	
	4. Melakukan kunjungan lapangan	60, 74, 80	
	5. Melibatkan anggota keluarga	81, 134	
	6. Mengundang ahli	61, 82, 83	
8. Proses belajar mengajar	1. Pengajaran langsung	62, 118	11
	2. Intervensi strategi	119, 120, 121, 122, 123	
	3. Tim asisten-guru	84	
	4. Model guru sebagai konsultan	63, 64, 65	
JUMLAH			160

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Teknik uji validitas diperlukan untuk mengetahui ketepatan data,

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak dan validitas isi. Validitas konstrak ialah validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu trait atau konstrak teoritik yang hendak diukurnya (Allen & Yen dalam Azwar 2009:48). Prosedur validasi konstrak diawali dari suatu identifikasi dan batasan mengenai variabel yang hendak diukur yang dinyatakan sebagai suatu bentuk konstrak logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut. Kemudian ditarik suatu konsekuensi, yang hendak diuji.

Konstruk kesiapan sekolah dalam penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa sub-variabel atau aspek berdasarkan teori yang ada. Setelah melaui kategorisasi indikator, maka konstrak tersebut dikembangkan menjadi variabel yang nantinya akan diukur.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional lewat *professional judgment* (Azwar, 2009:45). Pada pengujian validitas isi *professional* dalam hal ini dosen pembimbing menilai apakah penampilan instrumen penelitian telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkapkan variabel yang hendak diukur, selanjutnya dalam proses *professional judment* isi instrumen juga diuji apakah representatif terhadap ciri-ciri atribut yang hendak diukur melalui seleksi *item* insrumen yang relevan.

Hasil perhitungan validitas dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan bantuan *software statistic*. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan N=83 pada taraf signifikansi 5% (diperoleh dari r tabel = 0,213). Suatu item akan dinyatakan valid jika memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sebaliknya item yang memiliki r hitung lebih rendah daripada r tabel akan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh hasil bahwa angket Kesiapan Sekolah yang terdiri dari 160 item, 148 diantaranya dinyatakan valid dan 12 sisanya tidak valid. Item yang valid pada angket Kesiapan Sekolah mempunyai Koefisien validitas berkisar antara 0,296 sampai dengan 0,864 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai 5% dalam taraf siginifikansi

atau taraf keberartian tersebut bermakna kemungkinan kesalahan yang terjadi adalah sebesar 5% atau kemungkinan benar adalah 95% (Arikunto, 2006: 345). Adapun nomor item yang tidak valid antara lain: 9, 12, 19, 54, 114, 119, 120, 123, 130, 133, 142, 160. Untuk lebih jelas, dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Sebaran Item Valid Angket Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUM. ITEM VALID
1. Kurikulum	1. Mengikuti proses pengembangan PPI	1, 2, 3, 4, 5	28
	2. Membentuk tim pengembang PPI	6, 7	
	3. Melaksanakan pengembangan PPI	66, 67, 68	
	4. Modifikasi kurikulum dan isi maeri	8, 9*, 10, 11, 12*, 13, 14, 15, 16, 90, 91, 92, 93	
	5. Mengatur pemberian layanan	96	
	6. Merencanakan waktu pelaksanaan dan kriteria evaluasi	69, 70, 71, 72, 73	
	7. Memiliki model atau format PPI	17	
2. Tenaga kependidikan	1. Kompetensi Teknis	94, 95, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 138, 139, 140, 141, 142*, 143, 144, 145, 146, 148, 149, 150, 151	40
	2. Kompetensi Kolaboratif	112, 115, 147, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160*	
3. Sarana-prasarana	1. Pengadaan sarana-prasarana khusus	18, 19*, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	18

	2. Pengelolaan sarana-prasarana	32, 33, 34, 35, 36	
4. Manajemen sekolah	1. Pengutamaan kepuasan pelanggan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 79, 85, 86, 87, 88, 89	17
	2. Perbaikan terus-menerus		
	3. Kebiasaan berbicara dengan fakta		
	4. Sikap menghargai orang lain		
	5. Melaksanakan fungsi sesuai pembagian tugas		
5. Dana	1. Identifikasi input siswa	48	6
	2. Modifikasi kurikulum	49	
	3. Intensif bagi tenaga pendidik	50	
	4. Pengadaan sarana-prasarana	51	
	5. Pemberdayaan peran serta masyarakat	52	
	6. Pelaksanaan KBM	53	
6. Peserta didik	1. Keberagaman dan keaktifan peserta didik	54*, 55, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130*, 131, 132, 133*	9
	2. Identifikasi peseta didik	56, 57, 58, 59	
7. Lingkungan	1. Mengadakan pertemuan	75, 76, 77, 78, 135, 136	18
	2. Mengirim hasil laporan belajar	113, 114*, 137	
	3. Sinkronisasi layanan sekolah dan rumah	116, 117	
	4. Melakukan kunjungan lapangan	60, 74, 80	
	5. Melibatkan anggota keluarga	81, 134	
	6. Mengundang ahli	61, 82, 83	

8. Proses belajar mengajar	1. Pengajaran langsung	62, 118	9
	2. Intervensi strategi	119*, 120*, 121, 122, 123*	
	3. Tim asisten-guru	84	
	4. Model guru sebagai konsultan	63, 64, 65	
JUMLAH			148

(*) item yang tidak valid

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178).

Reliabilitas instrumen dicari dengan menggunakan rumus *alpha*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk varian maka menggunakan rumus *alpha.*

Rumus *:* $r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] 1 - \left[\frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$

Keterangan :

r_{II} = realibilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Uji reliabilitas angket Kesiapan Sekolah ini menggunakan teknik statistik dengan rumus Alpha Cronbach. Menurut Azwar (2009: 96) "reliabilitas telah dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai minimal r = 0,900".

Angket Kesiapan Sekolah mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,987. Artinya "perbedaan (variasi) yang tampak pada skor angket Kesiapan Sekolah mampu mencerminkan 98% dari variasi yang terjadi pada skor murni kelompok subjek dan 2% dari perbedaan yang tampak disebabkan oleh variasi error atau kesalahan pengukuran tersebut" (Azwar, 2009: 96). Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,987, dapat dikatakan bahwa angket Kesiapan Sekolah ini memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong memuaskan.

3.6 Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif dan data pendukung untuk melengkapi data kuantitatif.

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto 2006: 240). Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami maka perlu dilengkapi dengan kata-kata yang dapat memberi keterangan yang jelas mengenai gambaran

kesiapan sekolah dalam implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusi yang ada di Kota Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif, maksudnya adalah untuk mengetahui deskriptif aspek-aspek kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Azwar (2009:126) menyebutkan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Adapun rumus statistik deskriptif presentase adalah:

$$NP = \frac{R \times 100\%}{SM}$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh subjek

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian ilmiah tentang kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus, studi deskriptif pada sekolah inklusi di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Bab ini akan menguraikan proses, hasil dan pembahasan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut:

4.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian diharapkan dapat memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Adapun rangkaian persiapan penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pelaksanaan di beberapa sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang tersebar di Kota Semarang, adapun sekolah tersebut antara lain SD Negeri Jomblang 02, SD Bina Harapan, SD Negeri Kalicari 1, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SD Negeri Pekunden, SD Negeri Barusari 02, SD Negeri Kalibanteng Kidul, dan SD Kristen Maranatha. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas inklusi.

4.1.1.1 Profil SD Negeri Jomblang 02

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD N Jomblang 1
2	NIS	102140

3	NSS	101 030 106 016
4	NPSN	20329213
5	NIB	22027003305
6	Telepon	(024) 8318601
7	Alamat	Jalan Tentara Pelajar No. 89
8	Kelurahan	Jomblang RT 01/12/5025
9	Kecamatan	Candisari
10	Kota	Semarang
11	Propinsi	Jawa Tengah
12	Akreditasi	A
13	Daerah	Perkotaan
14	Status	Negeri
15	Kelompok Sekolah	SD Inti
16	Tahun Berdiri	1967
17	Luas Lahan	2800 m^2
18	Luas Bangunan	2500 m^2
19	Rombel	18 Kelas
20	Ruang Kelas	13 Kelas

2) Visi

Membentuk siswa yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik, santun dalam budi pekerti

3) Misi

a. Melaksanakan KBM dengan model PAIKEM

b. Membekali tenaga pendidik yang profesional minimal sarjana pendidikan yang linier

c. Menanamkan sikap, ketrampilan, dan budi pekerti yang berakhlak mulia ke dalam semua mata pelajaran

4) Tujuan

Meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman (era globalisasi)

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.2 Profil SD Bina Harapan

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Bina Harapan
2	Telepon	(024) 70794208
3	Alamat	Jl. Raya Klipang Kav No. 3B
4	Kota	Semarang
5	Propinsi	Jawa Tengah
6	Akreditasi	A Berdasar surat Ketetapan BAS Kota Semarang No 44/BAS.SMG/TU/II/2007, tanggal 5 Februari 2007
7	Daerah	Perkotaan
8	Status	Swasta
9	Tahun Berdiri	2000

2) Visi

Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil, dan mandiri.

3) Misi

Memberikan pelayanan yang prima dan memberi kesempatan yang seluas-luasnyakepada anak berkebutuhan khusus secara maksimal, agar mampu hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat

4) Kurikulum

a. SD Bina Harapan menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

b. Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa

c. Proses belajar mengajar diselenggarakan dalam kelas kecil (maksimal 20 anak setiap kelas)

d. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan psikolog

5) Waktu Belajar

a. Waktu Belajar Intra Kurikuler

b. Senin, pukul 07.00 – 15.00

c. Selasa – Jum'at, pukul 07.30 – 15.30

d. Sabtu libur

6) Evaluasi Belajar

a. Ualangan harian

b. UAS dan UN

c. Evaluasi perkembangan setiap 6 bulan

d. *Home Visit* jika diperlukan

e. Ketrampilan bantu diri

f. Bimbingan kelompok (orangtua siswa)

7) Kekhususan

Mengingat kekhususan dari anak-anak lambat belajar yang memerlukan kondisi khusus agar memperoleh hasil optimal, maka dilakuka upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pengurangan beban teori

b. Pendekatan individual

c. Pemakaian alat peraga

d. Remidial atau pengayaan

e. Belajar wisata

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.1.3 Profil SD Negeri Kalicari 01

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD N Kalicari 01
2	NSS	1010306016
3	Status	Negeri
4	Alamat	Jalan Supriyadi
5	Kelurahan	Kalicari
6	Kecamatan	Pedurungan
7	Kota	Semarang
8	Propinsi	Jawa Tengah
9	Telepon	(024) 6717986
10	Akreditasi	A
11	Tahun Berdiri	1959
12	Jumlah Rombel/Kelas	2 Rombel/12 Kelas
13	Status Tanah	Hak Milik

2) Visi

Menyiapkan peserta didik yang berkualitas dalam IPTEK, berbudi pekerti luhur yang dilandasi IMTAQ

3) Misi

Menjadi peserta didik yang:

a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME

b. Disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas

c. Berupaya untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

d. Mampu membiasakan hidup sehat

e. Memiliki akhlak yang baik, santun, bersahaja yang diwujudkan dala kehidupan sehari-hari

f. Mengembangkan potensi siswa

g. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang efektif dan terprogram

4) Tujuan Sekolah

Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar secara umum, SD N Kalicari 01 mempunyai tujuan yang secara khusus diuraikan sebagai berikut:

a. Peserta didik dapat memiliki akhlaq yang baik, sopan santun, dan disiplin
b. Peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari
c. Peserta didik mampu berprestasi dalam lomba mapel akademik
d. Peserta didik mampu berprestasi dalam lomba mapel non akademik
e. Peserta didik kelas VI SD N Kalicari 01 dapat meraih rata-rata UN minimal 7 (tujuh)
f. Peserta didik dapat menari tarian tradisional atau lokal antara lain tari Gambang Semarang
g. Peserta didik dapat menyanyikan tembang macapat
h. Peserta didik mampu menyanyikan Mars SD N Kalicari 01 dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
i. Peserta didik dapat membiasakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah
j. Peserta didik akan menyayangi terhadap sesama teman dan menghormati kepada orang yang lebih tua

4.1.1.4 Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
2	(NSS)	104036305101

3	Alamat Sekolah	Jl. Pandanaran 126 Semarang
4	Kecamatan	Semarang Tengah
5	Kota	Semarang
6	Provinsi	Jawa Tengah
7	Kode Pos	50134
8	Telp & Fak	024-8411168
9	E-mail	sd_isriati_b1@yahoo.com
10	Status Sekolah	Swasta
11	Nama Yayasan	Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah
12	No.Akte Pendirian	421.2/ Swt/ 09237/ 1991
13	Tahun Berdiri Sekolah	1985
14	Luas Tanah Sekolah	11.765 m2
15	Luas Bangunan	3.410 m2
16	Status Tanah	Milik Sendiri 11.765 m2
17	Status Bangunan	Milik Sendiri 3.410 m2
18	No. Sertifikat Tanah	11.01.05.20.4.00025
19	Status Akreditasi	A / 2007

2) VISI

Menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya (IPTEK), iman, taqwa (IMTAQ).

3) MISI

a. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.

c. Menumbuhkan semangat unggul kepada seluruh warga sekolah secara intensif.

d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, accountable, profesional dan partisipatif .

e. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan

b. Tujuan

Mempersiapkan generasi Muslim yang kaffah, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, sehat jasmani dan rohani, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.1.5 Profil SD Negeri Pekunden

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Negeri Pekunden
2	NIS	33.74.120.12460
3	NSS	101030112015
4	NPSN	20328559
5	Nomor Akreditasi A	Dd 010690
6	NPWP	00.595.728.7-512.00
7	Lokasi	Jl. Taman Pekunden No. 9
8	Kelurahan	Pekunden
9	Kecamatan	Semarang Tengah
10	Kota	Semarang
11	Telepon atau faximile	(024) 8443605
12	Email	sdpekunden@yahoo.com

PERPUSTAKAAN UNNES

2) Visi

Mandiri, cerdas, berprestasi, berbudaya, sehat jasmani dan rohani berlandaskan iman dan taqwa.

3) Misi

a. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan tuntas

b. Melaksanakan bimbingan yang efektif sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan potensi siswa

c. Mendorong siswa untuk dapat mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

d. Mengembangkan budaya bangsa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

e. Menanamkan sikap dan perilaku siswa yang berakhlak mulia

4.1.1.6 Profil SD Negeri Barusari 02

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD N Negeri Barusari 02
2	Status Sekolah	Negeri
3	Tahun Operasional	1937
4	NSS	101030105005
5	Alamat	Jl. Hos Cokroaminoto 7
6	Kelurahan	Barusari
7	Kecamatan	Semaran Selatan
8	Kota	Semarang
9	Propinsi	Jawa Tengah
10	Otonomi	Pemerintah Kota Semarang
11	Kode Pos	50245
12	Telepon	(024) 3553404
13	Jumlah ruang belajar	6 ruang
14	Jumlah ruang khusus	1 ruang

2) Visi

Pribadi mandiri dalam prestasi dengan dilandasi iman dan taqwa, berbudi luhur, berakhlak mulia.

3) Misi

a. Menciptakan manusia Indonesia seutuhnya melalui pelayanan proses belajar mengajar yang baik, menyenangkan peserta didik dengan strategi PAKEM.

b. Mendorong masyarakat untuk berperan serta meningkatkan mutu pendidikan

c. Meningkatkan Pendidikan Agama pada peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Memberikan ketrampilan supaya peserta didik dapat mandiri

e. Mendorong siswa untuk berprestasi secara optimal

4.1.1.7 Profil SD Negeri Kalibanteng Kidul

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD N Kalibanteng Kidul 03
2	NIS	105610
3	NSS	101030114021
4	Alamat	KRI. Dewaruci No. 3
5	Kelurahan	Kalibanteng Kidul
6	Kecamatan	Semaran Barat
7	Kota	Semarang
8	Propinsi	Jawa Tengah
9	Otonomi	Daerah
10	Kode Pos	50149
11	Telepon	(024) 7623169
12	Daerah	Perkotaan
13	Status	Negeri
14	Kelompok Sekolah	Imbas
15	Akreditasi	B
16	SK Sekolah	Gub. KDH TK I JATENG 421.2.001/5/97/85
17	Penerbit SK	Drs. Karseno
18	Tahun Berdiri	1985
19	Kegiatan KBM	Pagi
20	Bangunan Sekolah	Pemerintah
21	Luas Sekolah	1500 m^2
22	Lokasi Sekolah	Perumahan AL
23	Jarak ke Pusat Kota	1, 0 Km
24	Jarak ke Pusat Otoda	5 Km
25	Terletak pada lintasan	kecamatan

26	Jumlah Keanggotaan Rayon	8 sekolah
27	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

2) Visi

Sekolah mengedepankan pendidikan didukung pengembangan seni budaya

3) Misi

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME

b. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, kreatif

c. Menumbuhkembangkan ketrampilan dalam bidang olah raga, seni budaya bangsa

d. Mendorong siswa untuk dapat mengenal sekaligus mengembangkan potensi dirinya secara maksimal

e. Menciptakan masyarakat yang disiplin, aktif, dan bertanggungjawab

4.1.1.8 Profil SD Kristen Maranatha

1) Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Maranatha 01
2	NSS	104036307173
3	NPSS	20328549
4	Propinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi	Daerah
6	Kecamatan	Semarang Barat
7	Desa atau Kelurahan	Gisikdrono
8	Jalan dan Nomor	Sri Rejeki Raya 1
9	Kode Pos	50148
10	Telepon	0821-33669099
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta

2) Visi

Menyiapkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan supaya mampu menjadi manusia mandiri dan berakhlak mulia

3) Misi

a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan

b. Meningkatkan pelayanan dalam bidang kerohanian

c. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenal potensi masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal

d. Menumbuhkembangkan semangat kesetia kawanan sosial dengan dilandasi rasa kasih terhadap sesama

4.1.2 Proses Perijinan

Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi untuk melakukan penelitian adalah memperoleh ijin dari pihak yang terkait. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa tahap untuk mempersiapkan proses perijinan. Peneliti melakukan pra penelitian atau studi pendahuluan terlebih dahulu guna memperoleh data awal. Proses perijinan dimulai dengan meminta surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan No. 3053/UN37.1.1/PP/2012. Surat tersebut ditujukan kepada pimpinan Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk kemudian dibuatkan surat ijin penelitian No. 070/4408 yang ditujukan kepada pimpinan masing-masing sekolah. Pimpinan

memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai.

4.1.3 Penentuan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *total sampling*, di mana jumlah subjek yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas inklusi. Penelitian ini menggunakan studi populasi dikarenakan jumlah seluruh subjek yaitu 83 orang.

4.2 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

4.2.1 Menyusun instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu variabel penelitian untuk kemudian dijadikan dalam beberapa aspek, kemudian aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator yang selanjutnya disusun menjadi beberapa butir *item* dalam sebuah angket atau kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pertama, angket kesiapan sekolah dijabarkan menjadi delapan aspek yaitu aspek kurikulum, tenaga pengajar, manajemen, sarana-prasarana, dana, peserta didik, lingkungan, dan proses belajar-mengajar. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang selanjutnya disusun menjadi *item*.

4.2.2 Menentukan Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki

Jawaban dari masing-masing butir *item* menurut angket tak langsung tertutup. Angket kesiapan sekolah terdiri dari lima alternatif jawaban dan mempunyai skor 1 sampai 5.

4.2.3 Menyusun Format Instrumen

Format angket dalam penelitian ini disusun secara jelas untuk memudahkan responden dalam mengisi angket. Adapun format angket terdiri dari:

a. Halaman Sampul Muka

Halaman sampul angket berisi kata pengantar dan identitas atau nama peneliti, asal universitas dan jurusan peneliti.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar ini berisi penjelasan terhadap responden yang meliputi latar belakang penyusunan angket, tujuan penelitian, dan motivasi kepada responden agar menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan sebenarnya sesuai dengan keadaan yang diketahui responden.

c. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian dalam angket ini terdiri dari cara menjawab pernyataan dengan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang diketahui responden. Peneliti memberikan contoh pengisian angket. Setiap angket didahului oleh petunjuk pengisian angket kemudian butir-butir itemnya.

d. Butir-butir Instrumen

Butir-butir instrumen ini merupakan serangkaian pernyataan mengenai kesiapan sekolah yang terdiri dari 160 item.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *try out* tepakai, yaitu angket tersebut disebar hanya sekali kepada responden dan dianalisis hasilnya tanpa melakukan perubahan terhadap item-itemnya. Hal ini disebabkan karena jumlah subjek yang terbatas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan metode *try out* terpakai dalam penelitian ini.

4.4 Prosedur Pengumpulan Data

4.4.1 Proses Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan di delapan Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang tersebar di Kota Semarang dan berlangsung dari tanggal 7 sampai dengan 15 Agustus 2012. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket kesiapan sekolah. Pemberian angket tersebut dilakukan secara bertahap di delapan Sekolah Dasar. Hari pertama angket diberikan kepada responden di SD Jomblang 02 dan SD Bina Harapan, kemudian hari kedua angketdiberikan kepada responden di SD Kalicari 1 dan SD Hj. Isriati, dan pada hari ketiga angket diberikan kepada responden di SD Kalibanteng Kidul dan SD Maranatha, terakhir angket diberikan kepada responden di SD Pekunden dan SD Barusari 02. Jumlah subjek penelitian ini adalah 83 orang. Proses pengisian angket tidak langsung diawasi oleh peneliti dikarenakan permintaan dari pihak sekolah, sehingga peneliti menyerahkan angket kepada kepala sekolah dan dari kepala sekolah baru disebarkan kepada guru yang mengajar di kelas inklusi. Setelah angket yang telah diisi oleh masing-masing responden dikumpulkan pada peneliti, hari berikutnya peneliti mengumpulkan data melalui metode

dokumentasi. Data yang dikumpulkan antara lain data mengenai kurikulum, dana, sarana-prasarana, peserta didik maupun profil sekolah. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan penelitian. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 2012, semua data baik yang diperoleh dari metode angket maupun dokumentasi sudah terkumpul lengkap dari kedelapan sekolah tersebut.

4.4.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melihat apakah semua angket diisi dengan benar dan tidak ada yang terlewat maupun diisi secara ganda. Jika ada, peneliti akan kembali menanyakan jawaban apa yang akan mereka berikan pada soal tersebut.
2) Memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh subjek penelitian (responden) dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 5 pada angket kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan ABK.
3) Tahap berikutnya angket tersebut diberi kode untuk mempermudah tabulasi data berdasarkan hasil perhitungan, jumlah item, dan skor tiap indikator.
4) Langkah berikutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis persentase.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya mean empiris. Penggolongan subjek kedalam tiga kategori yaitu siap, cukup siap, dan tidak siap.

4.5.1.1 Gambaran kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan angket kesiapan sekolah penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus (inklusi) yang tersusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kesiapan sekolah inklusi. Responden yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dalam penelitian berjumlah 83 orang, kemudian dari data responden tersebut kesiapan Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Semarang akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu siap, cukup siap, dan tidak siap. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan pencarian nilai interval konversi berikut ini :

Range = Data maksimal – Data minimal

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah aitem X 3 (kategori)

Maka diperoleh pembagian kategori interval:

Tabel 4.1 Kategori Interval

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1{,}0\ s)$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\ s) \leq X < (\mu + 1{,}0\ s)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ s) \leq X$	Tinggi

Data mengenai perilaku kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Dari data penskor respon subjek dapat dicari intervalnya sebagai berikut :

Range = Data maksimal – data minimal

Data Maksimal = Jumlah item x skor maksimal
= 148 x 5
= 740

Data Minimal = Jumlah item x skor minimal
= 148 x 1
= 148

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 740 - 148
= 592

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar
= 592: 6
= 98,67

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)
= 148 X 3
= 444

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.2 Kategori Interval Kesiapan Sekolah

Interval	Kategori
X < {444 – 1,0 (98,67) }	Tidak Siap
{444 – 1,0 (98,67)}} ≤ X < {444+ 1,0 (98,67)}	Cukup Siap
{444 + 1,0 (98,67)} ≤ X	Siap

Sehingga didapat hasil pembagian kategori interval:

Tabel 4.3 Kategori Interval Kesiapan Sekolah

Interval	Kategori
X <345,33	Tidak Siap
345,33≤ X <542,67	Cukup Siap
542,67≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada responden dari sekolah penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan atau kondisi kesiapan dari Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 345,33menilai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih dalam kondisi tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 345,33 hingga 542,67 maka subyek menilai kesiapan sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 542,67 maka responden menilai kondisi sekolah dasar di Kota Semarang telah siap dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X <345,33	Tidak Siap	2	2,40%
345,33≤ X <542,67	Cukup Siap	53	63,85%
542,67≤ X	Siap	28	33,73%
Jumlah		83	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 53 orang menilai bahwa kondisi kesiapan sekolah dasar inklusi saat ini berada pada tingkatan cukup siap. Dua puluh delapan orang responden menilai jika sekolah dasar inklusi di Kota Semarang saat ini dalam kondisi siap, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2 (dua) orang menganggap sekolah dasar di Kota Semarang masih tidak siap dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

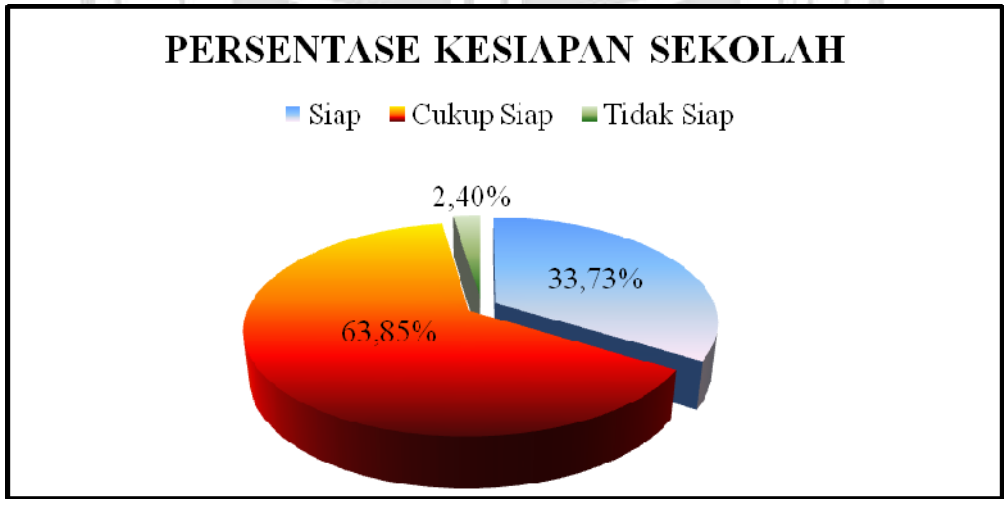

Gambar 4.1Diagram Persentase Kesiapan Sekolah

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase sekolah inklusi di Kota Semarang yang menujukkan kondisi siap berjumlah 33,73%, sedangkan cukup

siap 63,85%, dan sekolah dasar inklusi yang dikategorikan tidak siap hanya ada 2,40%.

Kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat dilihat dari delapan aspek yaitu kurikulum, tenaga pengajar, sarana-prasarana, manajemen sekolah, dana, peserta didik, lingkungan, dan proses belajar mengajar. Penelitian ini akan menggambarkan dan membahas hasil perbandingan persentase tiap aspek kesiapan sekolah tersebut. Hasil penelitian aspek kesiapan sekolah dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian akan diuraikan persentase setiap aspek kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

4.5.1.2 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Kurikulum

Aspek kurikulum menerangkan tentang seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sekolah Inklusi perlu mempersiapkan beberapa hal agar anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna, diantaranya: mengikuti Proses Pengembangan PPI, membentuk tim pengembang PPI, melaksanakan pengembangan PPI, melakukan modifikasi kurikulum dan isi materi, merencanakan waktu atau format PPI, memiliki model atau format PPI.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi pada aspek kesiapan kurikulum yang terdiri dari 28 butir soal item yang valid dengan

skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek kurikulum dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal

Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal

= 28 X 5

= 140

Data Minimal =Jumlah item x skor minimal

= 28 x 1

= 28

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal

= 140 - 28

= 112

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

= 112 : 6

= 18,67

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

= 28 X 3

= 84

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Kurikulum

Interval	**Kategori**
X <65,33	Tidak Siap
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap
102,67≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 65,33menilai kurikulum di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih dalam kondisi tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 65,33 hingga 102,67 maka subyek menilai kesiapan kurikulum sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 102,67 maka responden menilai kondisi sekolah dasar di Kota Semarang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek kurikulum dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Kurikulum

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	15	18,07%
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	26	31,32%
102,67≤ X	Siap	42	50,60%
Jumlah		83	100%

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 42 dari 83 responden sebagai guru dikelas inklusi menilai sekolah telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Responden yang menilai cukup siap ada 26, sedangkan sisanya 15 responden menilai kondisi sekolah inklusi masih tidak siap dalam aspek kurikulum. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek kurikulum berikut ini :

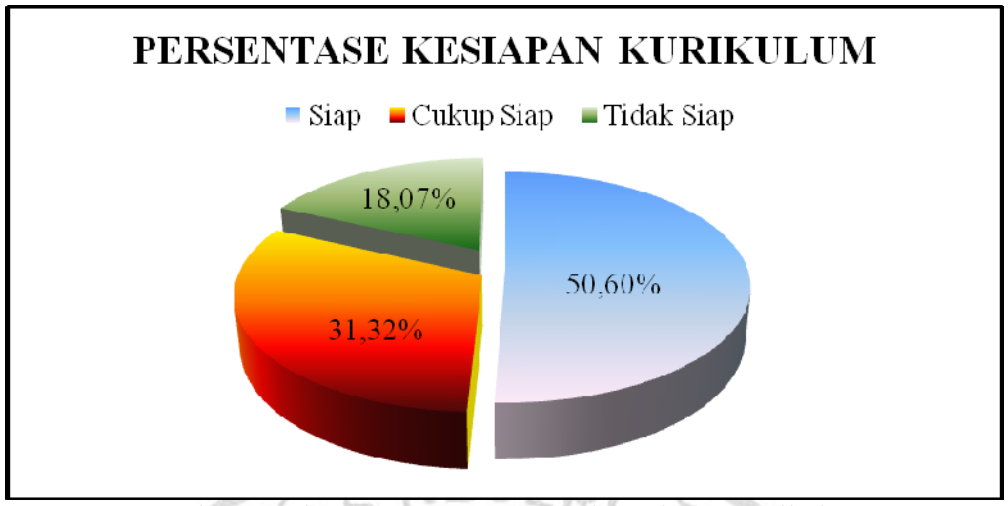

Gambar 4.2Diagram Persentase Aspek Kesiapan Kurikulum

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang yang tergolong siap dalam aspek kurikulum sebanyak 50,60%, 31,32% dikategorikan cukup siap, dan 18,07% lainnya masih tergolong tidak siap.

a. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	1	11,11%
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	8	88,89%
102,67≤ X	Siap	-	-
Jumlah			9

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 8 dari 9 responden menilai SD N Jomblang 2 tergolong cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

b. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	-	-
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	1	11,11%
102,67≤ X	Siap	8	88,89%
Jumlah		-	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 8 dari 9 responden menilai SD Bina Harapan tergolong siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

c. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	-	-
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	-	-
102,67≤ X	Siap	6	100%
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu sebesar 6 guru menilai SD N Kalicari 1 tergolong siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

d. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Pekunden

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	1	10%
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	1	10%
102,67≤ X	Siap	8	80%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebesar 8 dari 10 responden menilai SD N Pekunden tergolong siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

e. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	5	27,78%
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	10	55,55%
102,67≤ X	Siap	3	16,67%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebesar 10 dari 18 responden menilai SD N Barusari 1 tergolong cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

f. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	-	-
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	1	9,09%
102,67≤ X	Siap	10	90,90%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 guru menilai SD Hj. Isriati tergolong siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

g. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	4	36,36%
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	6	54,54%
102,67≤ X	Siap	1	9,09%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 6 dari 11 responden menilai SD N Kalibanteng Kidul tergolong cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

h. Kesiapan Kurikulum Inklusi SD Maranatha

Tingkat kesiapan dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kurikulum SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <65,33	Tidak Siap	-	-
65,33≤ X <102,67	Cukup Siap	1	11,11%
102,67≤ X	Siap	8	88,89%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 8 dari 9 responden menilai SD Maranatha tergolong siap dalam mengimplementasikan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus.

4.5.1.3 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Tenaga Pengajar

Pada aspek ini yang dimaksud dengan tenaga pengajar ialah guru maupun kepala sekolah. Tugas tenaga pengajar tersebut antara lain menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru bagi anak berkebutuhan khusus ialah kompetensi teknis (*technical competencies*) dan kompetensi kolaboratif (*collaborative consultation competencies*). Kemampuan-kemampuan di atas merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan sekaligus pendamping bagi ABK di sekolah inklusi, dengan harapan program penyelenggaraan sekolah inklusi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan ABK.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek tenaga pengajaryang terdiri dari 40 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek tenaga pengajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 40 X 5
= 200
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 40 x 1
= 40
Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 200 - 40
= 160
Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar
= 160 : 6
= 26,67
Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)
= 40 X 3
= 120

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Tenaga Pengajar

Interval	Kategori
X <93,33	Tidak Siap
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap
146,67≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan

berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 93,33 menilai tenaga pengajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 93,33 hingga 146,67 maka subyek menilai kesiapan tenaga pengajar sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 146,67 maka responden menilai kondisi tenaga pengajar di sekolah dasar inklusi telah siap dalam mengimplementasikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek tenaga pengajar dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Tenaga Pengajar

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	0	0
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	44	53,01
146,67≤ X	Siap	39	46,98
Jumlah		83	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa antara responden yang menilai aspek tenaga pengajar dalam kategori siap (39 orang) dan cukup siap (44 orang) hanya selisih 5 orang responden. Tidak ada responden yang menilai tenaga pengajar di sekolah dasar inklusi dalam kondisi tidak siap, akan tetapi dari data yang disajikan di atas nampak responden yang sebagian besar merupakan tenaga pengajar di sekolah dasar inklusi menilai cukup siap dalam mengimplementasikan pendidikan

bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek tenaga pengajar berikut ini :

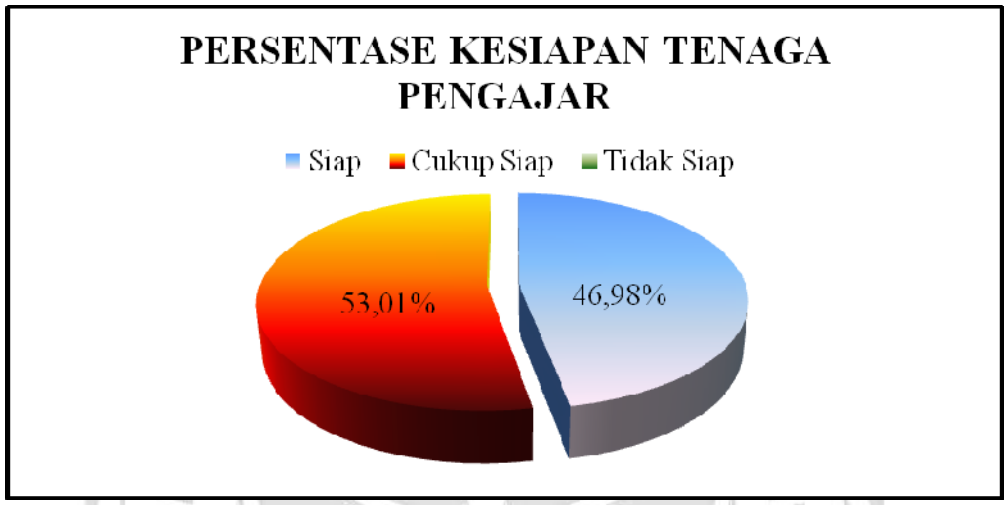

Gambar 4.3 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Tenaga Pengajar

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang yang tergolong siap dalam aspek tenaga pengajar sebanyak 46,98%, sisanya 53,01% digolongkan dalam kategori cukup siap.

a. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	9	100%
146,67≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 guru tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Jomblang 2.

b. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	1	11,11%
146,67≤ X	Siap	8	88,89
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 8 dari 9 responden tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Bina Harapan.

c. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	-	-
146,67≤ X	Siap	6	100%
Jumlah		-	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu guru yang mengajar di kelas inklusi tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Kalicari 1.

d. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD N Pekunden

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	1	10%
146,67≤ X	Siap	9	90%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 9 dari 10 responden tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Pekunden.

e. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	2	11,11%
146,67≤ X	Siap	16	88,89%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagiam besar responden yaitu 16 dari 18 responden tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD N Barusari 1.

f. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	1	9,09%
146,67≤ X	Siap	10	90,9%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 responden tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Hj. Isriati.

g. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD N Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	10	90,9%
146,67≤ X	Siap	1	9,09%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh guru yaitu 10 orang guru yang mengajar di kelas inklusi tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD N Kalibanteng Kidul.

h. Kesiapan Tenaga Pengajar Inklusi SD Maranatha

Tingkat kesiapan tenaga pengajar di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tenaga Pengajar di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <93,33	Tidak Siap	-	-
93,33≤ X <146,67	Cukup Siap	6	66,67%
146,67≤ X	Siap	3	33,33%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 6 dari 9 guru yang mengajar di kelas inklusi tergolong siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi di SD Maranatha.

4.5.1.4 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Sarana-prasarana

Peserta didik di sekolah inklusif terdiri atas anak-anak normal dan anak-anak luar biasa yang mengalami kelainan atau menyimpang baik fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun sensoris neurologis. Guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus, maka sarana-prasarana yang diperlukan sekolah inklusi selain sarana-prasarana umum (seperti halnya sekolah umum) juga sarana-prasarana yang sesuai dengan jenis kelainan anak (sarana-prasarana khusus), selain itu bangunan gedung harus memenuhi persyaratan

menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman baik bagi siswa umum maupun siswa dengan kebutuhan khusus.

Sarana yang perlu disiapkan oleh sekolah inklusi antara lain: alat asesmen, alat orientasi dan mobilitas bagi tunanetra, alat bantu pelajaran atau akademik, alat bantu visual, alat bantu auditif, alat latihan fisik, alat bantu dengar bagi siswa tunarungu, alat latihan bina persepsi bunyi dan irama (tunarungu), alat latihan sensori bagi siswa tunagrahita atau lamban belajar, alat yang digunakan untuk memahami konsep dan simbol bilangan, alat latihan kreatifitas dan daya pikir, alat pengajaran bahasa, alat latihan perseptual motor, alat bina diri bagi siswa tunadaksa, alat terapi bagi siswa tunalaras. Prasarana yang diperlukan antara lain: ruang asesmen, ruang remidial, ruang konsultasi, ruang latihan, ruang ketrampilan, ruang penyimpanan barang, dan lapangan olah raga.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek sarana-prasaranayang terdiri dari 18 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek sarana-prasarana dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 18 X 5
= 90
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 18 x 1
= 18
Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 90- 18

= 72

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

= 72 : 6

= 12

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

= 28 x 3

= 84

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.25 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Sarana Prasarana

Interval	Kategori
X <72	Tidak Siap
72≤ X <96	Cukup Siap
96 ≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 72 menilai sarana-prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 72 hingga 96 maka subyek menilai kesiapan sarana-prasarana sekolah dasar inklusi di Kota Semarang saat ini tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 96 maka responden menilai kondisi sarana-prasarana di sekolah dasar inklusi telah siap dalam mengimplementasikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan

anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek sarana-prasarana dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Sarana Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	57	68,67%
72≤ X <96	Cukup Siap	26	31,32%
96 ≤ X	Siap	0	0
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebagian besar responden yaitu 57 orang menilai kondisi sarana-prasarana sekolah inklusi di Semarang dalam kategori tidak siap, responden lainnya sebanyak 26 orang menilai dalam kategori cukup siap. Tidak ada responden yang menilai sarana-prasarana sekolah inklusi di Kota Semarang dalam kondisi siap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek sarana-prasarana berikut ini :

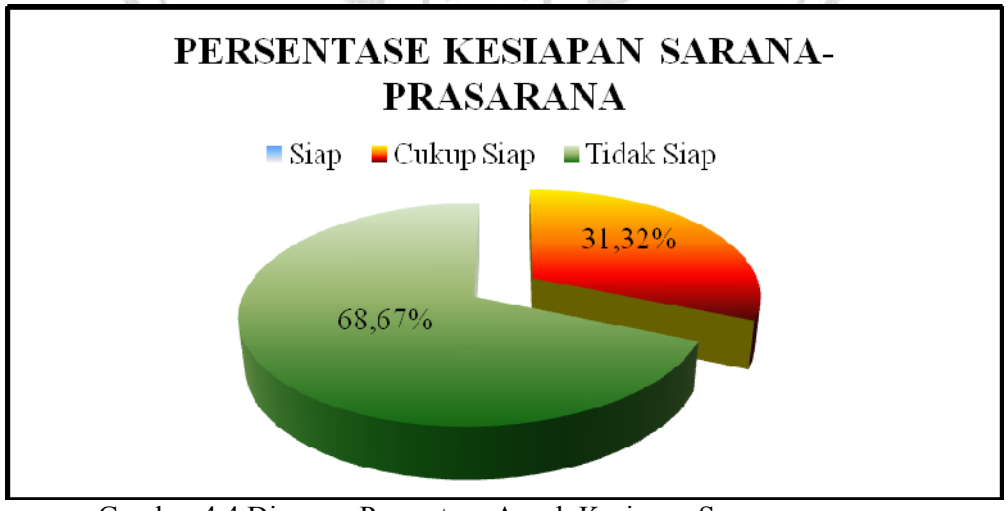

Gambar 4.4 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Sarana-prasarana

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang berdasar aspek sarana-prasarana didominasi kategori tidak siap yakni sebanyak 68,67%sisanya 31,32% sarana-prasarana di sekolah dasar inklusi se Kota Semarang berada pada kategori cukup siap.

a. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	9	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 orang guru yang mengajar di kelas inklusi dan kepala SD N Jomblang 2 menilai sarana-prasarana di sekolah mereka tergolong tidak siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

b. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	-	-
72≤ X <96	Cukup Siap	9	100%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 orang guru yang mengajar di kelas inklusi dan kepala dari SD Bina Harapan menilai sarana-prasarana di sekolah mereka tergolong cukup siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

c. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	6	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 6 orang guru yang mengajar di kelas inklusi menilai sarana-prasarana di sekolah mereka masih tergolong tidak siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

d. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD N Pekunden

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	3	30%
72≤ X <96	Cukup Siap	7	70%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 7 dari 10 responden menilai sarana-prasarana yang ada di SD N Pekunden tergolong cukup siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

e. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	18	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 18 orang guru yang mengajar di kelas inklusi serta kepala SD N Barusari 2 menilai sarana-prasarana di sekolah mereka masih tergolong tidak siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

f. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	2	18,18%
72≤ X <96	Cukup Siap	9	81,82%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 9 dari 11 guru di kelas inklusi menilai sarana-prasarana yang ada di SD Hj. Isriati tergolong cukup siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

g. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	11	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 11 orang guru yang mengajar di kelas inklusi beserta kepala SD N Kalibanteng Kidul menilai sarana-prasarana di sekolah mereka masih tidak siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

h. Kesiapan Sarana-prasarana Inklusi SD Maranatha

Tingkat kesiapan sarana-prasarana inklusi di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sarana-prasarana di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	9	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 orang guru yang mengajar di kelas inklusi beserta kepala dari SD Maranatha menilai sarana-prasarana di sekolah mereka masih tidak siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

4.5.1.5 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Manajemen Sekolah

Manajemen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dilandasi dengan pola manajemen mutu total. Pelaksanaan manajemen mutu total ini meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut: pengutamaan kepuasan pelanggan, perbaikan terus menerus, kebiasaan berbicara dengan fakta, sikap menghargai orang lain, melaksanakan fungsi sesuai pembagian tugas.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek manajemen sekolah yang terdiri dari 17 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek manajemen sekolah dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 17 X 5
= 85
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 17 x 1

= 17

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal

= 85 - 17

= 68

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

= 68 : 6

= 11,33

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

= 17 x 3

= 51

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.35 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Manajemen Sekolah

Interval	**Kategori**
X <39,67	Tidak Siap
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap
62,33 ≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 39,67 menilai manajemen di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 39,67 hingga 62,33 maka subyek menilai kesiapan manajemen pada sekolah dasar inklusi di Kota Semarang saat ini tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 62,33 maka responden menilai kondisi manajemen di sekolah dasar inklusi telah siap

dalam mengimplementasikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek manajemen sekolah dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Manajemen Sekolah Inklusi

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	1	1,20%
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	25	30,12%
62,33 ≤ X	Siap	57	68,67%
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebagian besar responden yaitu sebanyak 57 orang menilai kondisi manajemen sekolah inklusi di Semarang dalam kategori siap, 25 orang responden lainnya menilai dalam kategori cukup siap. Hanya ada satu responden yang menilai manajemen sekolah inklusi di Kota Semarang dalam kondisi tidak siap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek manajemen sekolah berikut ini :

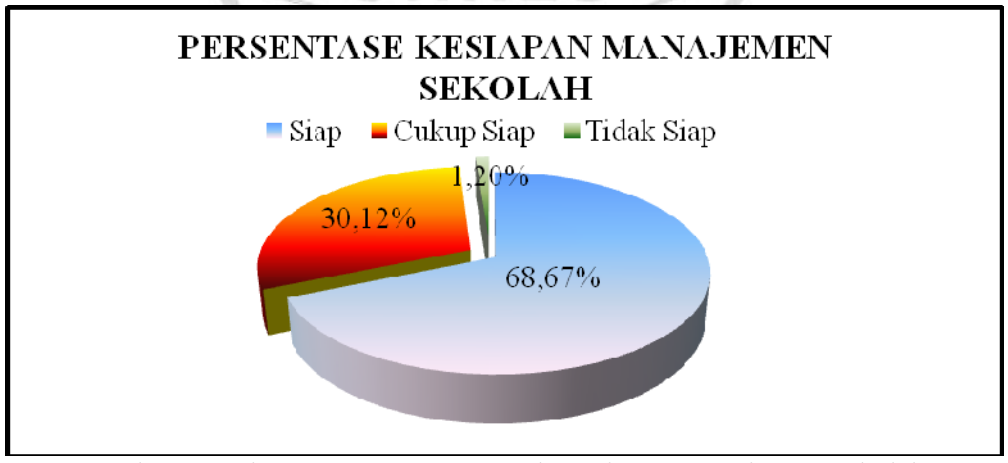

Gambar 4.5 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Manajemen Sekolah

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang berdasar aspek manajemen paling banyak berada pada kategori siap yakni sebanyak 68,67%, kategori cukup siap sebanyak 30,12%, dan kategori tidak siap hanya ada 1,20% saja.

a. Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	1	11,11%
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	8	88,89%
62,33 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 8 dari 9 responden menilai manajemen di SD N Jomblang 2 tergolong cukup siap dalam mendukung layanan inklusi.

b. Kesiapan Manajemen Inklusi SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	-	-
62,33 ≤ X	Siap	9	100%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 orang guru yang mengajar di kelas inklusi menilai manajemen di SD Bina Harapan tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

c. Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	-	-
62,33 ≤ X	Siap	6	100%
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu sebesar 6 orang guru di kelas inklusi menilai manajemen di SD N Kalicari 1 tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

d. Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Pekunden

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	1	10%
62,33 ≤ X	Siap	9	90%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 9 dari 10 responden menilai manajemen di SD N Pekunden tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

e. Kesiapan Manajemen Inklusi SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	11	61,11%
62,33 ≤ X	Siap	7	38,89%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebesar 11 dari 18 responden menilai manajemen di SD N Barusar 1 tergolong cukup siap dalam mendukung layanan inklusi.

f. Kesiapan Manajemen Inklusi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	1	9,09%
62,33 ≤ X	Siap	10	90,90%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 responden menilai manajemen di SD Hj. Isriati tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

g. Kesiapan Manajemen Inklusi SD Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	5	45,45%
62,33 ≤ X	Siap	6	54,54%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 6 dari 11 responden menilai manajemen di SD N Kalibanteng Kidul tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

h. Kesiapan Manajemen Inklusi SD Maranatha

Tingkat kesiapan manajemen inklusi di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Kesiapan Manajemen Inklusi di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <39,67	Tidak Siap	-	-
39,67≤ X <62,33	Cukup Siap	-	-
62,33 ≤ X	Siap	9	100%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu sebesar 9 guru di kelas inklusi menilai manajemen di SD Maranatha tergolong siap dalam mendukung layanan inklusi.

4.5.1.6 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Dana

Pada tahap perintisan sekolah inklusi, diperlukan dana bantuan sebagai stimulasi, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sekolah dapat dikatakan siap dalam aspek pendanaan jika dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif memiliki alokasi dana khusus sebagaimana dijelaskan Direktorat PLB antara lain dana yang digunakan untuk keperluan identifikasi input siswa, modifikasi kurikulum, intensif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, pengadaan sarana-prasarana, pemberdayaan peran serta masyarakat, dan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek manajemen sekolah yang terdiri dari 6 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek dana inklusi dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 6 X 5
= 30
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 6 x 1
= 6

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 30 - 6
= 24

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar
= 24 : 6
= 4

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)
= 6 x 3
= 18

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.45 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Dana Inklusi

Interval	Kategori
X <14	Tidak Siap
14≤ X <22	Cukup Siap
22 ≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek dana inklusi yang ditelitidi Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 14 menilai dana inklusi di sekolah penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 14 hingga 22 maka subyek menilai kesiapan dana inklusi tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 22 maka responden menilai sekolah dasar telah siap dalam mengimplementasikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan kesiapan dana inklusi. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan

khusus berdasarkan aspek dana inklusi dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Dana Inklusi

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	27	32,53%
14≤ X <22	Cukup Siap	32	38,55%
22 ≤ X	Siap	24	28,91%
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebanyak 24 orang menilai dana bagi sekolah inklusi di Kota Semarang berada pada kategori siap, responden terbanyak yaitu sejumlah 32 orang mengkategorikan kondisi dana inklusi di Semarang sebagai cukup siap. sisanya 27 responden menilai sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tergolong tidak siap dalam pengadaan dana inklusi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek dana inklusi berikut ini :

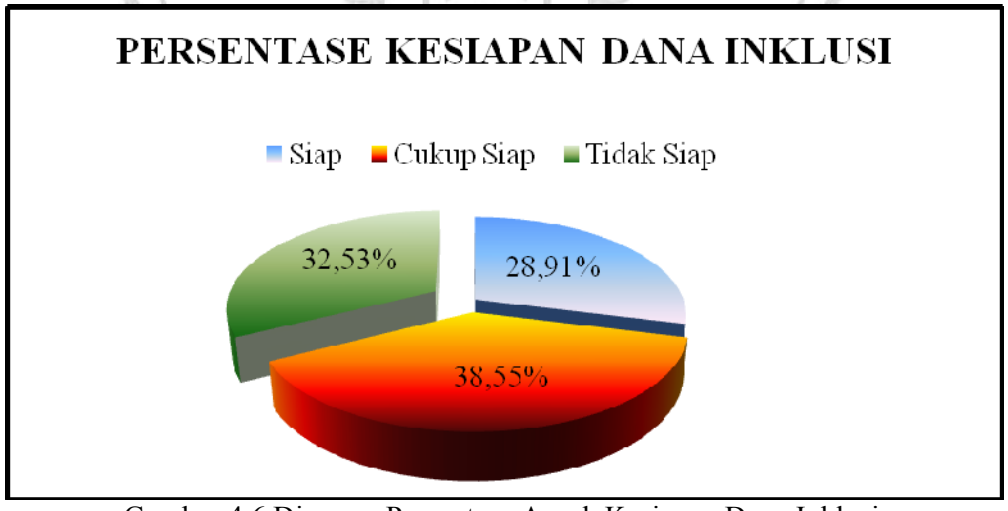

Gambar 4.6 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Dana Inklusi

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang yang telah siap dalam pengadaan dana inklusi sebanyak 28,91%, kategori cukup siap sebanyak 38,55%, dan kategori tidak siap ada 32,53%.

a. Kesiapan Dana Inklusi SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	1	11,11%
14≤ X <22	Cukup Siap	8	88,89%
22 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan 8 dari 9 responden menilai dana di SD N Jomblang 2 tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

b. Kesiapan Dana Inklusi SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.48 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	-	-
14≤ X <22	Cukup Siap	2	22,,22%
22 ≤ X	Siap	7	77,78%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 7 dari 9 responden menilai dana di SD Bina Harapan tergolong siap dalam mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

c. Kesiapan Dana Inklusi SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	-	-
14≤ X <22	Cukup Siap	6	100%
22 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 6 orang guru menilai dana di SD N Kalicari 1 tergolong cukup siap untuk diimplementasikan dalam layanan inklusi.

d. Kesiapan Dana Inklusi SD N Pekunden

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	2	20%
14≤ X <22	Cukup Siap	1	10%
22 ≤ X	Siap	7	70%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian responden yaitu sebesar 7 dari 10 responden menilai dana di SD N Pekunden tergolong siap dalam mendukung impelemntasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

e. Kesiapan Dana Inklusi SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.51 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	16	88,89%
14≤ X <22	Cukup Siap	2	11,11%
22 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 16 dari 18 responden menilai dana di SD N Barusari 1 tergolong tidak siap dalam mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

f. Kesiapan Dana Inklusi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.52 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	-	-
14≤ X <22	Cukup Siap	1	9,09%
22 ≤ X	Siap	10	90,9%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 responden menilai dana di SD Hj. Isriati tergolong siap dalam mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

g. Kesiapan Dana Inklusi SD N Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.53 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	-	-
14≤ X <22	Cukup Siap	11	100%
22 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 11 orang guru inklusi menilai dana di SD N Kalibanteng Kidul tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

h. Kesiapan Dana Inklusi SD Maranatha

Tingkat kesiapan dana inklusi di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.54 Distribusi Frekuensi Kesiapan Dana Inklusi di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <14	Tidak Siap	9	100%
14≤ X <22	Cukup Siap	-	-
22 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata seluruh responden yaitu 9 guru di SD Maranatha menilai dana di sekolah mereka masih tidak siap mendukung implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.

4.5.1.7 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Peserta Didik

Sekolah yang menunjukkan kesiapan dalam komponen peserta didik adalah sekolah yang memperhatikan keberagaman peserta didik, untuk itu sekolah juga dituntut agar dapat melakukan identifikasi terlebih dahulu serta mampu merencanakan tindakan selanjutnya. Identifikasi ABK dapat dilakukan oleh guru kelas, orangtua anak, dan atau tenaga profesional terkait.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek peserta didikyang terdiri dari 13 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek peserta didik dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 13 X 5
= 65
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 13 x 1
= 13
Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 65 - 13
= 52
Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

= 52 : 6

= 8,67

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

= 13 x 3

= 39

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.55 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Peserta Didik

Interval	Kategori
X <30,33	Tidak Siap
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap
47,67 ≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek peserta didik yang diteliti di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 30,33 menilai sekolah penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang masih tergolong tidak siap dalam aspek peserta didik. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 30,33 hingga 47,67 maka subyek menilai kesiapan sekolah dalam aspek peserta didik tegolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 47,67 maka responden menilai sekolah dasar telah siap dalam mengimplementasikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek peserta didik. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek peserta didik dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.56 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Peserta Didik

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	1	1,20%
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	35	42,16%
47,67 ≤ X	Siap	47	56,62%
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebanyak 47 orang menilai sekolah dikategorikan siap dalam aspek peserta didik, 35 responden mengkategorikan kondisi di sekolah inklusi tergolong cukup siap dalam aspek peserta didik. sisanya hanya satu responden yang menilai sekolah dasar inklusi berada dalam kategori tidak siap dalam aspek peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek peserta didik berikut ini :

Gambar 4.7 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Peserta Didik

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang yang telah siap dilihat dari peserta didik terdapat56,62%, kategori cukup siap sebanyak 42,16%, dan kategori tidak siap hanya 1,20%.

a. Kesiapan Peserta Didik SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan siswa di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.57 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	5	55,56%
47,67 ≤ X	Siap	4	44,44%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 5 dari 9 guru menilai siswa di SD N Jomblang 2 tergolong cukup siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

b. Kesiapan Peserta Didik SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan siswa di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.58 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	1	11,11%
47,67 ≤ X	Siap	8	88,89%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar yakni 8 dari 9 guru menilai siswa di SD Bina Harapan tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

c. Kesiapan Peserta Didik SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan siswa di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.59 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	-	-
47,67 ≤ X	Siap	6	100%
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu sebesar 6 guru menilai siswa di SD N Kalicari 1 tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

d. Kesiapan Peserta Didik SD N Pekunden

Tingkat kesiapan siswa di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.60 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	-	-
47,67 ≤ X	Siap	10	100%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan semua responden yang terdiri dari 9 orang guru dan 1 kepala sekolah menilai siswa di SD N Pekunden tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

e. Kesiapan Peserta Didik SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan siswa di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.61 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD N Barusari

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	-	-
47,67 ≤ X	Siap	18	100%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 18 guru menilai siswa di SD N Barusari 1 tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

f. Kesiapan Peserta Didik SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan siswa di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.62 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	1	9,90%
47,67 ≤ X	Siap	10	90,09%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 guru menilai siswa di SD Hj. Isriati tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

g. Kesiapan Peserta Didik SD N Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan siswa di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.63 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	1	9,09%
47,67 ≤ X	Siap	10	90,90%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 guru menilai siswa di SD N Kalibanteng Kidul tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

h. Kesiapan Peserta Didik SD Maranatha

Tingkat kesiapan siswa di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.64 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <30,33	Tidak Siap	-	-
30,33≤ X <47,67	Cukup Siap	-	-
47,67 ≤ X	Siap	9	100%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu sebesar 9 guru menilai siswa di SD Maranatha tergolong siap dalam proses implementasi pendidikan inklusi.

4.5.1.8 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Lingkungan

Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maka masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan khususnya dalam rangka mensosialisasikan sekolah inklusi. Pemahaman masyarakat tentang anak yang membutuhkan pendidikan khusus sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar. Hal ini akan berdampak pada sikap penerimaan masyarakat terhadap anak-anak yang membutuhkan pendidikan khusus, yang selanjutnya akan mempengaruhi pula sikap anak didik lainnya yang belajar bersama-sama anak yang membutuhkan pendidikan khusus. Dengan demikian iklim belajar serta tata pergaulan di sekolah akan sangat kondusif. Masyarakat lain yang peru dilibatkan antara lain adalah ahli dan atau pemerhati pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, guna menambah sumber daya dalam pelayanan siswa.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek lingkungan yang terdiri dari 18 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek lingkungan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 18 X 5
= 90
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal

= 18 x 1

= 18

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal

= 90 - 18

= 72

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

= 72 : 6

= 12

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

= 28 x 3

= 84

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.65 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Lingkungan

Interval	Kategori
X <72	Tidak Siap
72≤ X <96	Cukup Siap
96 ≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek lingkungan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 72 menilai lingkungan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 72 hingga 96 maka subyek menilai lingkungan sekolah dasar inklusi di Kota Semarang saat ini tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 96 maka responden menilai kondisi lingkungan di sekolah dasar inklusi telah siap dalam membantu

mengimplementasikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dilihat dari aspek lingkunganditunjukkan dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.66 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	64	77,10%
72≤ X <96	Cukup Siap	19	22,89%
96 ≤ X	Siap	0	0
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebagian besar responden yaitu 64 orang menilai lingkungan tidak siap dalam membantu sekolah inklusi di Kota Semarang, 19 responden mengkategorikan lingkungan dalam kategori cukup siap untuk membantu sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek lingkungan berikut ini :

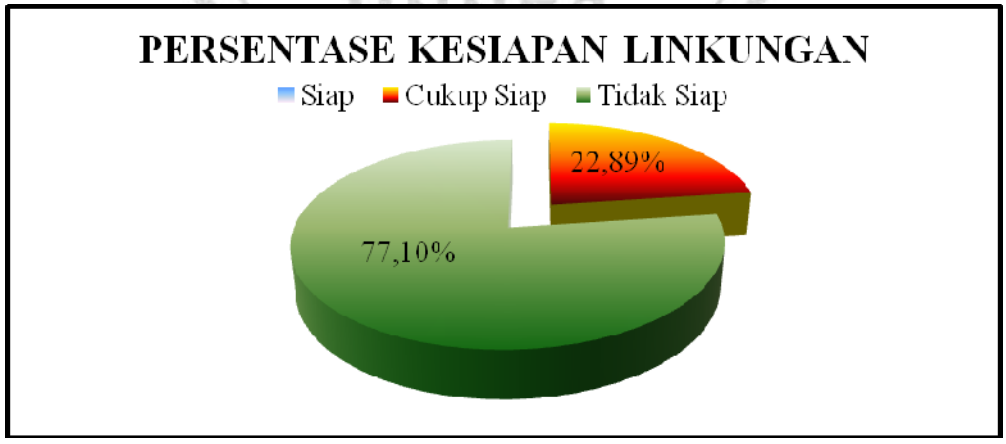

Gambar 4.8 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Lingkungan

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang tidak siap dalam aspek lingkungan sebanyak 77,1%, kategori cukup siap sebanyak 22,89%, tidak ada sekolah inklusi yang dikategorikan siap dalam aspek lingkungan.

a. Kesiapan Lingkungan SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan lingkungan di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.67 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	9	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yang terdiri dari 8 orang guru dan 1 kepala sekolah responden menilai lingkungan di sekitar SD N Jomblang 2 tergolong tidak siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi.

b. Kesiapan Lingkungan SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan lingkungan di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.68 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	2	33,33%
72≤ X <96	Cukup Siap	6	66,67%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah		8	100%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata responden yaitu sebesar 6 dari 9 responden menilai lingkungan di SD Bina Harapan tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi.

c. Kesiapan Lingkungan SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan lingkungan di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.69 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	-	-
72≤ X <96	Cukup Siap	6	100%
96 ≤ X	Siap	-	
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 6 guru di SD N Kalicari 1 menilai lingkungan sekitar sekolah mereka tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi.

d. Kesiapan Lingkungan SD N Pekunden

Tingkat kesiapan lingkungan di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.70 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	4	40%
72≤ X <96	Cukup Siap	6	60%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 6 dari 10 guru menilai lingkungan di SD N Pekunden tergolong cukup siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi.

e. Kesiapan Lingkungan SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan lingkungan di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.71 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	18	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yang terdiri dari 17 guru dan 1 kepala sekolah menilai lingkungan di SD N Barusari 1 masih tidak siap untuk mendukung implementasi layanan inklusi.

f. Kesiapan Lingkungan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan lingkungan di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.72 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	6	54,55%
72≤ X <96	Cukup Siap	5	45,45%
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan 6 dari 11 responden menilai lingkungan SD Hj. Isriati tergolong tidak siap mendukung implementasi layanan inklusi.

g. Kesiapan Lingkungan SD Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan lingkungan di SD N Kalibanteng Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.73 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	11	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan semua responden yaitu sebesar 11 guru menilai lingkungan SD N Kalibanteng Kidul tergolong tidak siap dalam mendukung implementasi layanan inklusi.

h. Kesiapan Lingkungan SD Maranatha

Tingkat kesiapan lingkungan di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.74 Distribusi Frekuensi Kesiapan Lingkungan di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <72	Tidak Siap	9	100%
72≤ X <96	Cukup Siap	-	-
96 ≤ X	Siap	-	-
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan semua responden yaitu 9 responden guru menilai lingkungan SD Maranatha masih tidak siap untuk mendukung implementasi layanan inklusi.

4.5.1.9 Gambaran Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada siswa melalui pengalaman nyata. Implikasi yang perlu disiapkan dalam komponen proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa model pengajaran yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan kelas inklusi, model-model tersebut meliputi: pengajaran langsung, intervensi strategi, tim asisten-guru, dan model guru sebagai konsultan.

Data diambil dengan menggunakan angket kesiapan sekolah inklusi berdasar aspek proses belajar mengajar yang terdiri dari 8 butir soal item valid dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1 sehingga kesiapan sekolah berdasar aspek proses belajar mengajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal
Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal
= 8 X 5
= 40
Data Minimal =Jumlah item x skor minimal
= 8x 1
= 8
Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal
= 40-8
= 32
Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar
=32 : 6
= 5,33

PERPUSTAKAAN UNNES

Mean Teoritisnya (μ) = Jumlah item X 3 (kategori)

=8 x 3

= 24

Maka didapat pembagiankategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.75 Kategori Interval Kesiapan Sekolah Pada Aspek Proses Belajar Mengajar

Interval	Kategori
X <18,67	Tidak Siap
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap
29,33≤ X	Siap

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor angket pada kelompok responden yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan responden pada aspek proses belajar mengajar yang diteliti Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang mempunyai skor kurang dari 18,67 menilai proses belajar mengajar di sekolah penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang masih tergolong tidak siap. Jika responden penelitian mempunyai skor antara 18,67 hingga 29,33 maka subyek menilai proses belajar mengajar tergolong cukup siap. Sedangkan jika responden mempunyai skor lebih dari 29,33 maka responden menilai sekolah dasar telah siap dalam mengimplementasikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan kesiapan proses belajar mengajar. Lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek proses belajar mengajar dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.76 Distribusi Frekuensi Kesiapan Sekolah Pada Aspek Proses Belajar Mengajar Inklusi

Interval	Kategori	Fekuensi	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	5	6,02%
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	49	59,03%
29,33 ≤ X	Siap	29	34,93%
Jumlah		83	100%

Tabel di atas sebanyak 29 orang menilai proses belajar mengajar di sekolah inklusi yang ada di Kota Semarang berada pada kategori siap, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 49 orang mengkategorikan proses belajar mengajar di sekolah inklusi sebagai cukup siap. Sisanya 5 responden saja yang menilai sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tidak siap dalam proses belajar mengajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek proses belajar mengajar berikut ini :

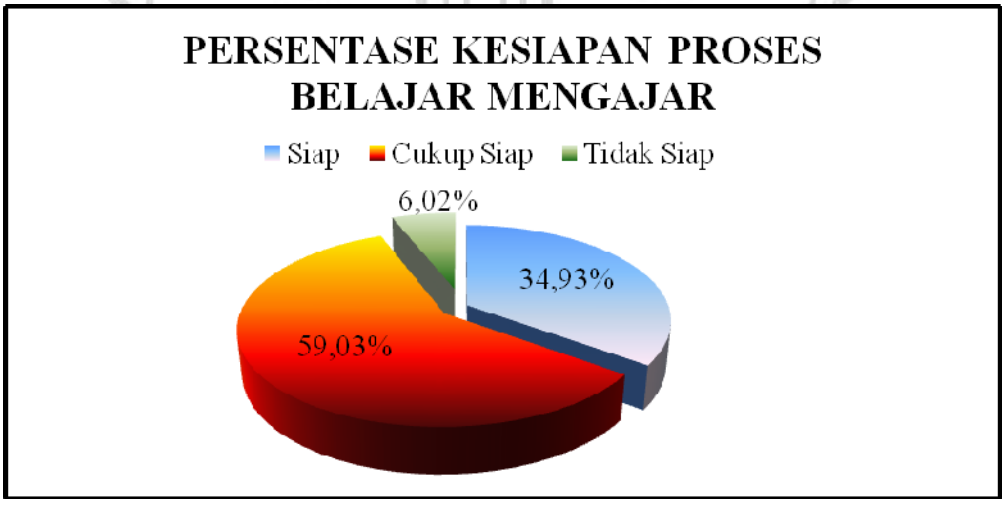

Gambar 4.9 Diagram Persentase Aspek Kesiapan Proses Belajar Mengajar

Diagram di atas menunjukan bahwa persentase proses belajar mengajar di sekolah dasar inklusi di Kota Semarang sebanyak 34,93% berada pada kategori siap, kategori cukup siap sebanyak 59,03%, dan kategori tidak siap ada 6,02%.

a. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD N Jomblang 2

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Jomblang 2 yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.77 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD N Jomblang 2

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap		
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	6	66,67%
29,33 ≤ X	Siap	3	33,33%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 6 dari 9 responden menilai SD N Jomblang 2 tergolong cukup siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

b. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD Bina Harapan

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Bina Harapan yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.78 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD Bina Harapan

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	-	-
29,33 ≤ X	Siap	9	100%
Jumlah		9	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 guru menilai SD Bina Harapan tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

c. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD N Kalicari 1

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Kalicari 1 yang diambil dari data 6 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.79 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD N Kalicari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	-	-
29,33 ≤ X	Siap	6	100%
Jumlah		6	100%

Tabel di atas menunjukkan semua responden yaitu 6 guru menilai SD N Kalicari 1 tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

d. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD N Pekunden

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Pekunden yang diambil dari data 10 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.80 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD N Pekunden

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	1	10%
29,33 ≤ X	Siap	9	90%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menunjukkan 9 dari 10 responden menilai SD N Pekunden tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

e. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD N Barusari 1

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Barusari 1 yang diambil dari data 18 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.81 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD N Barusari 1

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	3	16,67%
29,33 ≤ X	Siap	15	83,33%
Jumlah		18	100%

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 15 dari 18 responden menilai SD N Barusari 1 tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

f. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Hj. Isriati yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.82 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD Hj. Isriati

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	-	-
29,33 ≤ X	Siap	11	100%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 11 guru menilai SD Hj. Isriati tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

g. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD Kalibanteng Kidul

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD N Kalibantneg Kidul yang diambil dari data 11 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.83 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD N Kalibanteng Kidul

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	1	9,09%
29,33 ≤ X	Siap	10	90,9%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebesar 10 dari 11 guru menilai SD N Kalibanteng Kidul tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

h. Kesiapan Proses Belajar Mengajar SD Maranatha

Tingkat kesiapan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum inklusi di SD Maranatha yang diambil dari data 9 responden dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.84 Distribusi Frekuensi Kesiapan KBM di SD Maranatha

Interval	Kategori	Jumlah subyek	Prosentase
X <18,67	Tidak Siap	-	-
18,67≤ X <29,33	Cukup Siap	-	-
29,33 ≤ X	Siap	9	100%
Jumlah		9	100%

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden yaitu 9 guru menilai SD Maranatha tergolong siap dalam proses belajar mengajar di kelas inklusi.

Adapun hasil analisis deskriptif kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang Tahun ajaran 2012/2013 secara lebih ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.85 Ringkasan Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Aspek	Distribusi Frekuensi	f	%	Mean Empirik	MeanTeoritik
1.	Kurikulum	Tidak Siap	15	18,07%	95,42	84
		Cukup Siap	26	31,32%		
		Siap	42	50,60%		
2.	Tenaga Pengajar	Tidak Siap	0	0	145,10	120
		Cukup Siap	44	53,01		
		Siap	39	46,98		
3.	Sarana-prasarana	Tidak Siap	57	68,67%	49,33	84
		Cukup Siap	26	31,32%		
		Siap	0	0		
4.	Manajemen Sekolah	Tidak Siap	1	1,20%	69,94	51
		Cukup Siap	25	30,12%		
		Siap	57	68,67%		
5.	Dana	Tidak Siap	27	32,53%	17,08	18
		Cukup Siap	32	38,55%		
		Siap	24	28,91%		
6.	Peserta Didik	Tidak Siap	1	1,20%	50,39	39
		Cukup Siap	35	42,16%		
		Siap	47	56,62%		
7.	Lingkungan	Tidak Siap	64	77,10%	58,39	84
		Cukup Siap	19	22,89%		
		Siap	0	0		
8.	Proses Belajar mengajar	Tidak Siap	5	6,02%	27,28	24
		Cukup Siap	49	59,03%		
		Siap	29	34,93%		

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing aspek kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus di atas, secara lebih jelas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

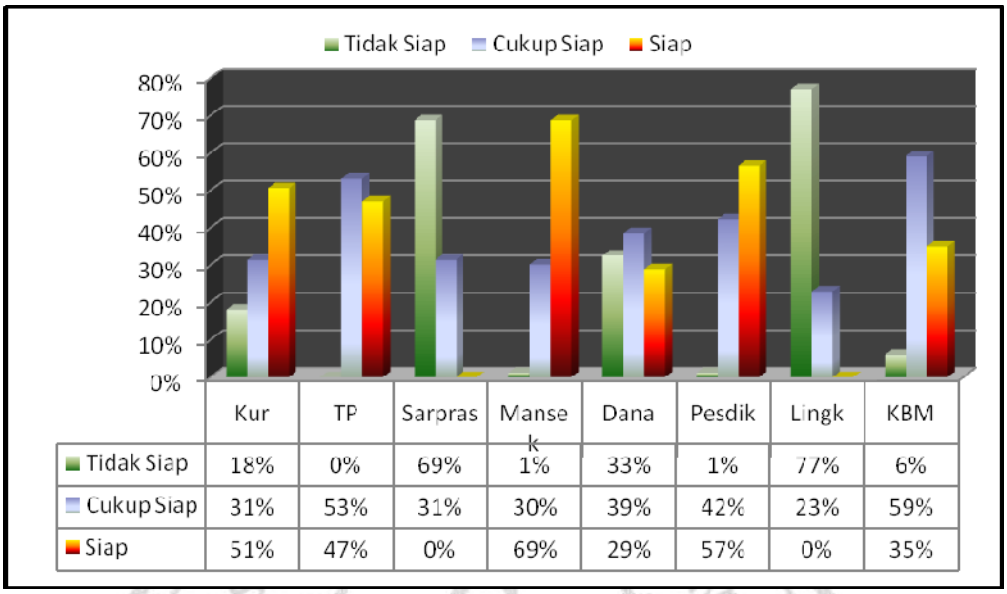

	Kur	TP	Sarpras	Mansek	Dana	Pesdik	Lingk	KBM
Tidak Siap	18%	0%	69%	1%	33%	1%	77%	6%
Cukup Siap	31%	53%	31%	30%	39%	42%	23%	59%
Siap	51%	47%	0%	69%	29%	57%	0%	35%

Gambar 4.10 Diagram Ringkasan Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Sekolah adalah suatu lembaga yang sangat penting untuk menghasilkan manusia-manusia penerus bangsa yang mempunyai kemampuan intelegensi, moral, dan spiritual yang seimbang. Salah satu bentuk memajukan sekolah ialah dengan melaksanakan program layanan inklusi. Pendidikan inklusi tersebut menjadi salah satu wadah untuk mencapai ketuntasan Wajib belajar Sembilan Tahun serta untuk efisiensi layanan pendidikan. Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah menargetkan pada tahun 2013 jumlah ABK yang telah memperoleh pendidikan meningkat hingga mencapai 40%, untuk mewujudkan hal itu maka

telah dilakukan akselerasi program pendidikan khusus baik melalui sekolah khusus maupun sekolah inklusi (Susnadati, 2010).

Tingkat kesiapan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek akan menunjukkan semakin rendah pula tingkat kesiapan sekolah tempat subjek mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan delapan sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah di Kota semarang masih tergolong cukup siap untuk mengimplementasikan program pendidikan anak berkebutuhan khusus. Guru sebagai fungsi sentral dalam proses pendidikan menilai sekolah tempat mereka mengajar bersedia namun belum mampu dalam mempraktekkan program layanan inklusi sebagai respon terhadap upaya memajukan pendidikan di Indonesia.

Secara umum tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus tergolong pada kategori cukup siap dengan perolehan hasil sebesar 63,85% atau 53 subjek yang ditinjau dari delapan aspek antara lain aspek kurikulum dengan perolehan hasil terbanyak 51% atau 42 subjek menilai kurikulum termasuk pada kategori siap, aspek tenaga pengajar dengan perolehan hasil terbanyak 53% atau 44 subjek termasuk pada kategori cukup siap, aspek sarana-prasarana dengan perolehan hasil terbanyak 68,67% atau 57 subjek termasuk pada kategori tidak siap, aspek manajemen sekolah dengan perolehan

hasil terbanyak 68,67% atau 57 subjek termasuk pada kategori siap, aspek dana dengan perolehan hasil terbanyak 38,55% atau 32 subjek berada pada kategori cukup siap, aspek peserta didik dengan perolehan hasil terbanyak 56,62% atau 47 subjek termasuk pada kategori siap, aspek lingkungan dengan perolehan hasil terbanyak 77,10% atau 64 subjek termasuk pada kategori tidak siap, dan aspek proses belajar mengajar dengan perolehan hasil terbanyak 59,03% atau 49 subjek termasuk pada kategori cukup siap. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru menilai sekolah tempat mereka mengajar tergolong cukup siap dalam mengimplementasikan program layanan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Setelah hasil dari metode angket diketahui kemudian peneliti melanjutkan kroscek melalui data dokumentasi yang telah terkumpul. Hasil data dokumentasi menunjukkan sekolah dasar di kota Semarang belum memenuhi kriteria kesiapan dalam mengimplementasikan layanan inklusi. Temuan dari data dokumentasi tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode angket. Hasil dari metode angket mengungkapkan delapan sekolah dasar yang ditunjuk pemerintah cenderung telah siap dalam mengimplementasikan layanan inklusi di sekolah mereka. Perbedaan dari metode angket dan dokumentasi terjadi karena adanya harapan (ekspektasi) dari guru yang merupakan responden dalam penelitian ini.

Ivanvevich, Konopaske, dan Matteson mengemukakan ekspektasi merujuk pada keyakinan individu berkenaan dengan kemungkinan, atau probabilitas subjektif, bahwa suatu perilaku tertentu akan diikuti dengan hasil tertentu (2005:157). Menurut Robbins teori ekspektasi menyatakan bahwa kekuatan dari

kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil tertentu serta pada daya tarik hasil tersebut bagi individu (2002:67).

Tindakan guru dalam menilai kesiapan sekolah dipengaruhi persepsi guru akan hasil (*outcome*) yang diprediksi. Terdapat dua bentuk *outcome* yang pertama ialah *positive outcome* seperti penghargaan dan kepercayaan, yang kedua ialah *negative outcome* yang berupa kritik, penurunan nilai akreditasi, dan hilangnya kepercayaan masyarakat atau *stake holder* pada sekolah tersebut.

Guru yang menilai sekolah mereka cukup siap sekalipun pada kenyataannya masih belum memenuhi kriteria kesiapan dalam mengimplementasikan layanan inklusi merasa yakin bahwa jika mereka memberikan penilaian lebih bagus dapat menghindari *negative outcome* yang diprediksi. Harapan lain sekolah mereka mendapat penghargaan serta kepercayaan lebih dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

a. Pembahasan Aspek Tenaga Pengajar

Adapun aspek dalam kesiapan sekolah yang mempunyai nilai mean empiris terbesar adalah aspek tenaga pengajar sebesar 145,10. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek tenaga pengajar mempunyai proporsi yang besar dalam variabel tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Tugas tenaga pengajar antara lain menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Direktorat PLB, Buku 7

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, 2004:13). Sebagai tenaga pengajar di kelas inklusi, guru juga dituntut memenuhi kompetensi sebagai seorang pendamping anak berkebutuhan khusus. Kompetensiyang perlu dikuasai oleh guru bagi anak berkebutuhan khusus ialah kompetensi teknis dan kompetensi kolaboratif (Lerner dalam Abdurrahman, 1999:103). Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu sebesar 53,01% atau 44 subjek memiliki tingkat yang cukup siap yang artinya guru menujukkan kondisi cukup siap dilihat dari kemauan dan kemampuan dalam memahami berbagai teori dan tes yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 8 sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan layanan inklusi, sekolah yang dikategorikan cukup siap pada aspek tenaga pengajar antara lain SD Negeri di Timur Semarang, SD Negeri di Semarang Tengah, SD Negeri di Semarang Barat, dan SD Swasta yang ada di daerah Semarang Barat sedangkan 4 sekolah lain dikategorikan telah siap pada aspek tenaga pengajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Beberapa sekolah yang dikategorikan cukup siap menunjukkan para guru yang bersedia memahami perbedaan gangguan perilaku dan mental pada masing-masing siswa ABK hanya saja kebutuhan siswa yang beragam belum dapat terpenuhi dengan maksimal. Kesulitan memahami kebutuhan siswa yang berbeda dimungkinkan karena guru masih berparadigma lama yang menganggap layanan yang berbeda-beda bagi anak tidak diperlukan.

Pemahaman guru di atas pada akhirnya juga mempengaruhi keterampilan dalam melaksanakan asesmen dan evaluasi. Sekolah yang dikategorikan cukup siap terlihat dari beberapa guru inklusi yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan asesmen akan tetapi pada proses asesmen sekolah tidak melibatkan guru kelas. Para guru di kelas inklusi juga telah menunjukkan ketrampilan dalam mengajarkan bahasa lisan, bahasa tulis, membaca, matematika, dan mengelola perilaku hanya saja guru-guru tersebut jarang menggunaan bahan ajar dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Hal lain yang menunjukkan cukup siapnya aspek tenaga pengajar juga terlihat dari beberapa guru yang belum beranggapan bahwa kebijakan dan layanan pendidikan yang diberikan bagi siswa haruslah berprinsip pada kepentingan terbaik siswa.

Kompetensi kolaboratif guru reguler dapat dilihat dari kemampuan menjalin kerjasama dengan para tenaga ahli. Guru reguler di salah satu SD Swasta di Selatan Semarang cukup baik dalam melakukan kerjasama dengan psikolog sekolah yang setiap hari hadir di sekolah dan secara langsung membantu proses belajar mengajar di kelas, selain itu guru reguler juga ikut mendampingi psikolog sekolah ketika memberikan terapi-terapi khusus. Salah satu SD Swasta di daerah Semarang Tengah yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan layanan inklusi juga menunjukkan kerjasama antara konselor dan guru reguler yang berjalan dengan baik. Misalnya ketika ada siswa hiperaktif yang tidak fokus di kelas, guru akan melakukan sistem kelas *pull-out* yakni siswa untuk sementara dipindahkan di ruang konseling dan terapi untuk ditangani konselor. Selain melibatkan konselor, sekolah juga melibatkan psikolog dengan sistem kunjung

hanya saja psikolog tersebut tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar. Psikolog hanya dilibatkan dalam kegiatan tertentu, misalnya pada proses identifikasi maupun asesmen, sehingga kompetensi kolaboratif antara guru reguler dan tenaga ahli tersebut kurang berkembang maksimal.

Dibanding guru reguler di sekolah yang melibatkan tenaga ahli tersebut, sekolah lain tidak terbiasa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini mengakibatkan banyaknya guru yang frustasi pada kelambatan proses belajar siswa *slow learner* atau misalnya dalam mengatasi kegaduhan yang diakibatkan siswa hiperaktif.

b. Pembahasan Aspek Kurikulum

Hasil yang diperoleh dari aspek kurikulum dapat dilihat berada pada kategori siap yaitu sebesar 50,60% atau 42 subjek yang artinya guru menilai sekolah tempat mereka mengajar dalam kondisi siap untuk mengimplementasikan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus. Secara lebih rinci dari delapan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan layanan inklusi, lima sekolah dikategorikan siap sedangkan tiga sekolah lain masih dikategorikan cukup siap pada aspek kurikulum.

Direktorat PLB dalam Buku 3 mengenai Pengembangan Kurikulum (2004:14) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tetap menggunakan kurikulum nasional untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, hanya saja diperlukan format GBPP yang lebih sederhana. Khusus bagi peserta didik berkelainan dan/atau memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa diperlukan persiapan program pendidikan atau pengajaran individual (PPI), yang disusun dengan mengacu kurikulum nasional satuan pendidikan yang bersangkutan dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik secara individual. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sekolah dasar penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang pada tingkat siap untuk mengimplementasikan kurikulum khusus dilihat dari mengikuti proses pengembangan PPI, membentuk tim pengembang PPI, melaksanakan pengembangan PPI, melakukan modifikasi kurikulum dan isi materi, merencanakan waktu dan format PPI, serta memiliki model atau format PPI.

Pada indikator proses pengembangan PPI beberapa sekolah inklusi mampu melaksanakan dengan baik, namun di beberapa sekolah lain masih banyak guru yang belum memahami proses tersebut. Hal ini nampak dari hasil wawancara dengan delapan guru yang masing-masing mewakili sekolah tempat mereka mengajar hanya tiga orang yang mengetahui proses PPI, guru yang lain bahkan belum mengenal istilah PPI. Lima dari delapan sekolah dasar inklusi di Kota Semarang juga belum melaksanakan pengembangan PPI, dan tiga sekolah lainnya sudah melaksanakan namun belum maksimal. Seluruh sekolah telah melaksanakan program penjaringan namun tidak satupun dari sekolah inklusi pernah melaksanakan kampanye kepedulian atau *survey* untuk mengidentifikasi penyandang kelainan. Dari tiga sekolah yang melaksanakan PPI dua diantaranya melakukan kerjasama dengan yayasan sosial, sedangkan lainnya tidak bekerjasama dengan instansi lain.

Setelah melalui proses penjaringan dan identifikasi selanjutnya sekolah perlu mengadakan pertemuan tim rujukan, dari delapan sekolah hanya terdapat satu sekolah yang diketahui pernah melaksanakan rujukan ke tim pendidikan khusus, yaitu SD Negeri di Timur Semarang.

Tahap pengembangan PPI selanjutnya ialah asesmen yang mencakup tes kemampuan akademik, tes inteligensi, tes perilaku sosial, tes kemampuan berbahasa, tes kemampuan dan kelemahan anak, serta riwayat perkembangan anak. Salah satu SD Negeri dan Swasta di daerah Semarang Tengah serta SD Swasta yang ada di Selatan Semarang, secara rutin mengagendakan berbagai tes pada tiap tahun ajaran. Sekolah lain juga telah melaksanakan hanya saja beberapa tes terkait ABK belum dilaksanakan dengan optimal.

Seluruh sekolah dasar penyelenggara pendidikan anak berkebutuhan khusus di Kota Semarang tetap menggunakan kurikulum baku yaitu KTSP, namun hasil temuan menunjukkan tidak semua sekolah melaksanakan modifikasi isi materi. Misalnya guru di SD Swasta di Selatan Semarang memodifikasi kurikulum sekolah reguler dengan mengurangi isi materi bagi siswa tunagrahita. Sedangkan guru di SD Swasta yang ada di Semarang tengah telah menyiapkan kurikulum terpadu dengan kurikulum normal bagi siswa berbakat dan berkecerdasan istimewa, dengan cara menambah materi yang ada di dalam kurikulum normal pada pokok bahasan berikutnya (percepatan).

Berbeda dengan dua sekolah di atas, salah satu SD Negeri di Semarang Tengah melakukan modifikasi dengan menyiapkan kurikulum pengembangan

bina diri guna menambah ketrampilan siswa. Selain mata pelajaran yang ada di kurikulum Sekolah Dasar, sekolah juga memberikan layanan pembelajaran lain yaitu Pendidikan Teknologi Dasar sebagai mata pelajaran tambahan yang dimuat dalam Kurikulum Lokal Pilihan Sekolah bagi siswa kelas 5 dan 6. Di pelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mempraktekkan berbagai kegiatan, misalnya ketrampilan pertukangan melalui kegiatan mengebor dengan alat khusus, ketrampilan pembangunan dengan kegiatan membuat maket dan miniatur bangunan, ketrampilan pertukangan melalui kegiatan budidaya ikan gurami dan lele di area halaman sekolah, dan banyak lagi. Selain ditunjang dengan laboratorium khusus Pendidikan Tekhnologi Dasar juga dilengkapi berbagai alat bantu ajar, selain itu juga terdapat laboratorium komputer dan bahasa untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai kegiatan di atas tentu sangat bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus karena melalui pembelajaran nyata siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih maksimal dan bermakna.

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Pembahasan Aspek Manajemen Sekolah

Secara umum 68,67% atau 57 guru menilai kondisi manajemen di sekolah tempat mereka mengajar telah siap untuk mengimplementasikan program layanan inklusi. Lebih rinci hasil analisis deskiptif menunjukkan 6 sekolah tergolong siap, dan sisanya 2 sekolah dikategorikan cukup siap. Pada pelaksanaan sekolah inklusi, dijelaskan dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan inklusi tentang Manajemen Sekolah bahwa pengelolaannya dilandasi dengan pola manejemen mutu total. Berdasarkan hasil analisis deskriptif manajemen sekolah

menunjukkan kondisi siap dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dilihat dari pola manajemen mutu total seperti mengutamakan kepuasan pelanggan, melakukan perbaikan terus menerus, berbicara sesuai fakta, menghargai orang lain, serta melaksanakan fungsi sesuai pembagian tugas.

Berbeda dari hasil di atas menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kroscek terhadap metode angket, hampir di seluruh sekolah yang menjadi lokasi penelitian justru belum memenuhi kriteria siap untuk mengimplementasikan manajemen program layanan inklusi. Hal ini terbukti dari ketiadaan data seperti misalnya berita acara evaluasi program. Padahal menurut buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi seluruh pengelola dan penyelenggara sekolah inklusi harus senantiasa melakukan perbaikan. Landasan untuk melakukan perbaikan ini adalah adanya evaluasi program yang terus menerus dilakukan. Selain itu sebagai sekolah yang siap untuk mengimplementasikan program layanan inklusi semestinya sekolah dapat membangun kebiasaan berbicara dengan fakta melalui pengoleksian data, pengolahan data, penyajian data terutama berkenaan dengan layanan inklusi. Temuan menunjukkan delapan sekolah dasar yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan layanan inklusi belum dapat menyajikan data secara lengkap. Seluruhnya memang berhasil menyajikan data siswa berkebutuhan khusus akan tetapi sekolah-sekolah tersebut tidak memiliki data mengenai kurikulum inklusi maupun sistem evaluasi, kemudian hanya SD Negeri di Semarang Barat yang mampu menyajikan data mengenai dana inklusi. Pada penyajian data sarana-prasarana inklusi, dari delapan sekolah hanya dua sekolah yang dapat

menunjukkan data yaitu SD Swasta yang ada di Semarang Tengah dan SD Negeri di Timur Semarang.

Dilihat dari manajemen kesiswaan, terdapat empat sekolah yang melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan, melakukan identifikasi, serta asesmen yaitu SD Negeri dan Swasta di Semarang Tengah, SD Swasta di Selatan Semarang, serta SD Negri di Semarang Barat. Seluruh sekolah yang menjadi lokasi penelitian mengatur dan memperhatian kehadiran siswa, mutasi siswa, serta memiliki papan statistik siswa dan buku induk siswa. Akan tetapi pada indikator lain seperti pengelompokan belajar, belum terlaksana secara optimal.

Komponen dari manajemen sekolah inklusi berikutnya ialah manajemen kurikulum. Kesiapan manajemen kurikulum dapat dilihat dari penjabaran kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran sekaligus pengaturan pelaksanaannya, pembagian tugas mengajar, pengaturan serta pelaksanaan program kurikuler dan ekstra kurikuler, pengaturan dan pelaksanaan penilaian, pengaturan dan pelaksanaan kenaikan kelas, pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, pengaturan usaha perbaikan dan pegayaan pengajaran seluruh sekolah dasar inklusi di Kota Semarang yang menjadi lokasi penelitian ini dapat dikatakan telah siap. Hanya saja pada indikator modifikasi kurikulum, dari delapan sekolah hanya ada tiga sekolah yang melaksanakan modifikasi kurikulum nasional sesuai dengan kemampuan awal dan karakterisik siswa.

Kekhasan manajemen tenaga kependidikan di sekolah inklusi terletak pada pengaturan pembagian tugas dan pola kerja antara tenaga kependidikan khususnya

antara guru reguler dengan guru pembimbing khusus dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa ABK. Data dokumentasi menemukan tiga sekolah yang melakukan kerjasama dengan guru pembimbing khusus, sedangkan sekolah lain tidak melaksanakan kerjasama dengan tenaga ahli. Tiga sekolah yang melakukan kerjasama tersebut sekaligus juga melaksanakan pengaturan pembagian tugas serta pola kerja antara guru dengan *shadow teacher* maupun psikolog.

Menurut buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi telah dijelaskan tugas dari manajemen sarana-prasarana. Dalam melaksanakan pengorganisasian sarana-prasarana inklusi terdapat dua sekolah yang memiliki data lengkap sarana-prasarana antara lain yakni SD Swasta di Semarang Tengah dan SD Negri di Timur Semarang. Sekolah lain hanya dapat menunjukkan sarana yang ada dalam kondisi kurang perawatan, tidak pernah terpakai dan hanya sebagai pajangan di almari penyimpanan.

Salah satu kondisi manajemen sekolah yang siap dalam layanan inklusi tercermin pula dari visi maupun misi pendidikan yang ramah terhadap pembelajaran. Hasil studi dokumentasi menunjukkan hanya SD Swasta di Selatan Semarang yang memiliki visi maupun misi pendidikan inklusi. Sedangkan di beberapa sekolah lain seperti salah satu SD Negeri dan Swasta di Semarang Tengah, serta SD Negri dan Swasta di Semarang Barat, kesiapan dalam layanan inklusi tersebut tercermin dari misi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

d. Pembahasan Aspek Lingkungan

Aspek berikutnya ialah lingkungan yang tergolong pada kategori tidak siap yaitu sebesar 77,10% yang artinya sebanyak 64 subjek atau guru menilai kondisi lingkungan sekolah tempat mereka mengajar tidak siap untuk bekerjasama dengan sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam rangka mensosialisasikan sekolah inklusi, selain itu nampak pula dari ketidakpahaman masyarakat akan anak yang membutuhkan pendidikan khusus yang akhirnya menurut pendapat subjek tidak sedikit dari masyarakat belum bisa menerima anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut. Padahal Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut (Buku 7 Direktorat PLB, 2004:18).

Masyarakat lain yang peru dilibatkan antara lain adalah ahli dan atau pemerhati pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, guna menambah sumber daya dalam pelayanan siswa. Dari delapan sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Semarang hanya ada tiga sekolah yang melibatkan ahli atau pemerhati yakni bekerjasama dengan psikolog dan guru pendamping guna memaksimalkan pembelajaran di kelas inklusi yakni SD Swasta di Selatan Semarang yang dalam pelaksanaan pembelajarannya melibatkan psikolog.

Psikolog di sekolah tersebut berperan dalam proses identifikasi siswa berkebutuhan khusus. SD Swasta di Semarang Tengah melibatkan konselor dan psikolog untuk bekerjasama dalam menyusun rancangan program ABK, berpartisipasi dalam penjaringan ABK, melaksanakan tes, menyusunan PPI, mengimplementasikan PPI bekerjasama dengan guru kelas, menyelenggarakan pertemuan dengan orangtua, membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri. Di sekolah tersebut juga terdapat guru pembimbing khusus atau *shadow teacher* yang berperan dalam membantu siswa berkebutuhan khusus saat proses belajar mengajar di dalam kelas, namun tidak dilibatkan dalam kegiatan lain seperti proses penjaringan, identifikasi, atau penyusunan PPI. Selain itu tidak semua *shadow teacher* melakukan konsultasi dengan tenaga ahli, sebagian besar mereka juga tidak pernah melakukan kunjungan rumah.

e. Pembahasan Aspek Peserta Didik

Aspek peserta didik dapat dilihat berada pada kategori siap yaitu sebesar 56,62% atau sebanyak 47 dari 83 guru menilai kondisi peserta didik di sekolah tempat mereka mengajar siap untuk belajar di kelas inklusi. Direktorat PLB, dalam Buku 7 Pedoman Penyelenggaraan pendidikan inklusi menegaskan bahwa penerimaan siswa baru pada sekolah inklusi hendaknya memberi kesempatan dan peluang kepada anak luar biasa untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah inklusi terdekat (2004:10).

Sekolah dasar yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan layanan inklusi cenderung telah siap pada aspek peserta didik yang nampak dari penilaian guru bahwa di sekolah tempat mereka mengajar, peserta didik memiliki buku teks

dan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengekspresikan diri di kelas dan sekolah, serta kesempatan untuk berpartisipasi pada semua aktifitas sekolah, selain itu peserta didik juga membantu membuat peraturan kelas di sekolah mengenai inklusi, non diskriminasi, dan kekerasan.

Kondisi kesiapan pada aspek peserta didik juga terlihat dari keragaman jenis anak berkebutuhan khusus, serta proses identifikasi dan perencanaan tindak lanjut untuk penanganan yang lebih profesional. Kesulitan belajar merupakan jenis ABK yang paling banyak ditemui di tiap sekolah inklusi di Kota Semarang, diikuti siswa dengan gangguan hiperaktif sebanyak 3 anak, autis sebanyak 10 anak, tuna grahita 2 anak, tuna ganda 3 anak, dan tuna rungu 1 anak, serta layanan khusus anak berbakat yang hanya terdapat di SD Swasta di Semarang Tengah.

Penggolongan atau klasifikasi jenis ABK di sekolah inklusi tersebut seharusnya diketahui melalui proses identifikasi dan asesmen, akan tetapi dari data dokumentasi tidak semua sekolah melaksanakan proses identifikasi dan asesmen terlebih dahulu. Seperti di SD Negri yang ada di Timur Semarang. Menurut data pelengkap, identifikasi yang dilakukan sekolah tersebut tidak mengikuti prosedur seperti yang tertuang dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sekolah hanya melaksanakan tahap menghimpun data anak melalui guru bahkan tanpa menggunakan alat identifikasi ABK. Pada tahap menganalisis dan mengklasifikasikan anak, sekolah menunjukkan tidak siap terlihat dari data yang tanpa mencantumkan jenis ABK. Tahap-tahap selanjutnya seperti mengadakan pertemuan konsultasi dengan kepala sekolah,

menyelenggarakan pertemuan kasus, dan menyusun hasil laporan pertemuan kasus juga tidak terlaksana.

Berbeda dengan temuan yang didapati di SD tersebut, SD Negri di Semarang Barat mengelompokkan seluruh siswa berkebutuhan khusus pada satu jenis ABK yaitu tuna grahita, misalnya siswa dengan gangguan belajar digolongkan pula pada jenis tuna grahita. Hal tersebut menunjukkan sekolah tidak siap baik dalam penyajian data maupun peserta didik karena penggolongan yang dilakukan tidak melalui prosedur identifikasi dan asesmen yang benar sehingga data siswa berkebutuhan kusus yang dimiliki sekolahpun tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

f. Pembahasan Aspek Sarana-prasarana

Aspek sarana-prasarana tergolong pada kategori tidak siap yaitu sebesar 68,67% yang artinya sebanyak 57 subjek atau guru menilai sekolah tempat mereka mengajar tidak siap dalam menyediakan sarana-prasarana bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian yang lebih rinci menunjukkan dari 8 sekolah hanya 3 sekolah yang digolongkan cukup siap antara lain SD Negri maupun Swasta di Semarang Tengah, dan SD Swasta yang ada di Selatan Semarang. Sedangkan lima sekolah lainnya belum mampu menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam layanan inklusi. Padahal dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan/atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses ke sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Butir 1 pasal 46).

Delapan sekolah dasar inklusi yang menjadi lokasi penelitian tergolong tidak siap dalam aspek sarana-prasarana terbukti dari alat asesmen yang tidak dimiliki oleh semua sekolah. Bahkan di sekolah-sekolah yang melaksanakan asesmen, alat yang disediakanpun terbatas bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa berbakat. Hal yang sama juga nampak pada sarana alat bantu pelajaran akademik. Dibeberapa sekolah seperti SD Negri di Timur Semarang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Alat Peraga Edukatif (APE), akan tetapi alat tersebut tidak dipergunakan sama sekali melainkan hanya menjadi pajangan di almari penyimpanan. SD Negri yang ada di Semarang Barat sesekali menggunakan APE dalam proses belajar megajar namun sekolah tidak dapat menunjukkan data APE yang dimiliki, sehingga membuktikan pengelolaan sarana yang kurang optimal. SD Swasta di Semarang Barat hanya memiliki satu jenis APE, alat tersebut diletakkan di salah satu ruang kelas dan jarang digunakan bahkan nampak tidak terawat karena sudah ada bagian yang rusak.

Tidak disetiap sekolah juga memiliki sarana berupa alat bantu visual maupun auditif seperti televisi dan *tape recorder*. Sekolah yang melengkapi ruang kelas dengan televisi sebagai media pembelajaran ialah SD Negri dan Swasta di Semarang Tengah dan SD Negri di Semarang Barat. Sedangkan di sekolah lain hanya memiliki satu unit televisi maupun *tape recorder* yang jarang digunakan sebagai media pembelajaran. SD Swasta di Selatan Semarang memiliki komputer yang didesain khusus bagi siswa dengan gangguan autis dan hiperaktif hanya saja jumlah yang dimiliki sangat terbatas. SD Negri di Semarang Barat juga melengkapi ruang kelas dengan meja-kursi yang didesain khusus bagi siswa

dengan gangguan perhatian, akan tetapi sarana yang ditemui di kedua sekolah tersebut tidak ditemui pula di sekolah yang lain.

Sekolah dasar inklusi di Kota Semarang tidak siap dalam pengadaan prasarana terlihat dari banyaknya sekolah yang belum memiliki ruang khusus seperti ruang asesmen, ruang remidial, ruang konsultasi, ruang latihan, ruang ketrampilan, ruang penyimpanan barang, dan lapangan olah raga. Seluruh sekolah dasar inklusi di Kota Semarang memang memiliki lapangan olahraga yang cukup memadai akan tetapi untuk ruang khusus inklusi tidak semua sekolah telah menyediakan. Sekolah yang memiliki ruang konsultasi ialah SD Negri dan Swasta di Semarang Tengah dan SD Swasta di Selatan Semarang hanya saja ruang konsultasi yang ada merangkap sebagai ruang terapi dan ruang kesehatan siswa. Begitu juga dengan ruang penyimpanan barang yang hanya ada di beberapa sekolah seperti di SD Swasta di Semarang Tengah yang merangkap menjadi ruang terapi dan ruang latihan, SD Negri di Semarang Tengah yang hanya dibatasi sekat dengan ruang ketrampilan dan latihan, SD Negri di Semarang Barat dimana ruang penyimpanan barang tersebut nampak tidak terawat, dan SD Swasta di Selatan Semarang yang sekaligus menjadi ruang guru.

g. Pembahasan Aspek Proses Belajar Mengajar

Aspek proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang digolongkan pada kategori cukup siap dengan perolehan 59,03% yang artinya sebanyak 49 subjek atau guru menilai sekolah tempat mereka mengajar cukup siap dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas inklusi. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar

mengajar yang bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus mendapat kesempatan belajar melaui pengalaman nyata.

Hasil analisis deskriptif yang dilihat di masing-masing sekolah menunjukkan hanya satu sekolah yang tergolong cukup siap yaitu SD Negri yang ada di Selatan Semarang sedangkan tujuh sekolah lainnya dikategorikan telah siap. Akan tetapi dari data pelengkap yang dikumpulkan peneliti melalui metode dokumentasi menunjukkan lebih banyak sekolah yang belum siap dalam aspek proses belajar mengajar. Salah satunya nampak dari delapan sekolah yang menjadi lokasi penelitian hanya satu sekolah yang melaksanakan metode pengajaran tim asisten-guru yakni SD Swasta di Semarang tengah. Di sekolah tersebut setiap siswa penyandang hambatan memiliki satu orang guru pendamping yang disebut *shadow teacher*.

Pada buku panduan Menciptakan Kelas Inklusi yang Ramah Terhadap Peserta Didik, dijelaskan bahwa tidak ada anak yang "berkelainan belajar". Apabila diberikan kondisi yang tepat semua anak, baik laki-laki ataupun perempuan dapat belajar secara efektif, khususnya jika mereka "belajar sambil mempraktekkan". Artinya seorang tenaga pendidik seharusnya mampu menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Beragam cara dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan parsipatori, namun demikian dari delapan sekolah inklusi yang menjadi lokasi penelitian hampir seluruhnya masih menggunakan sistem kelas tradisional. Hal tersebut terlihat dari hubungan jarak dengan peserta

didik, seperti guru yang sering memanggil peserta didik tanpa kontak mata. Selain itu pengaturan tempat duduk masih klasikal yakni semua anak duduk di meja berbaris dengan arah yang sama, kecuali SD Negri di Semarang Barat yang pengaturan tempat duduknya dibuat bervariasi. Pada saat tertentu tempat duduk di kelas inklusi tersebut dibuat berkelompok sehingga menarik bagi siswa berkebutuhan khusus.

Hasil temuan menunjukkan salah satu SD Negri dan Swasta di Semarang Tengah, dan SD Swasta yang ada di Selatan Semarang menggunakan berbagai bahan ajar yang bervariasi serta menggunakan sumber belajar lain dalam memberikan pembelajaran misalnya melalui media komputer, televisi, atau belajar di laboratorium. Sedangkan lima sekolah lain hanya menggunakan buku teks, buku latihan, dan papan tulis dalam menyajikan materi. Pada sekolah dasar inklusi yang menjadi lokasi penelitian, kesemuanya melakukan evaluasi berupa ujian tertulis terstandarisasi hanya saja dari delapan sekolah hanya SD Swata di Selatan Semarang, serta SD Negri dan Swasta di Semarang Tengah yang menggunakan penilain lain dari observasi, portofolio, atau karya siswa.

h. Pembahasan Aspek Dana

Aspek dana inklusi digolongkan pada kategori cukup siap dengan perolehan 38,55% yang artinya sebanyak 32 subjek atau guru menilai sekolah tempat mereka mengajar cukup siap dalam pengadaan dana inklusi. Hasil analisis yang lebih rinci menunjukkan, salah satu SD Negri di Selatan Semarang, Timur Semarang, dan Semarang Barat dikategorikan cukup siap. Selanjutnya yang dikategorikan siap antara lain SD Negri di Semarang Tengah, SD Swasta di

Semarang Tengah dan di Selatan Semarang. Hanya ada 2 sekolah yang tergolong tidak siap pada aspek dana yaitu SD Swasta di Semarang Barat dan SD Negri di Semarang Selatan. Pada tahap perintisan sekolah inklusi, diperlukan dana bantuan sebagai stimulasi, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hanya saja untuk penyelenggaraan program selanjutnya, diusahakan agar sekolah bersama-sama orangtua siswa dan masyarakat yakni Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, serta pemerintah daerah dapat menanggulanginya (Buku 7 Direktorat PLB, 2004:16).

Aspek dana di sekolah inklusi tergolong dalam kondisi cukup siap dilihat dari alokasi dana khusus sebagaimana dijelaskan Direktorat PLB antara lain dana yang digunakan untuk keperluan identifikasi input siswa, modifikasi kurikulum, intensif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, pengadaan sarana-prasarana, pemberdayaan peran serta masyarakat, dan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hanya saja sekolah tidak dapat menunjukkan data mengenai anggaran dana inklusi terutama yang digunakan untuk pemberdayaan peran serta masyarakat.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Setiap penelitian pastinya mempunyai keterbatasan sendiri-sendiri, begitu pula dengan penelitian ini. Keterbasan yang ada diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1) Proses pengambilan tidak langsung diawasi oleh peneliti karena permintaan dari pihak sekolah. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kecurangan dalam pengisian yang dapat berdampak pada hasil penelitian.
2) Pemakaian *tryout* terpakai yang memiliki kelemahan yaitu item yang valid terkontaminasi oleh item gugur.
3) Adanya kemungkinan pada saat mengisi angket, subjek sedang tidak berminat sehingga kurang berkonsentrasi.
4) Adanya *social desirability* (kecenderungan untuk memilih jawaban yang dianggap baik) yang mungkin melekat pada item instrumen dapat mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban pada angket. Responden mungkin saja memilih jawaban yang cenderung dirasa baik secara sosial, karena mereka melakukan *faking good* (berpura-pura baik), agar dianggap telah siap dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus.
5) Penelitian ini hanya menentukan tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sehingga tidak dapat menentukan seberapa besar pengaruh kondisi kesiapan sekolah tersebut terhadap kesuksesan program layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.
6) Penelitian ini hanya memperhitungkan aspek-aspek dalam kesiapan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus tanpa mempertimbangkan faktor yang paling berpengaruh dalam kesiapan sekolah tersebut.

Kelemahan pada penelitian ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan dan pegangan bagi peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu :

5.1.1 Tingkat kesiapan yang dilihat secara umum pada SD Bina Harapan, SDN Barusari 1, SDN Kalibanteng Kidul, SDN Jomblang 2, SD Pekunden, SD Maranatha 01, SD Kalicari 1, dan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam mengimplementasikan pendidikan anak berkebutuhan khusus tergolong dalam kategori cukup siap. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru sebagai fungsi sentral dalam proses pendidikan menilai sekolah tempat mereka mengajar mau dan cukup mampu dalam mempraktikkan program layanan inklusi sebagai respon terhadap upaya memajukan pendidikan di Indonesia.

5.1.2 Kondisi cukup siap dapat dilihat dari sekolah yang telah membentuk program pengembangan individual, namun tidak semua sekolah mengadakan kerjasama dengan tenaga ahli. Beberapa sekolah bekerjasama dengan psikolog tapi hampir seluruh sekolah tidak melakukan kerjasama dengan dokter maupun *social worker*.

5.1.3 Pada aspek tenaga pengajar menunjukkan guru dari sekolah inklusi dikirim untuk mengikuti pelatihan, akan tetapi hasil temuan juga menunjukkan tidak semua guru memahami berbagai perbedaan gangguan perilaku dan

5.1.4 mental dalam tiap diri ABK. Sekolah dasar inklusi di Kota Semarang telah melaksanakan proses asesmen hanya saja pada proses tersebut sekolah kurang melibatkan guru reguler. Penggunaan bahan ajar dan alat peraga dalam proses belajar mengajar telah dilaksanakan walaupun kurang optimal. Sebagian guru juga belum beranggapan bahwa kebijakan dan layanan pendidikan yang diberikan bagi siswa haruslah berprinsip pada kepentingan terbaik siswa.

5.1.5 Kondisi cukup siap pada aspek manajemen terlihat dari delapan sekolah inklusi yang mampu melakukan pengolahan maupun penyajian data seperti data siswa berkebutuhan khusus, hanya saja pada data sarana prasarana dan dana inklusi dari delapan sekolah hanya dua sekolah yang berhasil menyajikan data dengan baik. Pada profil sekolah terlihat masing-masing sekolah telah memiliki tujuan pendidikan inklusi walaupun hanya satu sekolah yang secara khusus merumuskan visi dan misi pendidikan ramah terhadap pembelajaran.

5.1.6 Kondisi cukup siap pada aspek peserta didik terbukti dari keberagaman siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, namun hasil temuan menunjukkan dua sekolah tidak melalui proses identifikasi yang sesuai prosedur.

5.1.7 Kondisi cukup siap berikutnya terlihat dari kemampuan sekolah dalam mengelola dan menyediakan dana, hanya saja untuk keperluan inklusi sekolah belum dapat mengalokasikan dana secara optimal, terlebih pada

dana yang dibutuhkan untuk keperluan identifikasi siswa berkebutuhan khusus.

5.1.8 Kondisi cukup siap pada aspek sarana-pasarana nampak dari alat peraga edukatif, alat asesmen, alat bantu visual dan auditif, serta berbagai ruang khusus yang disediakan oleh sekolah, hanya saja pada proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan alat peraga edukatif yang ada. Perawatanpun nampak kurang optimal. Alat asesmen yang disediakan juga terbatas bagi siswa berkesulitan belajar dan siswa berbakat. Sekolah juga telah menyediakan berbagai prasarana seperti ruang khusus walaupun tidak semua sekolah melengapi dengan ruang terapi yang semestinya dimiliki oleh sekolah inklusi.

5.1.9 Pada proses belajar mengajar, terkadang guru juga memanfaatkan sumber belajar lain dalam memberikan pembelajaran misalnya melalui media komputer, televisi, atau menggunakan fasilitas laboratorium walaupun masih nampak belum optimal. Temuan lain menunjukkan dari delapan sekolah hanya satu yang melaksanakan tim asisten-guru yakni pada proses belajar mengajar guru bekerjasama dengan *shadow teacher*.

5.1.10 Hasil temuan menunjukkan kondisi lingkungan sekolah tidak siap dalam mendukung layanan inklusi yang nampak dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam rangka mensosialisasikan sekolah inklusi, serta ketidakpahaman masyarakat akan anak yang membutuhkan pendidikan khusus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Pemerintah atau Dinas Setempat

1) Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi lapangan dalam menetapkan kebijakan birokrasi serta lebih aktif dalam memberi bantuan baik dana dan dukungan demi kelancaran program pendidikan seutuhnya.

5.2.2 Bagi Sekolah

1) Sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja manajemen terutama dalam layanan pendidikan inklusi dalam rangka pemenuhan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan.

2) Sekolah diharapkan dapat lebih pro-aktif dalam mengembangkan program hubungan sekolah dan masyarakat dengan mengadakan pertemuan rutin untuk mengkomunikasi perkembangan siswa kepada orangtua atau wali, mengadakan kerjasama untuk menjaring anak yang belum bersekolah, memberikan penyuluhan akan manfaat dan tujuan sekolah yang ramah terhadap pembelajaran, melibatkan orangtua dan anggota masyarakat di kelas misalnya dengan mendatangkan profesi tertentu untuk berbagi pengetahuan dengan siswa, melakukan kunjungan rumah dan lapangan, menjalin kemitraan dengan yayasan, kepolisian, dinas kesehatan, dll.

3) Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan alokasi dana untuk keperluan program layanan inklusi seperti dana yang dibutuhkan bagi pengadaan sarana-prasarana, dana untuk proses identifikasi siswa yang melibatkan psikolog, dokter, dan atau tenaga ahli lain, dana yang diperlukan untuk

modifikasi kurikulum, serta dana untuk kegiatan penyuluhan, dan media promosi lain guna mengembangkan hubungan dengan masyarakat.

4) Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi berbagai media pembelajaran bagi guru maupun siswa seperti buku-buku tentang anak berkebutuhan khusus, alat peraga, dan lain-lain. Sehingga proses belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien.

5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

1) Kepala sekolah diharapkan dapat secara aktif mengorganisir perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program layanan inklusi sesuai dengan pendidikan dan pengalamannya sehingga memperoleh penyelenggaraan pendidikan dasar yang unggul.

5.2.4 Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

1) Guru diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran yang ada seperti alat peraga kepada siswa berkebutuhan khusus.

2) Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif.

3) Guru diharapkan dapat secara aktif mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai anak berkebutuhan khusus.

5.2.5 Bagi Penulis Berikutnya

1 Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan khusus tergolong cukup siap, maka peneliti menyarankan untuk lebih mengkaji

faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan dalam kaitannya dengan pendidikan inklusi.

2 Peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan variabel lain seperti alternatif model penempatan anak berkebutuhan khusus, prinsip layanan pendidikan inklusi, dan lain-lain.

3 Hal lain yang hendaknya diperhatikan adalah dalam penyusunan instrumen yang matang serta mempertimbangkan kondisi subjek ketika mengisi instrumen agar diperoleh hasil penelitian yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

4 Jika menggunakan instrumen angket atau skala sebaiknya pada proses penelitian, langsung diawasi oleh peneliti untuk mengantisipasi adanya kecurangan dalam pengisian instrumen. Peneliti juga menyarankan menggunakan *tryout* tidak terpakai agar item yang valid tidak terkontaminasi oleh item gugur.

5 Bagi peneliti selanjutnya jika hendak melakukan penelitian yang sama, hendaknya dapat lebih mengamati kondisi kesiapan layanan inklusi di sekolah menggunakan teknik observasi dengan jangka waktu tertentu.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Agung. 2009. Penyandang Cacat dan Anak Jalanan Rentan Terhadap Narkoba. *Available at* www.bnn.go.id. [*accsessed* 19/12/11]

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian (Cetakan IX)*. Yogaykarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2009. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke-3).* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenada Media Group

Chaplin, C.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK).* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Drever, James. 1986. *Kamus Psikologi.* Jakarta: PT. Bina Aksara

Gulo, Dali dan DR. Kartini Kartono. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya

Husna, Arafah, dkk. 2008. Kesiapan Jurusan Teknologi Pendidikan dalam Implementasi *E-Learning*. *Jurnal.* Jurnal Penelitian Kependidikan Tahun 18, Nomor 1, Juni 2008

Ivancevich, Konopaske, dan Matteson. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Ishartiwi. 2010. Implementasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Sistem Persekolahan Nasional. *Jurnal.* JPK, Vol. 6. No. 2. Mei 2010.

Marceillina, Dian Novita. 2010. Bagaimana Nasib Pendidikan di Indonesia. *Available at* http://www.dian10249.blogspot.com/2011/05/. [*accessed* 6/10/12]

Marthan, Lay Keken. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktort Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.

Ornelles, Cecily. 2006. Inclusion of Students with Mild Disabilities: Accesing the General Curriculum. *Journal.* EJIE, Vol. 1, Edition 1o Spring/Summer.

Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.* Departemen Pendidikan Nasional. Direktort Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.

Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi. 2004. Buku 1: *Mengenal Pendidikan Terpadu*. Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2004. Buku 3: *Pengembangan Kurikulum*. Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2004. Buku 4: *Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana*. Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2004. Buku 7: *Manajemen Sekolah*. Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Pendidikan Khusus Layanan Khusus. 2012. Dua Ratus Enam Puluh Empat Siswa Berkebutuhan Khusus Dikdas Ikuti OSN 2012. *Available at* www.pk-plk.com. [*accessed* 6/10/12]

Perangkat Untuk Menciptakan Lingkungan Inklusif. 2004. *Buku 1: Menjadikan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran. UNNESCO*, UNICEF, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2004. *Buku 2: Bekerja Sama dengan Keluarga dan Masyarakat untuk Menciptakan LIRP*. UNNESCO, UNICEF, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jederal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Dana Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Praptiningrum. 2010. Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal.* JPK, Vol 7, No. 2, Nopember 2010

Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Smith, J. David. 2009. *Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan).* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Supratiknya, A. 2011. *Menggugat Sekolah.* Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yusuf, Amin. 2007. Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal.* Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 2, Desember 2007

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
www.shutterstock.com · 19846132

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Gd. A-1/Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Salam sejahtera

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang sedang penulis susun, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu sejenk untuk mengisi instrumen penelitian ini. Penulis mohon instrumen ini dapat diisi sesuai dengan keadaan atau kondisi sekolah yang Bapak/Ibu ketahui.

Atas perhatian dan kerjasamanya, serta kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian ini penulis ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dinda Intan Widiasti
NIM 1550407076

PERPUSTAKAAN UNNES

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan, jawaban Bapak/Ibu terjamin kerahasiaannya
2. Jawablah semua pernyataan yang ada
3. Pada setiap pernyataan penulis sediakan 5 (lima) alternatif jawaban dan Bapak/Ibu harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan disamping pernyataan. Usahakan jangan terpengaruh jawaban orang lain. Alternatif pilihan jawaban tersebut adalah:

   A = Jika kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi termasuk dalam persentase 91%s/d 100%
   B = Jika kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi termasuk dalam persentase 81% s/d 90%
   C = Jika kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi termasuk dalam persentase 71% s/d80%
   D = Jika kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi termasuk dalam persentase 61% s/d 70%
   E = Jika kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi termasuk dalam persentase 51% s/d 60%

   Pilihan jawaban tersebut mewakili letak yang semakin ke kiri berarti semakin tinginya kesesuaian antara isi pernyataan dengan kondisi yang sebenarnya, sebaliknya semakin kekanan semakin berarti tingkat kesesuaian antara isi pernyataan dengan kondisi di lapangan semakin kurang sesuai
4. Jika Bapak/Ibu merasa jawaban yang dipilih kurang tepat, maka berikan tanda (=) pada jawaban yang kurang tepat, selanjutnya berikan tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai. Contoh:

No.	PERNYATAAN	A	B	C	D	E	F
1	Melaksanakan program penjaringan dan identifikasi peserta didik berkelaian dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa	≠	√				

5. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum terjawab
6. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya

Nama :
Jabatan :
Sekolah :

No.	PERNYATAAN	A	B	C	D	E
1	Sekolah melaksanakan program penjaringan dan identifikasi peserta didik berkelaian dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa					
2	Sekolah memberi rujukan pada tim pendidikan khusus bagi peserta didik yang diketahui menunjukkan tanda-tanda bermasalah					
3	Sekolah mengadakan pertemuan tim rujukan					
4	Sekolah melaksanakan kegiatan asesmen					
5	Sekolah mengadakan pertemuan tim asesmen					
6	Sekolah membentuk tim pengembang PPI (Program Pengembangan Individual)					
7	Sekolah mengadakan pertemuan tim pengembang PPI (Program Pengembangan Individual)					
8	Kurikulum sekolah memperkenankan metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, seperti diskusi, permainan, atau bermain peran					
9	Isi kurikulum sekolah memuat pengalaman sehari-hari semua peserta didik di sekolah dengan latar belakang atau kemampuan yang beragam					
10	Kurikulum sekolah mengintegrasikan baca, tulis, hitung, dan kecakapan hidup ke seluruh mata pelajaran					
11	Materi kurikulum sekolah memuat gambar, contoh, dan informasi tentang anak perempuan					

	dan laki-laki					
12	Materi kurikulum sekolah memuat gambar, contoh, dan informasi tentang minoritas etnis					
13	Materi kurikulum sekolah memuat gambar, contoh, dan informasi tentang latar belakang sosial ekonomi yang berbeda					
14	Materi kurikulum sekolah memuat gambar, contoh, dan informasi tentang anak berkebutuhan khusus					
15	Kurikulum sekolah diadaptasi menurut tingkat dan gaya belajar yang berbeda khususnya anak berkesulitan belajar					
16	Kurikulum sekolah mengembangkan sikap seperti saling menghormati, toleransi, dan pengetahuan mengenai latar belakang budaya yang beragam					
17	Sekolah memiliki model atau format program pengembangan individual					
18	Sekolah memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, seperti toilet khusus bagi ABK					
19	Sekolah memiliki jalur khusus untuk siswa yang menggunakan kursi roda					
20	Sekolah mempunyai staf, seperti konselor atau guru bilingual (termasuk bahasa isyarat) yang dapat membantu dan mengidentifikasi peserta didik berkebutuhan khusus					
21	Sekolah memiliki perlengkapan alat asesmen					
22	Sekolah memiliki alat bantu pelajaran atau akademik					
23	Sekolah memiliki alat bantu visual ataupun auditif					
24	Sekolah memiliki alat latihan fisik					

25	Sekolah memiliki ruang asesmen					
26	Sekolah memiliki ruang konsultasi					
27	Sekolah memiliki ruang *remidial teaching*					
28	Sekolah memiliki ruang latihan fisik					
29	Sekolah memiliki ruang ketrampilan					
30	Sekolah memiliki ruang penyimpanan alat					
31	Sekolah memiliki lapangan olahraga					
32	Sekolah melaksanakan pengelolaan terpadu bekerjasama dengan dokter					
33	Sekolah melaksanakan pengelolaan terpadu bekerjasama dengan psikolog					
34	Sekolah melaksanakan pengelolaan terpadu bekerjasama dengan ahli pendidikan luar biasa, ahli olahraga anak luar biasa, guru SLB, dan atau guru berpendidikan spesialisasi					
35	Sekolah melaksanakan pengelolaan terpadu bekerjasama dengan *social worker*					
36	Sekolah melaksanakan pengelolaan terpadu bekerjasama konselor					
37	Sekolah memiliki visi dan misi tentang pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran					
38	Sekolah memiliki mekanisme pendukung yang efektif bagi setiap orang					
39	Sekolah memiliki mekanisme supervisi yang efektif bagi setiap orang					
40	Sekolah memiliki mekanisme monitoring yang efektif bagi setiap orang					
41	Sekolah mampu memberi jaminan kepuasan pada siswa untuk menikmati proses belajar mengajar di sekolah					
42	Adanya evaluasi program di setiap akhir					

	tahapan atau proses pelaksanaan program di sekolah					
43	Sekolah melakukan pengoleksian data					
44	Sekolah melakukan pengolahan data					
45	Sekolah melakukan penyajian data					
46	Sekolah memiliki kebijakan melawan diskriminasi					
47	Sekolah menjamin suasana yang akrab dengan siswa berkebutuhan khusus					
48	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan identifikasi input siswa					
49	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan modifikasi kurikulum					
50	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan intensif bagi tenaga pendidik					
51	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan pengadaan sarana-prasarana					
52	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan pemberdayaan peran serta masyarakat					
53	Sekolah memiliki alokasi dana khusus untuk keperluan pelaksnaan KBM					
54	Sekolah menerima dan menghargai semua peserta didik dari berbagai agama					
55	Sekolah mempunyai kesempatan untuk mempelajari tradisi budaya yang berbeda dari peserta didik					
56	Sekolah memiliki data anak usia sekolah di masyarakat, baik yang sudah maupun yang belum bersekolah					
57	Sekolah memiliki data atau dokumen mengenai pendidikan inklusif untuk anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dari					

	tingkat nasional sampai dengan daerah					
58	Sekolah memiliki prosedur yang sesuai untuk membantu para guru, staf pengajar, orangtua, dan anak utuk bekerja sama dalam mengidentifikasi dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus					
59	Sekolah memfokuskan pada mitra kerja antar guru dan peserta didik					
60	Sekolah tanggap terhadap kebutuhan masyarakat					
61	Sekolah mempunyai hubungan dengan otoritas kesehatan setempat untuk memberikan pemeriksaan kesehatan secara periodik bagi peserta didik					
62	Sekolah menggunakan seluruh sumber daya guru baik pendidikan umum maupun khusus					
63	Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru khusus					
64	Sekolah memberbantukan guru khusus untuk membimbing guru umum					
65	Sekolah melatih para profesional untuk membantu siswa penyandang hambatan					
66	Tim menyusun deskripsi tingkat kemampuan peserta didik					
67	Tim menyusun tujuan jangka panjang (umum)					
68	Tim menyusun tujuan jangka pendek (khusus)					
69	Tim merencanakan tanggal dimulainya kegiatan untuk setiap tujuan khusus					
70	Tim merencanakan jangka waktu kegiatan					
71	Tim merencanakan tanggal evaluasi					
72	Tim mendeskripsikan metode evaluasi setiap tahun					

73	Tim mendeskripsikan kriteria evaluasi setiap tahun					
74	Tim melakukan kunjungan lapangan ke masyarakat					
75	Tim bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah					
76	Tim mengadakan pertemuan dengan keluarga dan masyarakat untuk memperkenalkan sekolah yang ramah terhadap pembelajaran					
77	Tim menjelaskan pada orangtua dan masyarakat mengenai tujuan kegiatan belajar-mengajar, serta makna keragaman dalam kelas inklusi					
78	Tim melaksanakan sosialisasi secara terus menerus kepada orangtua yang menekankan bahwa semua anak harus masuk sekolah dan akan diterima					
79	Tim mempersiapkan daftar hambatan yang menghalangi sekolah mengembangkan inklusi serta cara mengatasi hambatan tersebut					
80	Tim memberi kesempatan untuk bertukar gagasan dengan masyarakat untuk terciptanya perubahan positif dalam menerapkan inklusi					
81	Tim mengajak orangtua dan masyarakat untuk terlibat di kelas					
82	Tim mengundang ahli-ahli di masyarakat untuk berbagi pengetahuan mereka di kelas					
83	Tim mengetahui organisasi profesional, kelompok advokasi dan organisasi masyarakat yang menawarkan sumberdayanya untuk pendidikan inklusi					
84	Tim mengadakan pertemuan antara guru umum dan guru pendidikan khusus secara teratur					
85	Kepala Sekolah melaksanakan tugas					

	perencanaan dengan baik					
86	Kepala Sekolah menyadari dan mengubah kebijakan sekolah dan pelaksanaannya dalam hal biaya dan jadwal harian dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas					
87	Kepala Sekolah melaksanakan tugas mengorganisasi dengan baik					
88	Kepala Sekolah melaksanakan tugas mengawasi seluruh proses pendidikan di sekolah					
89	Kepala Sekolah melaksanakan tugas mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah					
90	Guru menyiapkan kurikulum terpadu dengan kurikulum normal atau modifikasi bagi anak berkebutuhan khusus berkemampuan rata-rata					
91	Guru menyiapkan kurikulum fungsional atau vokasional bagi anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan sedang atau di bawah rata-rata					
92	Guru menyiapkan kurikulum pengembangan diri bagi anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan sangat rendah					
93	Guru menyiapkan kurikulum kompensatoris bagi ABK dengan kemampuan sangat rendah					
94	Guru aktif menggunakan berbagai sumber belajar					
95	Guru menggunakan metode pembelajaran inovatif dalam membantu anak belajar					
96	Guru dapat menyebut seberapa besar masing ABK dapat diintegrasikan dalam program-program pendidikan biasa					
97	Guru memanfaatkan materi pelajaran, bahasa dan strategi dalam pembelajaran untuk					

	membantu peserta didik					
98	Guru mengadaptasi kurikulum, pembelajaran dan aktifitas sekolah terhadap kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam					
99	Guru mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan					
100	Guru merefleksi dan terbuka terhadap pembelajaran					
101	Guru merefleksi dan terbuka terhadap pengadaptasian					
102	Guru merefleksi dan terbuka terhadap eksperimen dan perubahan					
103	Guru terampil dalam mengajarkan bahasa lisan pada siswa berkebutuhan khusus					
104	Guru terampil dalam mengajarkan membaca pada siswa berkebutuhan khusus					
105	Guru terampil dalam mengajarkan matematika pada siswa berkebutuhan khusus					
106	Guru terampil mengelola perilaku anak berkebutuhan khusus yang sering tantrum di kelas					
107	Guru membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil					
108	Guru membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan keyakinan diri untuk sanggup mengatasi kelainan mereka					
109	Guru memiliki instrumen penilaian untuk mengukur pengetahuan peserta didik dan tidak hanya mengandalkan nilai ujian					
110	Guru memiliki instrumen penilaian untuk mengukur ketrampilan peserta didik dan tidak					

	hanya mengandalkan nilai ujian					
111	Guru memiliki instrumen penilaian untuk mengukur sikap peserta didik dan tidak hanya mengandalkan nilai ujian					
112	Guru melakukan pertemuan rutin dengan orangtua murid					
113	Guru membicarakan pendapat orangtua mengenai karya tersebut					
114	Guru mengirim hasil karya anak ke rumah mereka agar orangtua melihat perkembangan potensi anaknya					
115	Guru bertanggung jawab untuk berkomunikasi secara berkala dengan orangtua atau wali tentang kemajuan anak dalam belajar dan berprestasi					
116	Guru mendorong anak membicarakan tentang apa yang mereka pelajari di rumah					
117	Guru membicarakan mengenai pelajaran yang diperoleh anak di kelas pada orangtua untuk ditindaklanjuti di rumah					
118	Guru mengadakan pemantauan kemajuan secara seksama					
119	Guru menekankan kemampuan pengajaran melalui strategi mendengar (*listening*)					
120	Guru menekankan kemampuan pengajaran melalui strategi membuat catatan (*note talking*)					
121	Guru menekankan kemampuan pengajaran melalui strategi pertanyaan mandiri (*self questioning*)					
122	Guru menekankan kemampuan pengajaran melalui strategi tes lisan (*test talking*)					
123	Guru menekankan kemampuan pengajaran melalui strategi pemantauan kesalahan (*error*					

	monitor)					
124	Semua peserta didik memiliki buku teks dan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya					
125	Semua peserta didik menerima informasi penilaian secara berkala mengenai perkembangan kemampuannya					
126	Anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan mengekspresikan diri di kelas dan sekolah					
127	Semua anak diperhatikan jika kehadiran mereka lain daripada biasanya					
128	Semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada semua aktifitas sekolah					
129	Semua peserta didik mempunyai kesempatan belajar dlam bahasa mereka sendiri					
130	Siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan meninjau kembali pelajarannya dan memperbaikinya atau mendapatkan pengulangan penjelasan materi					
131	Siswa dengan gangguan fisik mempunyai kesempatan yang sama untuk bermain dan berkembang secara fisik sesuai dengan kondisinya					
132	Anak perempuan mempunyai akses dan kesempatan yang sama untuk bermain secara fisik dan aktifitas ekstrakurikuler lainnya seperti anak laki-laki					
133	Semua peserta didik membantu membuat peraturan kelas di sekolah mengenai inklusi, nondiskriminasi, kekerasan, dan pelecehan					

134	Orangtua dan masyarakat mengetahui dan siap membantu sekolah menjadi inklusi					
135	Masyarakat membantu sekolah untuk memberikan penyuluhan kepada semua anak untuk bersekolah					
136	Orangtua dan masyarakat menawarkan gagasan dan sumber daya tentang implementasi inklusi					
137	Orangtua menerima informasi tentang kehadiran anak dan perkembangan kemampuannya					
138	Saya memahami sifat dan kepentingan pendidikan inklusif					
139	Saya dapat menjelaskan arti pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, dan memberikan contoh pelaksanaan inklusi					
140	Saya mengetahui perbedaan perkembangan pada siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya					
141	Saya mengetahui tentang penyakit yang menyebabkan kelainan fisik dan dapat membantu untuk mendapatkan layanan yang tepat					
142	Saya mengetahui tentang penyakit yang menyebabkan kelaianan emosi serta dapat membantu untuk mendapatkan layanan yang tepat					
143	Saya mengetahui tentang penyakit yang menyebabkan kelainan belajar serta dapat membantu untuk mendapatkan layanan yang tepat					
144	Saya meyakini bahwa semua anak perempuan baik dari keluarga mampu ataupun tidak, anak minoritas bahasa dan etnis serta anak					

	penyandang cacat memiliki kesempatan belajar yang sama					
145	Saya mempunyai harapan tinggi terhadap semua anak dan mendorong mereka menyelesaikan pendidikannya					
146	Saya mendorong rasa penghargaan anak berkaitan dengan perkembangannya					
147	Saya mampu berkerja sama dalam tim					
148	Saya mampu mengidentifikasi belajar anak dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak					
149	Saya mendapat pemeriksaan medis tahunan bersama dengan staf sekolah yang lain					
150	Saya memiliki referensi atau buku-buku mengenai siswa berkebutuhan khusus					
151	Saya menyadari sumber daya yang ada untuk membantu anak dengan kebutuhan belajar khusus					
152	Saya mengikuti program pelatihan seperti sarasehan, seminar, dan atau lokakarya mengenai abk					
153	Saya terlibat dalam penyusunan program identifikasi, asesmen, dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus					
154	Saya berpartisipasi dalam penjaringan, asesmen, dan evaluasi anak berkebutuhan khusus					
155	Saya berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan					
156	Saya bekerjasama dengan guru khusus untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif					
157	Saya mengikuti pertemuan tim inklusi di kota semarang					

158	Saya berkonsultasi dengan para ahli terkait dan menginterpretasikan laporan mereka					
159	Saya terlibat dalam menjaring anak usia sekolah yang tidak bersekolah untuk memastikan mereka mendapat pendidikan					
160	Saya aktif terlibat dalam pertemuan dengan tenaga ahli					

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 2

TABULASI ANGKET KESIAPAN SEKOLAH INKLUSI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

	Item																																							
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**
S-1	3	4	2	3	2	1	1	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	1	2	3	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	3	3	3	3	2
S-2	2	1	1	3	2	2	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	2	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
S-3	2	1	1	3	2	2	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	2	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3
S-4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S-5	5	3	3	4	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	4	5	3	3	2	1	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3
S-6	4	4	3	4	2	3	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3
S-7	5	4	3	2	2	4	3	5	5	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	5	1	2	1	2	1	1	3	5	5	4
S-8	2	1	1	3	2	2	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	2	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3
S-9	2	2	4	3	2	2	5	5	5	3	3	2	3	2	3	5	2	5	5	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3
S-10	2	1	1	3	2	2	1	5	5	3	3	1	3	1	2	5	2	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3
S-11	5	1	1	1	1	4	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	2	5	5	4
S-12	5	1	1	4	4	4	4	2	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4
S-13	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-14	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-15	5	1	1	4	4	4	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4
S-16	2	1	1	3	2	2	1	5	5	2	3	1	3	1	2	5	2	5	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	5	4	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3
S-17	3	1	1	4	4	4	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4
S-18	4	4	3	3	2	2	4	4	5	5	1	4	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2
S-19	3	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-20	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-21	3	1	1	4	4	4	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4
S-22	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-23	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-24	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	5	3	3	3	5	5	4	5	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	5	3	3	3	5
S-25	5	5	3	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5
S-26	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	4	5	5	5	3	1	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4

	Item																																									
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**
S-28	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-29	5	1	1	4	4	1	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	1	4	4	5	4
S-30	5	1	1	1	1	4	4	4	1	5	5	1	5	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	2	5	5	1
S-31	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-32	5	5	3	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5
S-33	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-34	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	1	1	1	1	5	4	4	5	3	4	2	3	5	1	5	5	4	4	5	5	5
S-35	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
S-36	3	2	1	3	1	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	5	4	1	1	1	4	4	1	2	2	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	2
S-37	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	5	4	1	1	1	1	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	4	4	2
S-38	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	1	1	1	4	5	3	3	1	5	4	5	5	3	5	4	1	1	3	4	4	1	4	5	3	3	3	3	3	3	3
S-39	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-40	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-41	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	1	4	3	4	5	5	5	5
S-42	5	1	1	4	4	4	4	4	1	5	4	1	4	1	4	5	5	1	1	1	1	5	5	5	1	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	5	5	4
-43	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-44	3	5	4	3	3	4	4	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	4	1	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	3	1	5	3	3	3
S-45	5	5	1	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
S-46	4	5	1	5	4	4	1	5	1	5	1	1	1	1	4	5	5	1	1	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5
S-47	5	5	1	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
S-48	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5
S-49	5	5	1	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
S-50	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-51	1	1	1	1	1	1	1	5	3	5	3	1	1	1	1	5	3	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	5
S-52	2	3	2	3	3	3	1	4	3	5	3	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
S-53	4	1	1	4	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
S-54	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	1	1	1	1	5	3	3	1	4

	Item																																								
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**
S-55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	1	4	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4
S-56	3	1	1	3	3	1	5	5	4	4	3	4	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5
S-57	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-58	4	4	3	5	3	2	2	5	5	5	5	4	4	2	2	4	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
S-59	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	1	3	2	1	1	3	3	3	3	4
S-60	5	5	1	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4
S-61	5	5	3	4	3	3	2	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	5
S-62	4	3	3	5	3	2	2	4	4	5	5	4	4	3	2	5	3	2	1	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-63	5	5	3	4	4	3	2	5	5	4	5	4	5	3	3	5	3	2	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4
S-64	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4
S-65	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
S-66	3	1	1	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5
S-67	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-68	5	5	1	5	4	5	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4
S-69	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	2	3	2	1	1	1	1	1	3	4
S-70	4	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5	1	3	1	1	1	2	1	3	3	4
S-71	4	2	3	5	3	2	2	5	5	4	4	4	4	4	3	5	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
S-72	3	4	3	1	3	2	1	5	4	2	4	4	5	2	4	4	2	1	1	1	2	3	2	5	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	1	1	2	1	3	4
S-73	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	1	2	3	4	3	3	2	5
S-74	4	4	3	4	3	2	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	1	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	3	3
S-75	5	5	4	3	3	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	2	1	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	4	1	1	2	1	2	1	3	4
S-76	3	4	1	3	3	2	1	2	2	2	4	4	5	5	4	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	1	1	2	1	1	1	3	4
S-77	5	4	3	2	4	2	1	4	5	3	3	3	5	2	4	5	2	1	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	3	3	4
S-78	4	2	3	4	1	1	1	5	3	4	4	2	5	2	1	5	2	2	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	2	3	2	1	1	2	1	2	2	4
S-79	4	3	3	2	1	1	1	4	5	4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	4
S-80	5	2	3	4	3	2	2	5	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	2	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4
S-81	4	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	4	4	2	1	4	2	1	1	1	2	3	1	5	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5

	Item																																								
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**
S-82	5	4	3	4	3	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	1	2	1	1	2	3	4	3	2	1	2	1	1	2	4	2	1	3	2	2	4	3	4	4	5
S-83	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
Total	**344**	**285**	**223**	**319**	**268**	**264**	**239**	**365**	**297**	**361**	**325**	**204**	**303**	**229**	**303**	**381**	**290**	**184**	**136**	**140**	**219**	**329**	**276**	**281**	**206**	**225**	**206**	**200**	**188**	**317**	**326**	**192**	**261**	**204**	**137**	**203**	**238**	**279**	**301**	**312**	**338**

	Item																																								
Subjek	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**
S-1	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2
S-2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
S-3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
S-4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
S-5	5	3	4	3	4	5	4	3	1	1	3	4	5	5	1	1	4	3	3	5	5	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
S-6	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	5	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S-7	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	2	2	1	3	5	5	5	4	5	5	5	3	2	1	1	1
S-8	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
S-9	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	2	3	4	5	5	5	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2
S-10	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
S-11	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-12	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-13	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5
S-14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-15	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-16	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
S-17	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-18	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
S-19	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5
S-20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5
S-21	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2

Subjek	Item																																							
	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82
S-22	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5
S-23	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	4	2
S-24	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5
S-26	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5
S-28	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	3	3	3	5	5	5	5	1	1	1	5	5	4	1	1	1	5
S-29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-30	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
S-31	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3
S-32	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	1	1	1	4	3	4	4	3	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	4
S-33	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5
S-34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-35	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	1	2	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	3	5
S-36	5	5	4	5	5	5	1	1	2	1	1	5	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2
S-37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-38	5	5	5	4	5	5	1	1	1	4	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1
S-39	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-40	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-41	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5
S-43	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-45	5	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	5	5	3	1	3	3	3	3	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-46	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1
S-47	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1
S-48	5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1

	Item																																									
Subjek	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**
S-49	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	1	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S-50	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	3	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-52	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	
S-53	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	3	3	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1
S-54	4	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	3	5	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3
S-55	4	4	4	4	4	5	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3
S-56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-57	4	4	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
S-58	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	1	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1
S-59	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
S-60	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-62	2	3	3	3	4	4	2	1	1	2	1	1	4	4	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
S-63	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-64	3	5	5	4	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	2	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-66	3	4	4	4	5	4	3	2	2	1	1	1	5	4	1	1	1	4	4	3	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-67	5	4	5	4	5	5	2	2	2	2	2	4	5	5	2	1	4	5	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	2
S-68	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	1	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S-69	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	3	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5
S-71	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1
S-72	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	3	3	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1
S-73	4	4	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	3	5	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3
S-74	4	4	4	4	4	5	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3
S-75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5

	Item																																									
Subjek	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**
S-76	1	4	4	4	5	4	4	1	1	1	1	1	5	5	4	1	1	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-77	4	4	4	4	3	5	3	1	1	2	1	2	5	4	1	1	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
S-78	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	1	4	5	3	1	1	3	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
S-79	4	4	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-80	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	5	4	1	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S-81	4	5	5	5	4	5	3	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	4	4	3	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
S-82	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	4	5	4	2	1	1	4	4	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3
S-83	4	3	4	3	4	4	2	1	1	1	1	1	5	4	2	2	3	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	**361**	**362**	**368**	**361**	**351**	**363**	**245**	**217**	**211**	**266**	**173**	**306**	**388**	**370**	**196**	**180**	**245**	**344**	**345**	**344**	**367**	**285**	**198**	**190**	**220**	**282**	**284**	**232**	**284**	**287**	**288**	**281**	**205**	**187**	**293**	**267**	**261**	**262**	**246**	**186**	**222**

	Item																																									
Subjek	**83**	**84**	**85**	**86**	**87**	**88**	**89**	**90**	**91**	**92**	**93**	**94**	**95**	**96**	**97**	**98**	**99**	**100**	**101**	**102**	**103**	**104**	**105**	**106**	**107**	**108**	**109**	**110**	**111**	**112**	**113**	**114**	**115**	**116**	**117**	**118**	**119**	**120**	**121**	**122**	**123**
S-1	1	1	4	4	4	5	5	5	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4
S-2	1	1	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-3	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
S-5	3	2	5	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	1	4	4	2	5	4	4	2	2	2
S-6	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S-7	1	2	5	5	5	5	5	4	3	2	1	5	5	3	3	5	3	4	2	3	4	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
S-8	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-9	5	5	5	5	5	2	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-10	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-11	2	1	5	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
S-12	2	1	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3
S-13	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-15	2	1	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3

Subjek	Item																																							
	83	**84**	**85**	**86**	**87**	**88**	**89**	**90**	**91**	**92**	**93**	**94**	**95**	**96**	**97**	**98**	**99**	**100**	**101**	**102**	**103**	**104**	**105**	**106**	**107**	**108**	**109**	**110**	**111**	**112**	**113**	**114**	**115**	**116**	**117**	**118**	**119**	**120**	**121**	**122**	**123**
S-16	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-17	1	1	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4
S-18	2	2	2	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-19	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3
S-21	1	1	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4
S-22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4
S-23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3
S-24	1	1	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-26	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3
S-27	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
S-28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-29	2	1	5	5	5	3	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
S-30	2	1	5	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
S-31	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-34	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
S-35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-36	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
S-37	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
S-38	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2
S-39	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-41	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	4	4	3
S-42	2	1	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	2

Subjek	Item																																							
	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123
S-43	1	1	5	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-44	1	1	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-45	1	1	5	5	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-46	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3
S-47	1	1	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-48	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-49	1	1	5	5	5	3	3	1	1	1	1	5	3	3	5	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	5	5	3	3	3
S-50	3	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-51	3	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-52	1	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-53	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
S-54	3	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-55	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4
S-56	1	1	5	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	3	4	4	1	5	5	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
S-57	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-58	1	1	5	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-59	1	2	5	5	5	5	5	2	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
S-60	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
S-61	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-62	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	1	5	4	1
S-63	1	1	4	4	5	5	5	2	2	2	2	4	4	1	5	2	4	4	2	2	4	4	5	3	5	5	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2
S-64	3	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-65	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
S-66	1	1	5	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
S-67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	1
S-68	1	1	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1
S-69	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4

Subjek	Item																																							
	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123
S-70	1	1	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1
S-71	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
S-72	1	1	5	4	5	5	4	1	1	1	1	5	5	3	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	1	2	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
S-73	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	1	5	4	1
S-74	1	1	5	4	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	1	5	4	3	4	5	4	3	4	3
S-75	3	3	5	5	5	5	5	4	3	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4
S-76	1	1	5	4	5	5	4	1	1	1	1	5	5	4	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	2	3	1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
S-77	1	1	5	4	5	4	4	1	1	1	1	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	1	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3
S-78	1	1	4	4	4	5	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
S-79	1	1	4	4	4	5	4	1	1	1	1	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S-80	1	1	4	4	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	3	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
S-81	1	1	5	5	5	5	4	1	1	2	1	5	5	3	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	2	2	2	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
S-82	3	4	5	4	5	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	3
S-83	1	1	1	1	5	5	5	2	2	3	2	5	5	4	5	4	3	5	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3
Total	**223**	**199**	**373**	**371**	**395**	**387**	**383**	**271**	**240**	**212**	**198**	**367**	**376**	**342**	**374**	**360**	**265**	**367**	**348**	**348**	**301**	**298**	**297**	**290**	**336**	**334**	**297**	**314**	**317**	**318**	**307**	**255**	**357**	**355**	**355**	**355**	**311**	**302**	**334**	**336**	**269**

Subjek	Item																																				Total
	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	
S-1	4	3	4	4	5	2	2	3	4	2	1	1	1	4	4	2	3	3	3	2	5	5	5	2	4	1	1	3	1	2	2	3	2	1	1	2	1	**474**
S-2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	**467**
S-3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	**443**
S-4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	**471**
S-5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	3	3	1	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	2	**516**
S-6	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	**572**
S-7	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	1	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	**533**
S-8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	**443**
S-9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	**483**

	Item																																						
Subjek	**124**	**125**	**126**	**127**	**128**	**129**	**130**	**131**	**132**	**133**	**134**	**135**	**136**	**137**	**138**	**139**	**140**	**141**	**142**	**143**	**144**	**145**	**146**	**147**	**148**	**149**	**150**	**151**	**152**	**153**	**154**	**155**	**156**	**157**	**158**	**159**	**160**	**Total**
S-10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	**443**
S-11	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	1	1	5	1	2	3	4	3	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	1	**552**
S-12	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	**532**
S-13	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	1	2	3	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	1	**682**
S-14	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	2	3	5	1	**689**
S-15	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	**534**
S-16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	2	2	**448**
S-17	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	1	**555**
S-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	3	**396**
S-19	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	1	2	3	5	5	5	1	3	3	4	4	3	4	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	1	**676**
S-20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**734**
S-21	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	1	**555**
S-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	**718**
S-23	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**734**
S-24	3	3	1	5	1	5	5	1	5	4	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	**501**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	2	**731**
S-26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**734**
S-27	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	**678**
S-28	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	1	2	3	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	1	**682**
S-29	5	4	4	4	3	3	5	1	5	1	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	**566**
S-30	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	1	1	5	1	2	3	4	3	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	1	**543**
S-31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**742**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	2	**731**
S-33	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	1	**695**
S-34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	1	5	1	1	2	**616**
S-35	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	**727**
S-36	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	**441**

	Item																																					
Subjek	**124**	**125**	**126**	**127**	**128**	**129**	**130**	**131**	**132**	**133**	**134**	**135**	**136**	**137**	**138**	**139**	**140**	**141**	**142**	**143**	**144**	**145**	**146**	**147**	**148**	**149**	**150**	**151**	**152**	**153**	**154**	**155**	**156**	**157**	**158**	**159**	**160**	**Total**
S-37	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	**444**
S-38	5	4	4	2	4	2	2	1	5	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1	5	3	4	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	**448**
S-39	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	1	2	3	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	1	**682**
S-40	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	1	**688**
S-41	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4	4	3	5	5	4	4	**649**
S-42	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	**531**
S-43	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	1	**687**
S-44	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	3	5	2	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	2	3	5	2	3	4	3	4	3	4	3	3	**583**
S-45	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	**574**
S-46	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**576**
S-47	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	**576**
S-48	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**735**
S-49	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	**581**
S-50	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	1	**688**
S-51	5	3	1	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	5	5	5	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	**361**
S-52	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	3	**394**
S-53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	3	**384**
S-54	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	**440**
S-55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	**408**
S-56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	**426**
S-57	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	**609**
S-58	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	1	4	2	1	3	1	4	1	1	4	1	**459**
S-59	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	1	**687**
S-60	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	**574**
S-61	4	5	5	4	5	5	4	4	5	1	3	2	2	4	4	3	4	2	4	4	5	5	5	5	5	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	**481**
S-62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	5	2	5	2	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	1	1	4	2	2	2	2	3	1	1	4	1	**489**
S-63	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	5	1	1	4	1	**509**

	Item																																									
Subjek	**124**	**125**	**126**	**127**	**128**	**129**	**130**	**131**	**132**	**133**	**134**	**135**	**136**	**137**	**138**	**139**	**140**	**141**	**142**	**143**	**144**	**145**	**146**	**147**	**148**	**149**	**150**	**151**	**152**	**153**	**154**	**155**	**156**	**157**	**158**	**159**	**160**	**Total**
S-64	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	1	**688**
S-65	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	5	3	3	2	1	1	1	1	1	**392**
S-66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	3	**425**
S-67	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**672**
S-68	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	**574**
S-69	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	1	**691**
S-70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	2	**353**
S-71	4	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	5	1	4	1	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	1	5	1	1	4	4	**454**
S-72	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	2	5	1	4	4	2	4	3	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	1	1	1	3	2	1	1	1	2	**449**
S-73	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	1	**687**
S-74	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	4	5	1	5	3	3	4	2	3	3	4	5	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	1	**449**
S-75	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	3	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	**573**
S-76	5	5	5	4	4	4	3	5	5	1	2	5	1	4	4	2	4	3	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	2	**454**
S-77	4	4	5	4	3	5	4	4	4	1	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	1	2	4	4	1	3	2	2	1	1	4	1	**446**
S-78	3	5	5	2	5	3	5	5	3	1	2	2	1	3	2	3	1	1	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	1	4	4	4	4	1	2	2	1	**423**
S-79	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	4	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	1	**428**
S-80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	**438**
S-81	5	4	4	5	5	4	4	5	5	1	3	4	1	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	1	1	2	3	2	3	2	**459**
S-82	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	**558**
S-83	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	2	1	4	4	5	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	**380**
Total	**359**	**360**	**354**	**363**	**370**	**358**	**305**	**316**	**367**	**213**	**279**	**256**	**176**	**339**	**319**	**310**	**333**	**273**	**271**	**274**	**359**	**369**	**361**	**333**	**303**	**148**	**244**	**311**	**281**	**210**	**233**	**258**	**257**	**186**	**177**	**240**	**169**	**45693**

LAMPIRAN 3

TABULASI SKALA KESIAPAN SEKOLAH INKLUSI
ITEM VALID

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

	Item																																										
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**
S-1	3	4	2	3	2	1	1	5	5	5	3	3	3	5	5	5	1	2	3	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4
S-2	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	4	4	4
S-3	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4
S-4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-5	5	3	3	4	2	2	1	4	2	3	4	2	4	5	3	3	1	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	5	3	4
S-6	4	4	3	4	2	3	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4
S-7	5	4	3	2	2	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	5	1	2	1	2	1	1	3	5	5	4	5	5	5
S-8	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4
S-9	2	2	4	3	2	2	5	5	3	3	3	2	3	5	2	5	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4
S-10	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4
S-11	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	2	5	5	4	5	5	5
S-12	5	1	1	4	4	4	4	2	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5
S-13	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-14	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-15	5	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5
S-16	2	1	1	3	2	2	1	5	2	3	3	1	2	5	2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	5	4	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4
S-17	3	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5
S-18	4	4	3	3	2	2	4	4	5	1	2	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4
S-19	3	4	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-20	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-21	3	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5
S-22	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-23	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-24	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	5	3	3	3	5	5	5	5
S-25	5	5	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-26	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-27	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5

Subjek	Item																																							
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**
S-28	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-29	5	1	1	4	4	1	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	1	4	4	5	4	5	5	5
S-30	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	1	2	5	5	1	4	3	3
S-31	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3
S-32	5	5	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4
S-33	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	1	1	1	1	5	4	4	5	3	4	2	3	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
S-35	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-36	3	2	1	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	5	4	1	1	4	4	1	2	2	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	2	5	5	4
S-37	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	5	4	1	1	1	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	4	4	2	5	5	5
S-38	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	1	1	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	4	1	1	3	4	4	1	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5
S-39	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-40	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-41	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5
S-42	5	1	1	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	5	5	1	1	1	5	5	5	1	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	5	5	4	5	5	5
S-43	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-44	3	5	4	3	3	4	4	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	3	1	5	3	3	3	5	5	5
S-45	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3
S-46	4	5	1	5	4	4	1	5	5	1	1	1	4	5	5	1	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5	2	2	2
S-47	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	2	2	2
S-48	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3
S-49	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4
S-50	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	4
S-51	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	1	1	1	5	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	5	5	5	5
S-52	2	3	2	3	3	3	1	4	5	3	2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	5	5	5
S-53	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	5	5
S-54	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	1	1	1	1	5	3	3	1	4	4	4	5

	Item																																									
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**
S-55	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	2	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4
S-56	3	1	1	3	3	1	5	5	4	3	1	3	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5	5	5	5
S-57	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	3
S-58	4	4	3	5	3	2	2	5	5	5	4	2	2	4	2	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4
S-59	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	1	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	5	5
S-60	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4	5	5	5
S-61	5	5	3	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	3	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5
S-62	4	3	3	5	3	2	2	4	5	5	4	3	2	5	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	3
S-63	5	5	3	4	4	3	2	5	4	5	5	3	3	5	3	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	3	4	4
S-64	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	5	5
S-65	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
S-66	3	1	1	3	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	3	4	4
S-67	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5
S-68	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4
S-69	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	2	3	2	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4
S-70	4	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5	1	3	1	1	1	2	1	3	3	4	5	5	5
S-71	4	2	3	5	3	2	2	5	4	4	4	4	3	5	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-72	3	4	3	1	3	2	1	5	2	4	5	2	4	4	2	1	1	2	3	2	5	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	1	1	2	1	3	4	4	5	5
S-73	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	4	1	2	3	4	3	3	2	5	4	4	5
S-74	4	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	3	4	4	2	1	1	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4
S-75	5	5	4	3	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	3	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	4	1	1	2	1	2	1	3	4	5	5	5
S-76	3	4	1	3	3	2	1	2	2	4	5	5	4	4	2	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	1	1	2	1	1	1	3	4	1	4	4
S-77	5	4	3	2	4	2	1	4	3	3	5	2	4	5	2	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	2	2	4	2	3	1	1	1	2	3	3	3	4	4	4	4
S-78	4	2	3	4	1	1	1	5	4	4	5	2	1	5	2	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	2	3	2	1	1	2	1	2	2	4	4	3	4
S-79	4	3	3	2	1	1	1	4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4
S-80	5	2	3	4	3	2	2	5	4	4	4	2	2	4	2	2	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	2	4	3	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4
S-81	4	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	2	1	4	2	1	1	2	3	1	5	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	1	2	1	3	5	4	5	5

	Item																																								
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**
S-82	5	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	1	2	1	2	3	4	3	2	1	2	1	1	2	4	2	1	3	2	2	4	3	4	4	5	5	5	5
S-83	3	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4
Total	**344**	**285**	**223**	**319**	**268**	**264**	**239**	**365**	**361**	**325**	**303**	**229**	**303**	**381**	**290**	**184**	**140**	**219**	**329**	**276**	**281**	**206**	**225**	**206**	**200**	**188**	**317**	**326**	**192**	**261**	**204**	**137**	**203**	**238**	**279**	**301**	**312**	**338**	**361**	**362**	**368**

	Item																																								
Subjek	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**	**83**	**84**	**85**	**86**
S-1	4	3	4	3	1	2	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4
S-2	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	5	5
S-3	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5
S-4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
S-5	3	4	5	4	3	1	1	3	4	5	1	1	4	3	3	5	5	4	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	5	4
S-6	4	4	4	1	3	3	3	3	2	5	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
S-7	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	2	2	1	3	5	5	5	4	5	5	5	3	2	1	1	1	1	2	5	5
S-8	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5
S-9	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	2	3	4	5	5	5	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	5	5	5	5
S-10	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5
S-11	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	2	1	5	5
S-12	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	2	1	5	5
S-13	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5
S-14	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5
S-15	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	2	1	5	5
S-16	4	4	4	1	3	1	4	1	4	5	1	1	3	4	4	5	5	5	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	5	5
S-17	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	1	1	5	5
S-18	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S-19	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5
S-20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5
S-21	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	1	1	5	5

Subjek	Item																																								
	45	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**	**83**	**84**	**85**	**86**
S-22	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5	4	5	5	5
S-23	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	4	2	5	5	5	5
S-24	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	4	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	1	1	5	4
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5
S-26	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-27	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5
S-28	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	3	3	3	5	5	5	5	1	1	1	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	5
S-29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5
S-30	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	5	5
S-31	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	5	5	5	5
S-32	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	1	4	3	4	4	3	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	4	5	5	5	5
S-33	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5	5	4	5	5
S-34	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5
S-35	5	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	3	5	5	5	5	5
S-36	5	5	5	1	1	2	1	1	5	5	1	1	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	2	3	2	3	2
S-37	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	3	1	3	4
S-38	4	5	5	1	1	1	4	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3
S-39	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	5	5	5	5
S-40	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	5	4	5	5
S-41	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	4	5	5	5
S-42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	2	1	5	5
S-43	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	1	1	5	5
S-44	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5
S-45	1	1	3	1	1	1	3	3	3	5	3	1	3	3	3	3	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
S-46	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	5	5	5	5
S-47	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	5	5
S-48	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1	5	4	5	5

	Item																																								
Subjek	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**	**83**	**84**	**85**	**86**
S-49	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	5	5
S-50	4	4	4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3
S-51	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	3	1	3	3
S-52	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	1	1	4	4
S-53	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	3	3	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2
S-54	5	5	5	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	5	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	1	3	3
S-55	4	4	5	4	1	1	1	1	1	5	1	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	4	3	4	3
S-56	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5
S-57	3	2	3	1	1	1	1	1	1	5	1	1	3	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	5	4	5	5
S-58	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	1	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	5	5
S-59	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	2	5	5
S-60	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	1	1	5	5
S-61	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5
S-62	3	4	4	2	1	1	2	1	1	4	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	5	4	5	5
S-63	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4
S-64	4	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3
S-65	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4	5
S-66	4	5	4	3	2	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
S-67	4	5	5	2	2	2	2	2	4	5	2	1	4	5	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	2	5	4	5	5
S-68	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3
S-69	4	4	4	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
S-70	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	4	3
S-71	5	5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	1	1	5	5
S-72	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	3	3	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	1	5	4
S-73	5	5	5	4	1	1	1	1	1	5	5	1	1	3	5	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	5	4	5	5
S-74	4	4	5	4	1	1	1	1	1	5	1	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	5	4
S-75	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5

	Item																																									
Subjek	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**	**81**	**82**	**83**	**84**	**85**	**86**
S-76	4	5	4	4	1	1	1	1	1	5	4	1	1	4	4	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4
S-77	4	3	5	3	1	1	2	1	2	4	1	1	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	5	4
S-78	4	3	4	4	3	1	2	1	4	3	1	1	3	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4
S-79	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4
S-80	4	3	4	3	2	2	2	1	1	4	1	1	1	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4
S-81	5	4	5	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	5
S-82	5	5	5	5	3	1	1	1	4	4	2	1	1	4	4	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4
S-83	3	4	4	2	1	1	1	1	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	**361**	**351**	**363**	**245**	**217**	**211**	**266**	**173**	**306**	**370**	**196**	**180**	**245**	**344**	**345**	**344**	**367**	**285**	**198**	**190**	**220**	**282**	**284**	**232**	**284**	**287**	**288**	**281**	**205**	**187**	**293**	**267**	**261**	**262**	**246**	**186**	**222**	**223**	**199**	**373**	**371**

	Item																																								
Subjek	**87**	**88**	**89**	**90**	**91**	**92**	**93**	**94**	**95**	**96**	**97**	**98**	**99**	**100**	**101**	**102**	**103**	**104**	**105**	**106**	**107**	**108**	**109**	**110**	**111**	**112**	**113**	**115**	**116**	**117**	**118**	**121**	**122**	**124**	**125**	**126**	**127**	**128**	**129**	**131**	**132**
S-1	4	5	5	5	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	3	4
S-2	5	5	5	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-3	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
S-5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	5	2	2	3	4	5	4	5	3	5	5
S-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
S-7	5	5	5	4	3	2	1	5	5	3	3	5	3	4	2	3	4	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
S-8	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-9	5	2	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-10	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-11	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4
S-12	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5
S-13	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-14	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-15	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5

Subjek	Item																																								
	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	115	116	117	118	121	122	124	125	126	127	128	129	131	132
S-16	5	5	5	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S-17	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5
S-18	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-19	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-20	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
S-21	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5
S-22	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-23	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
S-24	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	3	3	1	5	1	5	1	5
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-26	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
S-27	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
S-28	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-29	5	3	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	1	5
S-30	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4
S-31	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-33	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-34	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-35	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
S-36	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
S-37	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
S-38	4	4	4	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	2	1	5
S-39	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S-40	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-41	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5
S-42	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5

Subjek	Item																																							
	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	115	116	117	118	121	122	124	125	126	127	128	129	131	132
S-43	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-44	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
S-45	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5
S-46	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5
S-47	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5
S-48	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
S-49	5	3	3	1	1	1	1	5	3	3	5	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	5
S-50	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S-51	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	1	5	5	3	1	1
S-52	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
S-53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S-54	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
S-55	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
S-56	5	5	5	5	4	1	1	5	5	3	4	4	1	5	5	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S-57	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3
S-58	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
S-59	5	5	5	2	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-60	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5
S-61	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
S-62	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-63	5	5	5	2	2	2	2	4	4	1	5	2	4	4	2	2	4	4	5	3	5	5	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
S-64	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S-65	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4
S-66	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S-67	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
S-68	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	4	3	2	3	3	4	4	5	5	5	3	5
S-69	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5

Subjek	Item																																								
	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	115	116	117	118	121	122	124	125	126	127	128	129	131	132
S-70	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S-71	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4
S-72	5	5	4	1	1	1	1	5	5	3	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	1	2	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
S-73	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
S-74	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	4	1	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4
S-75	5	5	5	4	3	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
S-76	5	5	4	1	1	1	1	5	5	4	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	2	3	1	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
S-77	5	4	4	1	1	1	1	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	1	3	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4
S-78	4	5	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	5	5	2	5	3	5	3
S-79	4	5	4	1	1	1	1	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
S-80	5	5	5	1	1	1	1	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
S-81	5	5	4	1	1	2	1	5	5	3	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	2	2	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5
S-82	5	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5
S-83	5	5	5	2	2	3	2	5	5	4	5	4	3	5	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
Total	**395**	**387**	**383**	**271**	**240**	**212**	**198**	**367**	**376**	**342**	**374**	**360**	**265**	**367**	**348**	**348**	**301**	**298**	**297**	**290**	**336**	**334**	**297**	**314**	**317**	**318**	**307**	**357**	**355**	**355**	**355**	**334**	**336**	**359**	**360**	**354**	**363**	**370**	**358**	**316**	**367**

Subjek	Item																								
	34	35	36	37	38	39	40	41	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	Total
S-1	1	1	1	4	4	2	3	3	2	5	5	5	2	4	1	1	3	1	2	2	3	2	1	1	2	**435**
S-2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	**426**
S-3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**403**
S-4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	**440**
S-5	3	3	1	5	4	4	5	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	**480**
S-6	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	**523**
S-7	3	3	1	5	3	3	5	3	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	**482**
S-8	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**403**
S-9	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	**441**

Subjek	Item																								
	.34	.35	.36	.37	.38	.39	.40	.41	.43	.44	.45	.46	.47	.48	.49	.50	.51	.52	.53	.54	.55	.56	.57	.58	.59	**Total**
S-10	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**403**
S-11	1	1	1	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	**516**
S-12	1	1	1	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**499**
S-13	5	1	2	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**645**
S-14	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	2	3	5	**666**
S-15	1	1	1	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**501**
S-16	4	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	2	**408**
S-17	1	1	1	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	**521**
S-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**358**
S-19	5	1	2	3	5	5	5	1	3	4	4	3	4	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**637**
S-20	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**690**
S-21	1	1	1	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	**521**
S-22	5	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	**669**
S-23	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**690**
S-24	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	**465**
S-25	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**677**
S-26	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**690**
S-27	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	**635**
S-28	5	1	2	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**645**
S-29	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	**524**
S-30	1	1	1	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	**507**
S-31	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**694**
S-32	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**677**
S-33	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**672**
S-34	5	4	2	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	1	5	1	1	**569**
S-35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**678**
S-36	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**406**

Subjek	Item																								
	.34	.35	.36	.37	.38	.39	.40	.41	.43	.44	.45	.46	.47	.48	.49	.50	.51	.52	.53	.54	.55	.56	.57	.58	.59	**Total**
S-37	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**408**
S-38	2	1	1	3	2	1	3	1	1	5	3	4	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	**421**
S-39	5	1	2	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**645**
S-40	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**665**
S-41	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4	4	3	5	5	4	**608**
S-42	1	1	1	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**499**
S-43	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**664**
S-44	3	5	2	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	2	3	5	2	3	4	3	4	3	4	3	**546**
S-45	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**534**
S-46	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	**535**
S-47	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**536**
S-48	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**691**
S-49	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**541**
S-50	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**665**
S-51	1	1	1	1	3	3	3	3	1	5	5	5	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	**331**
S-52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**360**
S-53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**352**
S-54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	**405**
S-55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**376**
S-56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**392**
S-57	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	**568**
S-58	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	1	4	2	1	3	1	4	1	1	4	**418**
S-59	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**664**
S-60	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**534**
S-61	3	2	2	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	**444**
S-62	2	5	2	5	2	3	4	3	4	5	5	5	4	4	1	1	4	2	2	2	2	3	1	1	4	**446**
S-63	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	5	1	1	4	**464**

	Item																									
Subjek	**.34**	**.35**	**.36**	**.37**	**.38**	**.39**	**.40**	**.41**	**.43**	**.44**	**.45**	**.46**	**.47**	**.48**	**.49**	**.50**	**.51**	**.52**	**.53**	**.54**	**.55**	**.56**	**.57**	**.58**	**.59**	**Total**
S-64	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**664**
S-65	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	5	3	3	2	1	1	1	1	**359**
S-66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**389**
S-67	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**625**
S-68	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**534**
S-69	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**668**
S-70	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	**326**
S-71	4	5	1	4	1	3	4	3	4	5	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	1	5	1	1	4	**408**
S-72	2	5	1	4	4	2	4	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	1	1	1	3	2	1	1	1	**407**
S-73	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**663**
S-74	4	5	1	5	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	**411**
S-75	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	**529**
S-76	2	5	1	4	4	2	4	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	**415**
S-77	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	1	2	4	4	1	3	2	2	1	1	4	**410**
S-78	2	2	1	3	2	3	1	1	3	5	5	4	4	3	3	3	5	1	4	4	4	4	1	2	2	**387**
S-79	2	4	1	4	4	3	3	2	3	4	4	5	3	4	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	**388**
S-80	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	**397**
S-81	3	4	1	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	1	1	2	3	2	3	**417**
S-82	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2	**516**
S-83	3	3	1	3	3	2	4	2	1	4	4	5	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	**351**
Total	**279**	**256**	**176**	**339**	**319**	**310**	**333**	**273**	**274**	**359**	**369**	**361**	**333**	**303**	**148**	**244**	**311**	**281**	**210**	**233**	**258**	**257**	**186**	**177**	**240**	**42572**

LAMPIRAN 4

TABULASI HASIL PENELITIAN TIAP ASPEK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

	KURIKULUM																												
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**90**	**91**	**92**	**93**	**96**	**Total**
S-1	3	4	2	3	2	1	1	5	5	5	3	3	3	5	5	2	2	2	3	3	2	2	3	5	2	4	2	2	**84**
S-2	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	**72**
S-3	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	**59**
S-4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	**86**
S-5	5	3	3	4	2	2	1	4	2	3	4	2	4	5	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	**94**
S-6	4	4	3	4	2	3	2	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**111**
S-7	5	4	3	2	2	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	1	2	2	1	3	5	5	5	4	3	2	1	3	**95**
S-8	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	**59**
S-9	2	2	4	3	2	2	5	5	3	3	3	2	3	5	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	4	**77**
S-10	2	1	1	3	2	2	1	5	3	3	3	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	**59**
S-11	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	4	**103**
S-12	5	1	1	4	4	4	4	2	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	**104**
S-13	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	**123**
S-14	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-15	5	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	**106**
S-16	2	1	1	3	2	2	1	5	2	3	3	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	**58**
S-17	3	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	**105**
S-18	4	4	3	3	2	2	4	4	5	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	**71**
S-19	3	4	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	**121**
S-20	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**130**
S-21	3	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	5	**105**
S-22	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**133**
S-23	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**130**
S-24	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	1	1	1	1	5	3	3	3	5	1	1	1	5	**96**
S-25	5	5	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**126**
S-26	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**130**
S-27	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	**126**
S-28	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	**126**
S-29	5	1	1	4	4	1	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	**103**
S-30	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	4	**103**
S-31	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**130**
S-32	5	5	3	4	4	2	3	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**126**
S-33	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	**134**
S-34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	**105**
S-35	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	**129**
S-36	3	2	1	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	5	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**79**

	KURIKULUM																												
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**90**	**91**	**92**	**93**	**96**	**Total**
S-37	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	5	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**82**
S-38	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	1	1	4	5	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	1	**73**
S-39	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	3	5	**126**
S-40	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-41	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	**117**
S-42	5	1	1	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	**104**
S-43	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-44	3	5	4	3	3	4	4	5	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	1	3	**79**
S-45	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	**105**
S-46	4	5	1	5	4	4	1	5	5	1	1	1	4	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	3	5	4	5	**104**
S-47	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	3	3	5	5	**106**
S-48	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**130**
S-49	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	**105**
S-50	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-51	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	1	1	1	5	3	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**54**
S-52	2	3	2	3	3	3	1	4	5	3	2	2	2	4	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**76**
S-53	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**67**
S-54	4	3	2	2	2	2	1	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	**72**
S-55	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	**79**
S-56	3	1	1	3	3	1	5	5	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**78**
S-57	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	**114**
S-58	4	4	3	5	3	2	2	5	5	5	4	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	3	**74**
S-59	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-60	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	**105**
S-61	5	5	3	4	3	3	2	5	3	4	4	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	5	**72**
S-62	4	3	3	5	3	2	2	4	5	5	4	3	2	5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	**70**
S-63	5	5	3	4	4	3	2	5	4	5	5	3	3	5	3	1	1	1	1	1	1	3	1	5	5	1	1	5	**86**
S-64	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-65	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	**38**
S-66	3	1	1	3	3	1	4	4	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	**76**
S-67	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	**120**
S-68	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	**105**
S-69	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	**134**
S-70	4	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**48**
S-71	4	2	3	5	3	2	2	5	4	4	4	4	3	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**67**
S-72	3	4	3	1	3	2	1	5	2	4	5	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**60**

	KURIKULUM																												
Subjek	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**10**	**11**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**90**	**91**	**92**	**93**	**96**	**Total**
S-73	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	**130**
S-74	4	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	**69**
S-75	5	5	4	3	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	1	1	4	**101**
S-76	3	4	1	3	3	2	1	2	2	4	5	5	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	**61**
S-77	5	4	3	2	4	2	1	4	3	3	5	2	4	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	**65**
S-78	4	2	3	4	1	1	1	5	4	4	5	2	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	**60**
S-79	4	3	3	2	1	1	1	4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**56**
S-80	5	2	3	4	3	2	2	5	4	4	4	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	**63**
S-81	4	4	3	4	3	2	2	5	4	4	4	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	**64**
S-82	5	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	1	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	5	**96**
S-83	3	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	**51**
																												Total	**7920**

	TENAGA PENGAJAR																																							**Total**
Subjek	**94**	**95**	**97**	**98**	**99**	**100**	**101**	**102**	**103**	**104**	**105**	**106**	**107**	**108**	**109**	**110**	**111**	**112**	**115**	**138**	**139**	**140**	**141**	**143**	**144**	**145**	**146**	**147**	**148**	**149**	**150**	**151**	**152**	**153**	**154**	**155**	**156**	**157**	**158**	**159**	
S-1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3	3	2	5	5	5	2	4	1	1	3	1	2	2	3	2	1	1	2	**109**
S-2	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	**123**
S-3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**117**
S-4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	**115**
S-5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	**129**
S-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	**147**
S-7	5	5	3	5	3	4	2	3	4	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	**126**
S-8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**117**
S-9	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	**122**
S-10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	**117**
S-11	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	**142**
S-12	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**129**
S-13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	**169**
S-14	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	2	3	5	**172**
S-15	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**129**
S-16	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	2	**121**
S-17	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	**151**
S-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**103**
S-19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	4	3	4	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**166**
S-20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-21	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	1	2	5	2	2	5	5	3	5	1	4	**151**

	TENAGA PENGAJAR																																							Total
Subjek	94	95	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	115	138	139	140	141	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	
S-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	**188**
S-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-24	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	**118**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**179**
S-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-27	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	**165**
S-28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**169**
S-29	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	**168**
S-30	5	5	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	**140**
S-31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**179**
S-33	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	1	5	1	1	**162**
S-35	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**190**
S-36	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**118**
S-22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**118**
S-23	3	2	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	4	2	1	3	1	1	5	3	4	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	**97**
S-24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**169**
S-25	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-26	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4	4	3	5	5	4	**160**
S-27	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	2	1	5	5	1	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	**129**
S-28	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	1	**188**
S-30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-31	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	**118**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**179**
S-33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-34	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	**165**
S-35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	1	5	5	4	1	1	1	**169**
S-36	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	**168**
S-37	5	5	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	5	**140**
S-38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	2	**179**
S-40	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-41	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	1	5	1	1	**162**
S-42	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**190**
S-43	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**118**

	TENAGA PENGAJAR																																							Total
Subjek	94	95	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	115	138	139	140	141	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	
S-44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	2	3	5	2	3	4	3	4	3	4	3	**168**
S-45	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**171**
S-46	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	**171**
S-47	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**171**
S-48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	**191**
S-49	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**175**
S-50	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-51	5	3	5	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	5	5	5	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	**97**
S-52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**103**
S-53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**103**
S-54	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	**120**
S-55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	**111**
S-56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**105**
S-57	4	4	5	4	3	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	**149**
S-58	5	5	4	4	1	5	5	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	1	4	2	1	3	1	4	1	1	4	**131**
S-59	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**171**
S-61	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	2	**140**
S-62	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	2	3	4	3	4	5	5	5	4	4	1	1	4	2	2	2	2	3	1	1	4	**137**
S-63	1	1	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	5	1	1	4	**142**
S-64	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-65	4	4	5	2	4	4	2	2	4	4	5	3	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	5	3	3	2	1	1	1	1	**134**
S-66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	1	**103**
S-67	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**162**
S-68	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	**171**
S-69	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	1	3	5	**171**
S-70	4	4	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	**103**
S-71	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	4	1	3	4	3	4	5	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	1	5	1	1	4	**135**
S-72	5	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	1	2	3	5	4	2	4	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	1	1	1	3	2	1	1	1	**130**
S-73	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	5	**170**
S-74	5	5	5	4	1	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	5	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	**128**
S-75	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	**144**
S-76	5	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	2	3	5	4	2	4	3	3	4	5	5	5	3	1	3	4	4	1	1	3	2	1	1	1	**134**
S-77	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	1	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	1	2	4	4	1	3	2	2	1	1	4	**134**
S-78	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	1	1	3	5	5	4	4	3	3	3	5	1	4	4	4	4	1	2	2	**128**
S-79	4	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	5	3	4	1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	**124**
S-80	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	**126**

Subjek	TENAGA PENGAJAR																																										Total
	94	95	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	115	138	139	140	141	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159		
S-81	5	5	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	5	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	1	1	2	3	2	3		**133**
S-82	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2		**150**
S-83	5	5	5	4	3	5	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	3	4	3	2	4	2	1	4	4	5	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4		**113**
																																									Total	**12043**

Subjek	SARANA PRASARANA																		Total
	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
S-1	5	1	2	3	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	38
S-2	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	**41**
S-3	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	**41**
S-4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	**45**
S-5	3	1	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	2	4	4	3	2	3	**44**
S-6	5	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	**59**
S-7	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	5	1	2	1	2	1	**38**
S-8	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	**41**
S-9	5	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	1	**49**
S-10	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	4	3	1	3	1	1	1	**41**
S-11	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-12	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-13	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	**74**
S-14	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**78**
S-15	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-16	5	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	5	4	1	3	1	1	1	**43**
S-17	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-18	1	1	3	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	**28**
S-19	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	**74**
S-20	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	**78**
S-21	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-22	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	2	5	5	3	5	**76**
S-23	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	**78**
S-24	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	**75**
S-25	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	**73**
S-26	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	**78**
S-27	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	**73**
S-28	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	**74**
S-29	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	**38**

Subjek	SARANA PRASARANA																		Total
	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
S-30	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	2	2	1	1	1	**39**
S-31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	**82**
S-32	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	**73**
S-33	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-34	1	3	1	1	1	1	5	4	4	5	3	4	2	3	5	1	5	5	**54**
S-35	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	**63**
S-36	1	1	4	4	1	2	2	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	**34**
S-37	1	1	1	4	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	**32**
S-38	3	5	4	5	5	3	5	4	1	1	3	4	4	1	4	5	3	3	**63**
S-39	1	1	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	**74**
S-40	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**78**
S-41	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	1	4	3	**74**
S-42	1	1	1	5	5	5	1	2	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	**40**
S-43	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-44	5	1	4	1	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	3	**59**
S-45	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-46	1	2	1	5	1	1	1	1	2	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**32**
S-47	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-48	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	3	5	**79**
S-49	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-50	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**78**
S-51	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-52	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	**22**
S-53	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	**22**
S-54	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	**32**
S-55	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	**25**
S-56	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	**23**
S-57	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	2	4	4	3	5	5	3	5	**76**
S-58	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	4	3	3	2	1	1	**36**
S-59	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-60	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-61	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	**35**
S-62	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	**35**
S-63	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	**35**
S-64	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-65	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	**27**
S-66	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	**22**

	SARANA PRASARANA																		Total
Subjek	**18**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	
S-67	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	**73**
S-68	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	**30**
S-69	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-70	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	4	1	3	1	1	1	**32**
S-71	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	2	1	1	**30**
S-72	1	1	2	3	2	5	1	1	1	1	1	2	5	1	3	1	1	1	**33**
S-73	1	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	**77**
S-74	1	1	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	**33**
S-75	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	5	3	4	1	2	3	**50**
S-76	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	3	1	1	1	**43**
S-77	1	1	2	3	4	4	1	1	1	1	2	2	1	2	4	1	1	2	**34**
S-78	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	1	2	1	1	2	**38**
S-79	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	1	1	1	**42**
S-80	2	1	2	3	4	4	1	1	1	1	1	2	4	2	3	2	1	1	**36**
S-81	1	1	2	3	1	5	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	1	1	**32**
S-82	2	1	2	3	4	3	2	1	2	1	1	2	4	2	1	3	2	2	**38**
S-83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	**23**
																		Total	**4095**

	MANAJEMEN SEKOLAH																	Total
Subjek	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**79**	**85**	**86**	**87**	**88**	**89**	
S-1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	**63**
S-2	3	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	**61**
S-3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	**63**
S-4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	**55**
S-5	4	2	2	3	3	5	3	4	3	4	5	3	5	4	5	5	5	**65**
S-6	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**58**
S-7	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	**75**
S-8	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	**63**
S-9	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	2	2	**58**
S-10	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	**63**
S-11	1	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**77**
S-12	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**
S-13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-15	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**

Subjek	MANAJEMEN SEKOLAH																	Total
	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	79	85	86	87	88	89	
S-16	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	**63**
S-17	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**
S-18	1	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	5	5	5	**42**
S-19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-21	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**
S-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-24	5	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	1	5	4	5	5	5	**70**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-27	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	**80**
S-28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-29	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	**72**
S-30	1	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**74**
S-31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-34	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	**76**
S-35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-36	1	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	**49**
S-37	1	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	**51**
S-38	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	**57**
S-39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-41	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	**77**
S-42	1	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**78**
S-43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-44	1	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	**72**
S-45	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	**77**
S-46	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	**77**
S-47	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	**78**
S-48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-49	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	**80**
S-50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**85**
S-51	1	3	3	3	5	5	3	3	1	1	3	1	5	5	5	3	3	**53**
S-52	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	5	5	5	**41**

Subjek	MANAJEMEN SEKOLAH																	Total
	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	79	85	86	87	88	89	
S-53	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	5	5	5	40
S-54	5	3	3	1	4	5	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	56
S-55	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	38
S-56	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	5	5	5	61
S-57	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	70
S-58	1	2	1	3	5	3	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	61
S-59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
S-60	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	77
S-61	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	71
S-62	1	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	67
S-63	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	1	1	5	5	5	5	68
S-64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
S-65	2	1	1	1	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	5	5	5	52
S-66	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	5	5	5	61
S-67	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	73
S-68	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	77
S-69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
S-70	1	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	49
S-71	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	59
S-72	2	1	3	3	4	3	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	4	64
S-73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
S-74	1	2	1	3	4	3	4	4	4	5	4	1	5	4	5	5	5	60
S-75	4	3	3	2	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	73
S-76	1	1	3	3	3	1	4	4	4	5	4	1	5	4	5	5	4	57
S-77	1	2	1	3	4	4	4	4	4	3	5	1	5	4	5	4	4	58
S-78	1	1	1	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	5	4	54
S-79	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	5	4	58
S-80	2	1	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	5	5	5	58
S-81	1	2	2	3	4	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	65
S-82	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	76
S-83	1	1	1	1	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	5	5	5	48
																	Total	**5805**

Subjek	DANA INKLUSI						Total
	48	49	50	51	52	53	
S-1	3	1	2	3	4	5	**18**
S-2	1	3	1	4	1	4	**14**
S-3	1	3	1	4	1	4	**14**
S-4	3	3	3	3	3	3	**18**
S-5	4	3	1	1	3	4	**16**
S-6	1	3	3	3	3	2	**15**
S-7	1	1	1	1	1	1	**6**
S-8	1	3	1	4	1	4	**14**
S-9	1	3	1	4	1	4	**14**
S-10	1	3	1	4	1	4	**14**
S-11	1	1	1	1	1	5	**10**
S-12	1	1	1	1	1	5	**10**
S-13	5	3	5	5	5	5	**28**
S-14	5	5	5	5	1	5	**26**
S-15	1	1	1	1	1	5	**10**
S-16	1	3	1	4	1	4	**14**
S-17	1	1	1	1	1	5	**10**
S-18	3	3	3	3	1	3	**16**
S-19	5	3	5	5	5	5	**28**
S-20	5	5	5	5	5	5	**30**
S-21	1	1	1	1	1	5	**10**
S-22	5	5	5	5	5	5	**30**
S-23	5	5	5	5	5	5	**30**
S-24	2	2	2	5	2	5	**18**
S-25	3	3	3	4	4	4	**21**
S-26	5	5	5	5	5	5	**30**
S-27	5	5	5	5	5	5	**30**
S-28	5	3	5	5	5	5	**28**
S-29	1	1	1	1	1	5	**10**
S-30	1	1	1	1	1	5	**10**
S-31	5	5	5	5	5	5	**30**
S-32	3	3	3	4	4	4	**21**
S-33	5	5	5	5	1	5	**26**

Subjek	DANA INKLUSI						Total
	48	49	50	51	52	53	
S-34	1	1	1	1	1	1	6
S-35	5	5	5	5	5	5	30
S-36	4	3	3	3	3	3	19
S-37	4	3	3	3	3	3	19
S-38	3	3	3	4	1	3	17
S-39	5	3	5	5	5	5	**28**
S-40	5	5	5	5	1	5	**26**
S-41	5	4	5	5	5	4	**28**
S-42	1	1	2	1	1	5	**11**
S-43	5	5	5	5	1	5	**26**
S-44	1	1	1	4	1	1	**9**
S-45	1	1	1	5	1	5	**14**
S-46	1	1	1	5	1	5	**14**
S-47	1	1	1	5	1	5	**14**
S-48	5	5	5	5	5	5	**30**
S-49	1	1	1	5	1	5	**14**
S-50	5	5	5	5	1	5	**26**
S-51	1	1	1	3	3	3	**12**
S-52	4	3	3	3	2	3	**18**
S-53	4	3	3	3	2	3	**18**
S-54	3	3	3	4	4	4	**21**
S-55	3	2	2	2	2	4	**15**
S-56	4	3	3	3	3	3	**19**
S-57	5	4	5	4	4	3	**25**
S-58	1	1	1	1	1	5	**10**
S-59	5	5	5	5	1	5	**26**
S-60	1	1	1	5	1	5	**14**
S-61	1	1	1	1	1	1	**6**
S-62	4	1	1	1	1	1	**9**
S-63	4	1	1	1	1	1	**9**
S-64	5	5	5	5	1	5	**26**
S-65	1	1	1	1	1	1	**6**
S-66	4	3	3	3	3	3	**19**
S-67	4	4	4	4	3	3	**22**
S-68	1	1	1	5	1	5	**14**
S-69	5	5	5	5	1	5	**26**
S-70	2	1	1	2	1	1	**8**

Subjek	DANA INKLUSI						Total
	48	49	50	51	52	53	
S-71	3	1	1	1	1	1	**8**
S-72	1	1	1	1	1	1	**6**
S-73	5	5	5	5	1	5	**26**
S-74	3	2	2	1	1	1	**10**
S-75	2	2	2	2	2	4	**14**
S-76	4	1	1	1	1	1	**9**
S-77	3	1	1	2	1	2	**10**
S-78	4	3	1	2	1	4	**15**
S-79	1	1	1	1	1	1	**6**
S-80	3	2	2	2	1	1	**11**
S-81	3	1	1	1	1	1	**8**
S-82	5	3	1	1	1	4	**15**
S-83	2	1	1	1	1	1	**7**
						Total	**1418**

Subjek	PESERTA DIDIK													Total
	55	56	57	58	59	124	125	126	127	128	129	131	132	
S-1	5	5	5	3	3	4	3	4	4	5	2	3	4	**50**
S-2	5	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**45**
S-3	5	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**45**
S-4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	**42**
S-5	5	1	1	4	3	3	4	5	4	5	3	5	5	**48**
S-6	5	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	**48**
S-7	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	**55**
S-8	5	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**45**
S-9	5	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**46**
S-10	5	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**45**
S-11	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	**51**
S-12	5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	**48**
S-13	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**57**
S-14	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-15	5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	**48**
S-16	5	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**45**
S-17	5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	**48**
S-18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**38**
S-19	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**57**
S-20	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**58**
S-21	5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	**48**
S-22	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**59**
S-23	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**58**
S-24	1	1	1	1	2	3	3	1	5	1	5	1	5	**30**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**65**
S-26	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**58**
S-27	5	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	**55**
S-28	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**57**
S-29	5	1	1	1	4	5	4	4	4	3	3	1	5	**41**
S-30	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	**51**
S-31	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**58**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**65**
S-33	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**65**
S-35	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	**60**
S-36	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	**36**

Subjek	PESERTA DIDIK													Total
	55	56	57	58	59	124	125	126	127	128	129	131	132	
S-37	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	**36**
S-38	3	1	1	1	4	5	4	4	2	4	2	1	5	**37**
S-39	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**57**
S-40	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-41	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	**58**
S-42	5	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	**48**
S-43	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**64**
S-45	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-46	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-47	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-48	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**58**
S-49	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-50	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-51	5	3	1	3	3	5	3	1	5	5	3	1	1	**39**
S-52	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	**33**
S-53	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**35**
S-54	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	**46**
S-55	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	**44**
S-56	5	5	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**39**
S-57	3	3	2	2	1	4	4	5	4	4	5	5	3	**45**
S-58	1	1	1	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	**47**
S-59	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-60	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-61	5	5	1	1	3	4	5	5	4	5	5	4	5	**52**
S-62	5	5	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	**55**
S-63	5	1	1	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	**53**
S-64	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-65	5	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	**44**
S-66	3	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**41**
S-67	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	**60**
S-68	5	1	1	1	5	3	4	4	5	5	5	3	5	**47**
S-69	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-70	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	**43**
S-71	4	1	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	**48**
S-72	5	1	1	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	**52**

Subjek	PESERTA DIDIK													Total
	55	56	57	58	59	124	125	126	127	128	129	131	132	
S-73	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**63**
S-74	4	1	1	1	4	5	5	5	5	5	3	4	4	**47**
S-75	5	2	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	**56**
S-76	5	4	1	1	4	5	5	5	4	4	4	5	5	**52**
S-77	4	1	1	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	**45**
S-78	3	1	1	3	4	3	5	5	2	5	3	5	3	**43**
S-79	4	1	1	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	**45**
S-80	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**43**
S-81	4	1	1	1	4	5	4	4	5	5	4	5	5	**48**
S-82	4	2	1	1	4	3	3	4	5	5	5	5	5	**47**
S-83	4	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**48**
													Total	**4182**

Subjek	LINGKUNGAN																		Total
	60	61	74	75	76	77	78	80	81	82	83	113	116	117	134	135	136	137	
S-1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	1	1	1	4	**50**
S-2	4	5	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	1	3	**48**
S-3	4	5	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	**42**
S-4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	**55**
S-5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	1	5	**61**
S-6	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	**57**
S-7	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	1	5	5	5	3	3	1	5	**63**
S-8	4	5	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	**42**
S-9	5	5	1	3	3	2	2	2	2	2	5	3	3	3	4	1	1	3	**50**
S-10	4	5	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	**42**
S-11	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	5	**64**
S-12	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	5	**64**
S-13	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	3	**69**
S-14	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-15	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	5	**64**
S-16	4	5	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	**42**
S-17	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	1	5	5	5	1	1	1	5	**63**
S-18	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	**42**
S-19	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	3	**69**
S-20	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-21	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	1	5	5	5	1	1	1	5	**63**

Subjek	LINGKUNGAN																		Total
	60	61	74	75	76	77	78	80	81	82	83	113	116	117	134	135	136	137	
S-22	3	4	1	1	2	5	3	4	3	1	4	5	5	5	5	2	4	5	**62**
S-23	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	**30**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	**88**
S-26	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-27	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	**73**
S-28	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	3	**69**
S-29	5	5	3	5	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	4	**64**
S-30	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	5	**64**
S-31	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	**88**
S-33	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**78**
S-34	1	5	1	1	5	5	4	1	1	5	5	5	5	5	5	4	2	5	**65**
S-35	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**89**
S-36	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	**49**
S-22	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	**51**
S-23	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	1	1	3	**48**
S-24	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	3	**69**
S-25	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-26	4	4	2	4	3	2	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	**60**
S-27	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	4	**63**
S-28	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-29	3	4	1	1	2	5	3	4	3	1	4	5	5	5	5	2	4	5	**62**
S-30	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	**30**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	**88**
S-33	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-34	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	**73**
S-35	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	1	2	3	**69**
S-36	5	5	3	5	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	4	**64**
S-37	5	5	3	4	5	2	5	4	4	2	2	5	5	5	1	1	1	5	**64**
S-38	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	**88**
S-40	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**78**
S-41	1	5	1	1	5	5	4	1	1	5	5	5	5	5	5	4	2	5	**65**
S-42	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**89**
S-43	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	**49**

Subjek	LINGKUNGAN																		Total
	60	61	74	75	76	77	78	80	81	82	83	113	116	117	134	135	136	137	
S-44	1	5	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	5	5	3	5	2	5	**63**
S-45	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-46	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-47	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-48	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**82**
S-49	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-50	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-51	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	**24**
S-52	4	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	**47**
S-53	4	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	**47**
S-54	3	5	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	**42**
S-55	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	**44**
S-56	4	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	**47**
S-57	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	**62**
S-58	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	1	4	**40**
S-59	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-60	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-61	3	3	1	1	3	2	1	2	3	1	1	3	4	4	3	2	2	4	**43**
S-62	5	4	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	5	5	2	5	2	5	**50**
S-63	4	3	1	1	1	3	2	1	2	3	1	3	5	5	4	4	1	4	**48**
S-64	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-65	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	**38**
S-66	4	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	**47**
S-67	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	**81**
S-68	5	5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	4	5	5	3	3	3	5	**68**
S-69	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-70	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	**30**
S-71	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	5	1	4	**40**
S-72	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	4	2	5	1	4	**40**
S-73	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**74**
S-74	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	5	1	5	**41**
S-75	4	3	4	3	5	3	5	3	4	2	3	3	4	5	4	4	3	4	**66**
S-76	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	5	1	4	**37**
S-77	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	4	5	4	5	3	4	**46**
S-78	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	3	**32**
S-79	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	1	4	**38**
S-80	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5	4	2	4	2	4	**38**

	LINGKUNGAN																		Total
Subjek	**60**	**61**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**80**	**81**	**82**	**83**	**113**	**116**	**117**	**134**	**135**	**136**	**137**	
S-81	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	5	5	3	4	1	5	**43**
S-82	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	**64**
S-83	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	1	3	**38**
																		Total	**4846**

	PROSES BELAJAR MENGAJAR								Total
Subjek	**62**	**63**	**64**	**65**	**84**	**118**	**121**	**122**	
S-1	5	2	1	2	1	4	4	4	**23**
S-2	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-3	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-4	4	3	3	3	3	3	2	3	**24**
S-5	5	4	1	2	2	5	2	2	**23**
S-6	4	4	2	4	2	4	4	4	**28**
S-7	5	1	1	1	2	4	5	5	**24**
S-8	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-9	5	1	2	3	5	3	3	3	**25**
S-10	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-11	5	5	5	1	1	5	4	4	**30**
S-12	5	5	1	1	1	4	4	5	**26**
S-13	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
S-14	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-15	5	5	1	1	1	4	4	5	**26**
S-16	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-17	5	5	1	1	1	4	4	5	**26**
S-18	2	2	1	2	2	3	3	3	**18**
S-19	5	5	5	2	5	5	5	5	**37**
S-20	5	5	1	5	5	5	5	5	**36**
S-21	5	5	1	1	1	4	4	5	**26**
S-22	5	5	5	3	5	5	3	5	**36**
S-23	5	5	1	5	5	5	5	5	**36**
S-24	5	3	3	1	1	5	5	5	**28**
S-25	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
S-26	5	5	1	5	5	5	5	5	**36**
S-27	4	5	4	3	5	4	4	4	**33**
S-28	5	5	5	2	5	5	5	5	**37**
S-29	5	5	1	1	1	5	5	5	**28**

PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek	PROSES BELAJAR MENGAJAR								Total
	62	63	64	65	84	118	121	122	
S-30	5	1	5	1	1	5	4	4	**26**
S-31	5	5	1	5	5	5	5	5	**36**
S-32	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
S-33	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-34	5	5	5	1	5	5	5	5	**36**
S-35	4	4	3	3	5	5	4	4	**32**
S-36	3	3	1	3	2	4	3	3	**22**
S-37	3	3	3	1	1	3	3	2	**19**
S-38	4	3	4	3	4	3	4	4	**29**
S-39	5	5	5	2	5	5	5	5	**37**
S-40	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-41	4	3	5	5	5	4	4	4	**34**
S-42	5	5	1	1	1	4	4	5	**26**
S-43	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-44	5	5	5	1	1	5	5	5	**32**
S-45	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-46	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-47	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-48	5	5	1	5	5	5	5	5	**36**
S-49	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-50	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-51	5	5	1	1	1	3	3	3	**22**
S-52	4	3	2	1	1	3	3	3	**20**
S-53	4	3	2	1	1	3	3	3	**20**
S-54	3	1	1	1	1	3	3	3	**16**
S-55	3	3	2	1	1	4	3	3	**20**
S-56	4	3	2	1	1	3	3	3	**20**
S-57	4	3	2	3	3	3	4	5	**27**
S-58	1	1	1	1	1	5	5	4	**19**
S-59	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-60	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-61	4	5	1	1	2	4	4	4	**25**
S-62	2	2	2	2	1	5	4	5	**23**
S-63	4	1	1	1	1	5	5	5	**23**
S-64	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-65	5	1	1	1	1	4	4	4	**21**
S-66	4	3	2	1	1	3	3	3	**20**

PERPUSTAKAAN UNNES

Subjek	PROSES BELAJAR MENGAJAR								Total
	62	63	64	65	84	118	121	122	
S-67	5	4	4	4	4	4	4	5	**34**
S-68	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-69	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-70	1	1	1	1	1	3	2	3	**13**
S-71	4	1	1	1	1	4	5	4	**21**
S-72	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-73	5	5	5	5	4	5	5	4	**38**
S-74	5	4	1	1	1	4	3	4	**23**
S-75	4	2	1	3	3	4	4	4	**25**
S-76	5	1	1	1	1	5	4	4	**22**
S-77	3	2	1	1	1	3	3	4	**18**
S-78	2	1	1	1	1	4	3	4	**17**
S-79	2	1	2	1	1	4	4	4	**19**
S-80	4	1	1	1	1	4	5	5	**22**
S-81	5	2	2	1	1	5	4	4	**24**
S-82	4	4	4	3	4	5	3	3	**30**
S-83	4	3	1	3	1	4	4	3	**23**
								Total	**2264**

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Correlations

		total
VAR00001	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00002	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00003	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00004	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00005	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00006	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00007	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00008	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00009	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.070
	N	83
VAR00010	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00011	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00012	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.109
	N	83
VAR00013	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00014	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00015	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00016	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00017	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00018	Pearson Correlation	.256*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	83

VAR00019	Pearson Correlation	.017
	Sig. (2-tailed)	.881
	N	83
VAR00020	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00021	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00022	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00023	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00024	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00025	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00026	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00027	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00028	Pearson Correlation	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
VAR00029	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00030	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00031	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00032	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00033	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00034	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00035	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00036	Pearson Correlation	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00037	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	83
VAR00038	Pearson Correlation	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00039	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00040	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00041	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00042	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00043	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00044	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00045	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00046	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00047	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00048	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00049	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00050	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00051	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00052	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00053	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00054	Pearson Correlation	.174
	Sig. (2-tailed)	.116
	N	83
VAR00055	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00056	Pearson Correlation	.249*

	Sig. (2-tailed)	.023
	N	83
VAR00057	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00058	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00059	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00060	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00061	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00062	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00063	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00064	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00065	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00066	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00067	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00068	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00069	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00070	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00071	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00072	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00073	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00074	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83

VAR00075	Pearson Correlation	.296**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	83
VAR00076	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00077	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00078	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00079	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00080	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00081	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	83
VAR00082	Pearson Correlation	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00083	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00084	Pearson Correlation	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00085	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00086	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00087	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	83
VAR00088	Pearson Correlation	.255*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	83
VAR00089	Pearson Correlation	.356**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	83
VAR00090	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00091	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00092	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	83
VAR00093	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	83
VAR00094	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00095	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00096	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00097	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00098	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	83
VAR00099	Pearson Correlation	.272*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	148

PERPUSTAKAAN UNNES

LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KESIAPAN

SEKOLAH INKLUSI BERDASARKAN TIAP ASPEK

PERPUSTAKAAN UNNES

Statistics

		kesiapan sekolah	kurikulum	tenaga pengajar	sarana prasarana	manajemen sekolah	dana	peserta didik	lingkungan	proses belajar mengajar
N	Valid	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		512.9157	95.4217	145.0964	49.3253	69.9398	17.0843	50.3855	58.3855	27.2771
Median		507.0000	103.0000	142.0000	41.0000	73.0000	15.0000	48.0000	63.0000	25.0000
Mode		403.00[a]	130.00	171.00	30.00	85.00	14.00	48.00	74.00	22.00
Std. Deviation		114.53216	27.18281	27.44423	19.92676	13.32003	7.72264	8.57795	15.83361	7.23695
Variance		13117.615	738.905	753.186	397.076	177.423	59.639	73.581	250.703	52.373
Range		368.00	96.00	94.00	60.00	47.00	24.00	35.00	65.00	27.00
Minimum		326.00	38.00	97.00	22.00	38.00	6.00	30.00	24.00	13.00
Maximum		694.00	134.00	191.00	82.00	85.00	30.00	65.00	89.00	40.00
Percentiles	25	408.0000	72.0000	122.0000	33.0000	59.0000	10.0000	45.0000	43.0000	22.0000
	50	507.0000	103.0000	142.0000	41.0000	73.0000	15.0000	48.0000	63.0000	25.0000
	75	645.0000	126.0000	171.0000	74.0000	85.0000	26.0000	58.0000	69.0000	36.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kesiapan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	326.00	1	1.2	1.2	1.2
	331.00	1	1.2	1.2	2.4
	351.00	1	1.2	1.2	3.6
	352.00	1	1.2	1.2	4.8
	358.00	1	1.2	1.2	6.0
	359.00	1	1.2	1.2	7.2
	360.00	1	1.2	1.2	8.4
	376.00	1	1.2	1.2	9.6
	387.00	1	1.2	1.2	10.8
	388.00	1	1.2	1.2	12.0
	389.00	1	1.2	1.2	13.3
	392.00	1	1.2	1.2	14.5
	397.00	1	1.2	1.2	15.7
	403.00	3	3.6	3.6	19.3
	405.00	1	1.2	1.2	20.5
	406.00	1	1.2	1.2	21.7
	407.00	1	1.2	1.2	22.9
	408.00	3	3.6	3.6	26.5
	410.00	1	1.2	1.2	27.7
	411.00	1	1.2	1.2	28.9
	415.00	1	1.2	1.2	30.1
	417.00	1	1.2	1.2	31.3
	418.00	1	1.2	1.2	32.5
	421.00	1	1.2	1.2	33.7
	426.00	1	1.2	1.2	34.9
	435.00	1	1.2	1.2	36.1
	440.00	1	1.2	1.2	37.3
	441.00	1	1.2	1.2	38.6
	444.00	1	1.2	1.2	39.8
	446.00	1	1.2	1.2	41.0
	464.00	1	1.2	1.2	42.2
	465.00	1	1.2	1.2	43.4

480.00	1	1.2	1.2	44.6
482.00	1	1.2	1.2	45.8
499.00	2	2.4	2.4	48.2
501.00	1	1.2	1.2	49.4
507.00	1	1.2	1.2	50.6
516.00	2	2.4	2.4	53.0
521.00	2	2.4	2.4	55.4
523.00	1	1.2	1.2	56.6
524.00	1	1.2	1.2	57.8
529.00	1	1.2	1.2	59.0
534.00	3	3.6	3.6	62.7
535.00	1	1.2	1.2	63.9
536.00	1	1.2	1.2	65.1
541.00	1	1.2	1.2	66.3
546.00	1	1.2	1.2	67.5
568.00	1	1.2	1.2	68.7
569.00	1	1.2	1.2	69.9
608.00	1	1.2	1.2	71.1
625.00	1	1.2	1.2	72.3
635.00	1	1.2	1.2	73.5
637.00	1	1.2	1.2	74.7
645.00	3	3.6	3.6	78.3
663.00	1	1.2	1.2	79.5
664.00	3	3.6	3.6	83.1
665.00	2	2.4	2.4	85.5
666.00	1	1.2	1.2	86.7
668.00	1	1.2	1.2	88.0
669.00	1	1.2	1.2	89.2
672.00	1	1.2	1.2	90.4
677.00	2	2.4	2.4	92.8
678.00	1	1.2	1.2	94.0
690.00	3	3.6	3.6	97.6
691.00	1	1.2	1.2	98.8
694.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.00	1	1.2	1.2	1.2
	48.00	1	1.2	1.2	2.4
	51.00	1	1.2	1.2	3.6
	54.00	1	1.2	1.2	4.8
	56.00	1	1.2	1.2	6.0
	58.00	1	1.2	1.2	7.2
	59.00	3	3.6	3.6	10.8
	60.00	2	2.4	2.4	13.3
	61.00	1	1.2	1.2	14.5
	63.00	1	1.2	1.2	15.7
	64.00	1	1.2	1.2	16.9
	65.00	1	1.2	1.2	18.1
	67.00	2	2.4	2.4	20.5
	69.00	1	1.2	1.2	21.7
	70.00	1	1.2	1.2	22.9
	71.00	1	1.2	1.2	24.1
	72.00	3	3.6	3.6	27.7
	73.00	1	1.2	1.2	28.9
	74.00	1	1.2	1.2	30.1
	76.00	2	2.4	2.4	32.5
	77.00	1	1.2	1.2	33.7
	78.00	1	1.2	1.2	34.9
	79.00	3	3.6	3.6	38.6
	82.00	1	1.2	1.2	39.8
	84.00	1	1.2	1.2	41.0
	86.00	2	2.4	2.4	43.4
	94.00	1	1.2	1.2	44.6
	95.00	1	1.2	1.2	45.8
	96.00	2	2.4	2.4	48.2
	101.00	1	1.2	1.2	49.4

	103.00	3	3.6	3.6	53.0
	104.00	3	3.6	3.6	56.6
	105.00	7	8.4	8.4	65.1
	106.00	2	2.4	2.4	67.5
	111.00	1	1.2	1.2	68.7
	114.00	1	1.2	1.2	69.9
	117.00	1	1.2	1.2	71.1
	120.00	1	1.2	1.2	72.3
	121.00	1	1.2	1.2	73.5
	123.00	1	1.2	1.2	74.7
	126.00	5	6.0	6.0	80.7
	129.00	1	1.2	1.2	81.9
	130.00	12	14.5	14.5	96.4
	133.00	1	1.2	1.2	97.6
	134.00	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

tenaga pengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97.00	2	2.4	2.4	2.4
	103.00	5	6.0	6.0	8.4
	105.00	1	1.2	1.2	9.6
	109.00	1	1.2	1.2	10.8
	111.00	1	1.2	1.2	12.0
	113.00	1	1.2	1.2	13.3
	115.00	1	1.2	1.2	14.5
	117.00	3	3.6	3.6	18.1
	118.00	3	3.6	3.6	21.7
	120.00	1	1.2	1.2	22.9
	121.00	1	1.2	1.2	24.1
	122.00	1	1.2	1.2	25.3
	123.00	1	1.2	1.2	26.5
	124.00	1	1.2	1.2	27.7

126.00	2	2.4	2.4	30.1
128.00	2	2.4	2.4	32.5
129.00	4	4.8	4.8	37.3
130.00	1	1.2	1.2	38.6
131.00	1	1.2	1.2	39.8
133.00	1	1.2	1.2	41.0
134.00	3	3.6	3.6	44.6
135.00	1	1.2	1.2	45.8
137.00	1	1.2	1.2	47.0
140.00	2	2.4	2.4	49.4
142.00	2	2.4	2.4	51.8
144.00	1	1.2	1.2	53.0
147.00	1	1.2	1.2	54.2
149.00	1	1.2	1.2	55.4
150.00	1	1.2	1.2	56.6
151.00	2	2.4	2.4	59.0
160.00	1	1.2	1.2	60.2
162.00	2	2.4	2.4	62.7
165.00	1	1.2	1.2	63.9
166.00	1	1.2	1.2	65.1
168.00	2	2.4	2.4	67.5
169.00	3	3.6	3.6	71.1
170.00	1	1.2	1.2	72.3
171.00	12	14.5	14.5	86.7
172.00	1	1.2	1.2	88.0
175.00	1	1.2	1.2	89.2
179.00	2	2.4	2.4	91.6
188.00	1	1.2	1.2	92.8
190.00	1	1.2	1.2	94.0
191.00	5	6.0	6.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

sarana prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	3	3.6	3.6	3.6
	23.00	2	2.4	2.4	6.0
	25.00	1	1.2	1.2	7.2
	26.00	1	1.2	1.2	8.4
	28.00	1	1.2	1.2	9.6
	30.00	7	8.4	8.4	18.1
	32.00	5	6.0	6.0	24.1
	33.00	2	2.4	2.4	26.5
	34.00	2	2.4	2.4	28.9
	35.00	3	3.6	3.6	32.5
	36.00	2	2.4	2.4	34.9
	38.00	5	6.0	6.0	41.0
	39.00	6	7.2	7.2	48.2
	40.00	1	1.2	1.2	49.4
	41.00	4	4.8	4.8	54.2
	42.00	1	1.2	1.2	55.4
	43.00	2	2.4	2.4	57.8
	44.00	1	1.2	1.2	59.0
	45.00	1	1.2	1.2	60.2
	49.00	1	1.2	1.2	61.4
	50.00	1	1.2	1.2	62.7
	54.00	1	1.2	1.2	63.9
	59.00	2	2.4	2.4	66.3
	63.00	2	2.4	2.4	68.7
	73.00	4	4.8	4.8	73.5
	74.00	5	6.0	6.0	79.5
	75.00	1	1.2	1.2	80.7
	76.00	2	2.4	2.4	83.1
	77.00	6	7.2	7.2	90.4
	78.00	6	7.2	7.2	97.6
	79.00	1	1.2	1.2	98.8
	82.00	1	1.2	1.2	100.0

	Total	83	100.0	100.0	

manajemen sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.00	1	1.2	1.2	1.2
	40.00	1	1.2	1.2	2.4
	41.00	1	1.2	1.2	3.6
	42.00	1	1.2	1.2	4.8
	48.00	1	1.2	1.2	6.0
	49.00	2	2.4	2.4	8.4
	51.00	1	1.2	1.2	9.6
	52.00	1	1.2	1.2	10.8
	53.00	1	1.2	1.2	12.0
	54.00	1	1.2	1.2	13.3
	55.00	1	1.2	1.2	14.5
	56.00	1	1.2	1.2	15.7
	57.00	2	2.4	2.4	18.1
	58.00	5	6.0	6.0	24.1
	59.00	1	1.2	1.2	25.3
	60.00	1	1.2	1.2	26.5
	61.00	4	4.8	4.8	31.3
	63.00	5	6.0	6.0	37.3
	64.00	1	1.2	1.2	38.6
	65.00	2	2.4	2.4	41.0
	67.00	1	1.2	1.2	42.2
	68.00	1	1.2	1.2	43.4
	70.00	2	2.4	2.4	45.8
	71.00	1	1.2	1.2	47.0
	72.00	2	2.4	2.4	49.4
	73.00	2	2.4	2.4	51.8
	74.00	1	1.2	1.2	53.0
	75.00	1	1.2	1.2	54.2
	76.00	2	2.4	2.4	56.6

	77.00	6	7.2	7.2	63.9
	78.00	2	2.4	2.4	66.3
	79.00	4	4.8	4.8	71.1
	80.00	2	2.4	2.4	73.5
	85.00	22	26.5	26.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

dana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	6	7.2	7.2	7.2
	7.00	1	1.2	1.2	8.4
	8.00	3	3.6	3.6	12.0
	9.00	4	4.8	4.8	16.9
	10.00	10	12.0	12.0	28.9
	11.00	2	2.4	2.4	31.3
	12.00	1	1.2	1.2	32.5
	14.00	13	15.7	15.7	48.2
	15.00	4	4.8	4.8	53.0
	16.00	2	2.4	2.4	55.4
	17.00	1	1.2	1.2	56.6
	18.00	5	6.0	6.0	62.7
	19.00	4	4.8	4.8	67.5
	21.00	3	3.6	3.6	71.1
	22.00	1	1.2	1.2	72.3
	25.00	1	1.2	1.2	73.5
	26.00	9	10.8	10.8	84.3
	28.00	5	6.0	6.0	90.4
	30.00	8	9.6	9.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	1.2	1.2	1.2
	33.00	1	1.2	1.2	2.4
	35.00	1	1.2	1.2	3.6
	36.00	2	2.4	2.4	6.0
	37.00	1	1.2	1.2	7.2
	38.00	1	1.2	1.2	8.4
	39.00	2	2.4	2.4	10.8
	41.00	2	2.4	2.4	13.3
	42.00	1	1.2	1.2	14.5
	43.00	3	3.6	3.6	18.1
	44.00	2	2.4	2.4	20.5
	45.00	8	9.6	9.6	30.1
	46.00	2	2.4	2.4	32.5
	47.00	9	10.8	10.8	43.4
	48.00	10	12.0	12.0	55.4
	50.00	1	1.2	1.2	56.6
	51.00	2	2.4	2.4	59.0
	52.00	3	3.6	3.6	62.7
	53.00	1	1.2	1.2	63.9
	55.00	3	3.6	3.6	67.5
	56.00	1	1.2	1.2	68.7
	57.00	4	4.8	4.8	73.5
	58.00	6	7.2	7.2	80.7
	59.00	1	1.2	1.2	81.9
	60.00	2	2.4	2.4	84.3
	63.00	9	10.8	10.8	95.2
	64.00	1	1.2	1.2	96.4
	65.00	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	1.2	1.2	1.2
	30.00	2	2.4	2.4	3.6
	32.00	1	1.2	1.2	4.8
	37.00	1	1.2	1.2	6.0
	38.00	4	4.8	4.8	10.8
	40.00	3	3.6	3.6	14.5
	41.00	1	1.2	1.2	15.7
	42.00	6	7.2	7.2	22.9
	43.00	2	2.4	2.4	25.3
	44.00	1	1.2	1.2	26.5
	46.00	1	1.2	1.2	27.7
	47.00	4	4.8	4.8	32.5
	48.00	3	3.6	3.6	36.1
	49.00	1	1.2	1.2	37.3
	50.00	3	3.6	3.6	41.0
	51.00	1	1.2	1.2	42.2
	55.00	1	1.2	1.2	43.4
	57.00	1	1.2	1.2	44.6
	60.00	1	1.2	1.2	45.8
	61.00	1	1.2	1.2	47.0
	62.00	2	2.4	2.4	49.4
	63.00	5	6.0	6.0	55.4
	64.00	6	7.2	7.2	62.7
	65.00	1	1.2	1.2	63.9
	66.00	1	1.2	1.2	65.1
	68.00	6	7.2	7.2	72.3
	69.00	4	4.8	4.8	77.1
	73.00	1	1.2	1.2	78.3
	74.00	8	9.6	9.6	88.0
	78.00	1	1.2	1.2	89.2
	81.00	1	1.2	1.2	90.4
	82.00	5	6.0	6.0	96.4

	88.00	2	2.4	2.4	98.8
	89.00	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

proses belajar mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	1.2	1.2	1.2
	16.00	1	1.2	1.2	2.4
	17.00	1	1.2	1.2	3.6
	18.00	2	2.4	2.4	6.0
	19.00	3	3.6	3.6	9.6
	20.00	5	6.0	6.0	15.7
	21.00	2	2.4	2.4	18.1
	22.00	16	19.3	19.3	37.3
	23.00	6	7.2	7.2	44.6
	24.00	3	3.6	3.6	48.2
	25.00	3	3.6	3.6	51.8
	26.00	6	7.2	7.2	59.0
	27.00	1	1.2	1.2	60.2
	28.00	3	3.6	3.6	63.9
	29.00	1	1.2	1.2	65.1
	30.00	2	2.4	2.4	67.5
	32.00	2	2.4	2.4	69.9
	33.00	1	1.2	1.2	71.1
	34.00	2	2.4	2.4	73.5
	36.00	7	8.4	8.4	81.9
	37.00	3	3.6	3.6	85.5
	38.00	9	10.8	10.8	96.4
	40.00	3	3.6	3.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

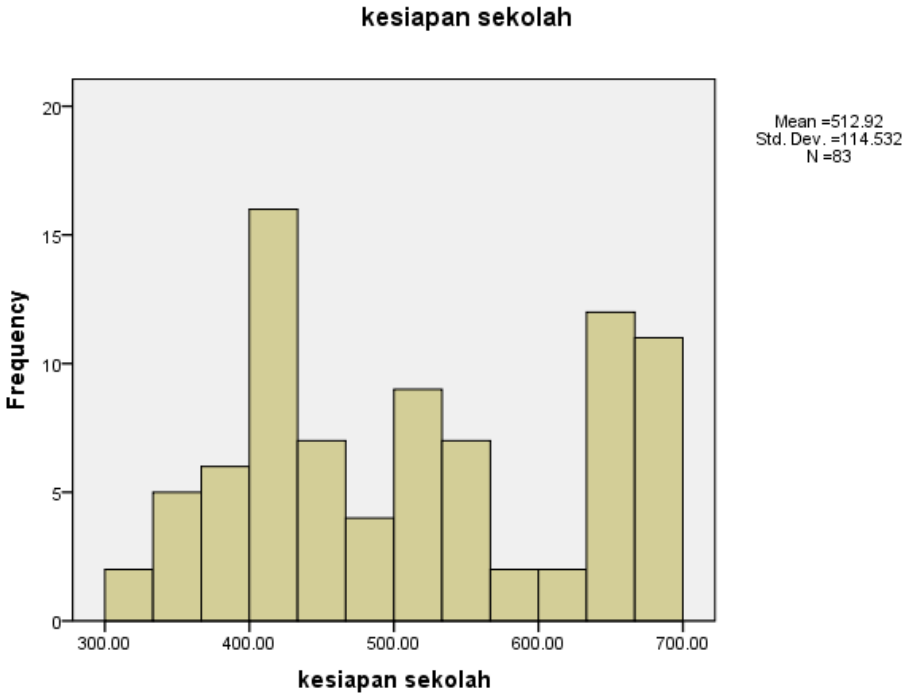

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

A. Data Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

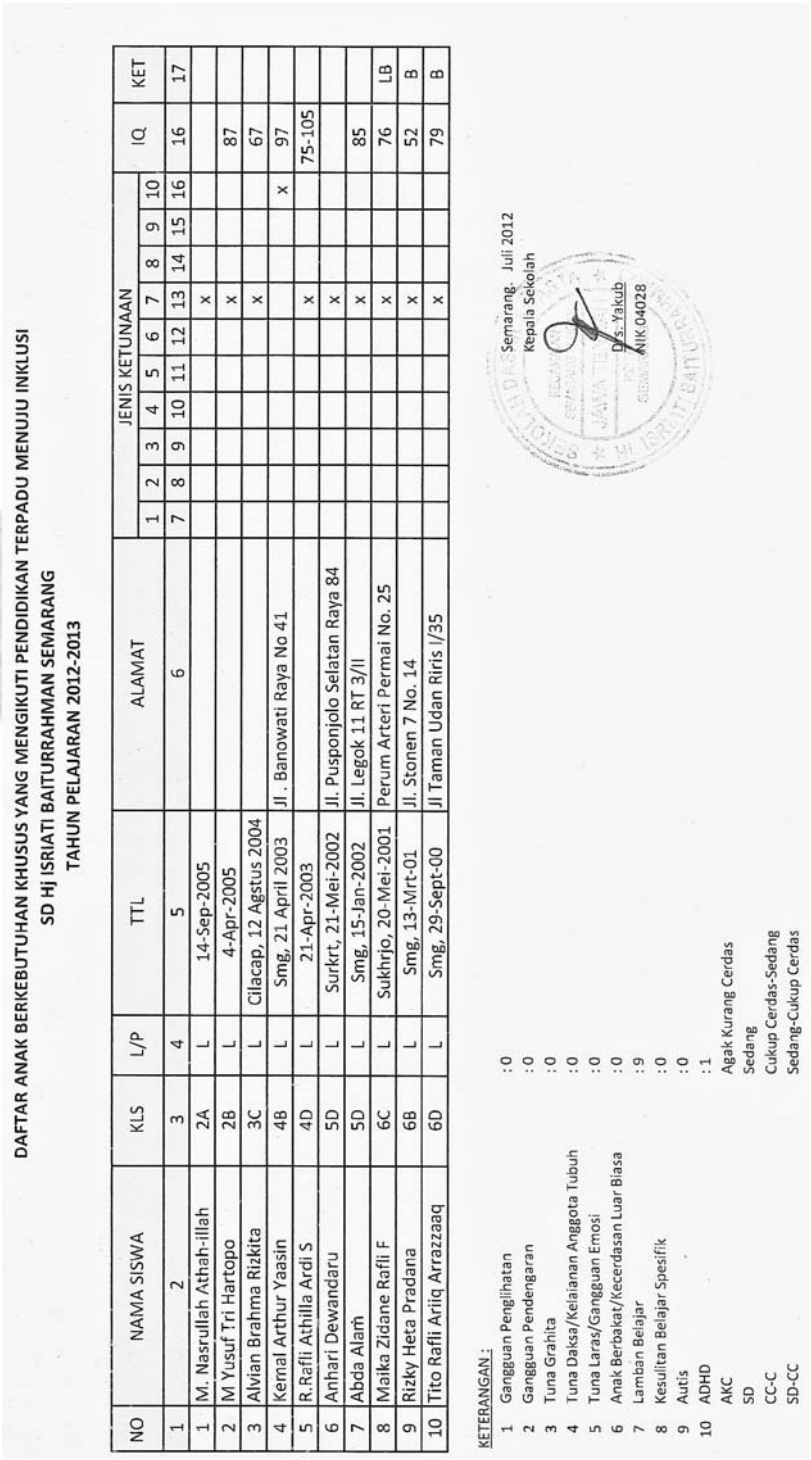

DAFTAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG MENGIKUTI PENDIDIKAN TERPADU MENUJU INKLUSI
SD Hj ISRIATI BAITURRAHMAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012-2013

NO	NAMA SISWA	KLS	L/P	TTL	ALAMAT	JENIS KETUNAAN										IQ	KET
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	16	17
1	M. Nasrullah Athah-illah	2A	L	14-Sep-2005								x					
2	M Yusuf Tri Hartopo	2B	L	4-Apr-2005								x				87	
3	Alvian Brahma Rizkita	3C	L	Cilacap, 12 Agstus 2004								x				67	
4	Kemal Arthur Yaasin	4B	L	Smg, 21 April 2003	Jl. Banowati Raya No 41										x	97	
5	R.Rafli Athilla Ardi S	4D	L	21-Apr-2003								x				75-105	
6	Anhari Dewandaru	5D	L	Surkrt, 21-Mei-2002	Jl. Pusponjolo Selatan Raya 84							x					
7	Abda Alam	5D	L	Smg, 15-Jan-2002	Jl. Legok 11 RT 3/II							x				85	
8	Maika Zidane Rafli F	6C	L	Sukhrjo, 20-Mei-2001	Perum Arteri Permai No. 25							x				76	LB
9	Rizky Heta Pradana	6B	L	Smg, 13-Mrt-01	Jl. Stonen 7 No. 14							x				52	B
10	Tito Rafli Ariiq Arrazzaaq	6D	L	Smg, 29-Sept-00	Jl Taman Udan Riris I/35							x				79	B

KETERANGAN :

1	Gangguan Penglihatan	: 0
2	Gangguan Pendengaran	: 0
3	Tuna Grahita	: 0
4	Tuna Daksa/Kelainan Anggota Tubuh	: 0
5	Tuna Laras/Gangguan Emosi	: 0
6	Anak Berbakat/Kecerdasan Luar Biasa	: 0
7	Lamban Belajar	: 9
8	Kesulitan Belajar Spesifik	: 0
9	Autis	: 0
10	ADHD	: 1
	AKC	Agak Kurang Cerdas
	SD	Sedang
	CC-C	Cukup Cerdas-Sedang
	SD-CC	Sedang-Cukup Cerdas

Semarang, Juli 2012
Kepala Sekolah

Dra. Yakub
NIK.04028

2. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Barusari 02

DAFTAR SISWA PENDIDIKAN INKLUSI KECAMATAN SEMARANG SELATAN
KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

NO	NAMA SISWA	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	L / P	KELAS	NAMA ORANG TUA	JENIS KETUNAAN								ASAL SEKOLAH	KECAMATAN
						A	B	C	D	E	F	G	H	Lainnya	
1	Christian Aditya O	Semarang, 30 Oktober 2004	L	1	Adi Tri Nugroho							v			Sd Barusari 01	Semarang Selatan
2	Arya Maheswara	Semarang, 24 Mei 2005	L	1	Kristian Adi Kusumo							v			Sd Barusari 01	Semarang Selatan
3	Aril Nugroho Saputra	Semarang, 19 April 2006	L	1	Jumanto								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
4	Chelsea Bunga Angelista	Semarang, 16 Februari 2007	P	1	Skamet								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
5	Siftiyacin Luthfi Rahmain	Semarang, 15 Nopember 2001	L	3	Fathur Rahman							v			Sd Barusari 01	Semarang Selatan
6	Dandi Pratama	Semarang, 3 April 2002	L	3	Agus								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
7	Muhammad Zainuri .	Grobogan, 27 Januari 2002	L	3	Juwarno								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
8	M.Dafi Ikhsan	Semarang, 9 April 2003	L	3	Yasin								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
9	Mochamad Sahid	Semarang, 26 September 2002	L	4	Suksman								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
10	Maiko Duran J	Semarang, 19 Februari 2002	L	4	Darmo Setiadi								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
11	Moh. Syafiudin Dzikrullah	Semarang, 4 Desember 1999	L	4	Abdul Khohar								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
12	Laila Falkhur K	Semarang, 20 Agustus 2002	P	5	Muslichatun								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
13	Fatma Nur Aisya	Semarang, 13 Mei 2002	P	5	M.Tantowi Jauhari								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
14	Putra Maulana	Semarang, 29 Juni 2001	L	5	Haryono								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
15	Ash Sri Wahyuni	Semarang, 24 Desember 2001	P	5	Iswandi Wibowo								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan
16	Hanif Rozan M	Magelang, 12 Februari 2000	L	5	Ir. Agus Gunawan M.			v							Sd Barusari 01	Semarang Selatan
17	Karina Zuraida	Semarang, 2 Juni 2001	P	6	Sigit Praseno		v								Sd Barusari 01	Semarang Selatan
18	Yosi Indra Jaya Putra	Semrang, 2 Juni 1998	L	6	Sugeng								v		Sd Barusari 01	Semarang Selatan

Keterangan :
A : Tuna Netra
B : Tuna Rungu, Tunawicara
C : Tuna Grahita
D : Tuna Daksa : Ringan, Sedang
E : Tuna Laras (Dysruptive) & HIV AIDS & Narkoba
F : Autis
G : Tuna Ganda
H : Kesulitan Belajar
I : Gifted = Potensi Kecerdasan Istimewa
J : Talented = Potensi Bakat Istimewa

Semarang, 27 Agustus 2012
Kepala Sekolah
SDN Barusari 01

Sutarman, S.Pd
NIP 19560922 197701 1 001

3. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Jomblang 01

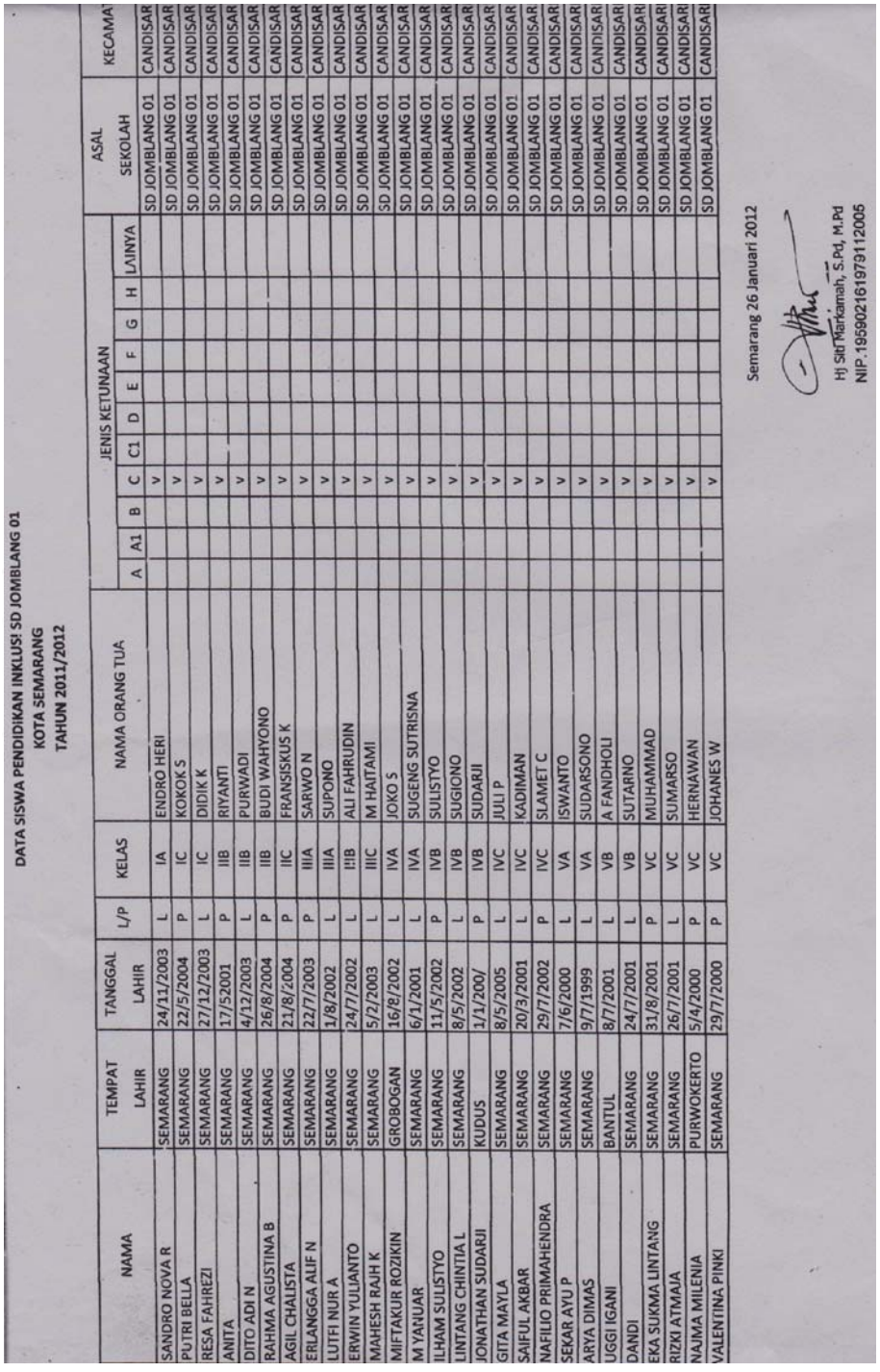

DATA SISWA PENDIDIKAN INKLUSI SD JOMBLANG 01
KOTA SEMARANG
TAHUN 2011/2012

NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	L/P	KELAS	NAMA ORANG TUA	JENIS KETUNAAN									ASAL SEKOLAH	KECAMA
						A	A1	B	C	C1	D	E	F	G	H	LAINYA		
SANDRO NOVA R	SEMARANG	24/11/2003	L	IA	ENDRO HERI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
PUTRI BELLA	SEMARANG	22/5/2004	P	IC	KOKOK S				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
RESA FAHREZI	SEMARANG	27/12/2003	L	IC	DIDIK K				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
ANITA	SEMARANG	17/52001	P	IIB	RIYANTI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
DITO ADI N	SEMARANG	4/12/2003	L	IIB	PURWADI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
RAHMA AGUSTINA B	SEMARANG	26/8/2004	P	IIB	BUDI WAHYONO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
AGIL CHALISTA	SEMARANG	21/8/2004	P	IIC	FRANSISKUS K				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
ERLANGGA ALIF N	SEMARANG	22/7/2003	P	IIIA	SARWO N				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
LUTFI NUR A	SEMARANG	1/8/2002	L	IIIA	SUPONO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
ERWIN YULIANTO	SEMARANG	24/7/2002	L	!!IB	ALI FAHRUDIN				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
MAHESH RAJH K	SEMARANG	5/2/2003	L	IIIC	M HAITAMI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
MIFTAKUR ROZIKIN	GROBOGAN	16/8/2002	L	IVA	JOKO S				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
M YANUAR	SEMARANG	6/1/2001	L	IVA	SUGENG SUTRISNA				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
ILHAM SULISTYO	SEMARANG	11/5/2002	P	IVB	SULISTYO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
LINTANG CHINTIA L	SEMARANG	8/5/2002	L	IVB	SUGIONO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
JONATHAN SUDARJI	KUDUS	1/1/200/	P	IVB	SUDARJI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
GITA MAYLA	SEMARANG	8/5/2005	L	IVC	JULI P				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
SAIFUL AKBAR	SEMARANG	20/3/2001	L	IVC	KADIMAN				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
NAFILIO PRIMAHENDRA	SEMARANG	29/7/2002	P	IVC	SLAMET C				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
SEKAR AYU P	SEMARANG	7/6/2000	L	VA	ISWANTO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
ARYA DIMAS	SEMARANG	9/7/1999	L	VA	SUDARSONO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
UGGI IGANI	BANTUL	8/7/2001	L	VB	A FANDHOLI				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
DANDI	SEMARANG	24/7/2001	L	VB	SUTARNO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
EKA SUKMA LINTANG	SEMARANG	31/8/2001	P	VC	MUHAMMAD				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
RIZKI ATMAJA	SEMARANG	26/7/2001	L	VC	SUMARSO				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
NAJMA MILENIA	PURWOKERTO	5/4/2000	P	VC	HERNAWAN				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR
VALENTINA PINKI	SEMARANG	29/7/2000	P	VC	JOHANES W				v								SD JOMBLANG 01	CANDISAR

Semarang 26 Januari 2012

Hj Siti Markamah, S.Pd, M.Pd
NIP.195902161979112005

4. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Kalibanteng Kidul 03

DATA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SDN KALIBANTENG KIDUL 03
ALAMAT : Jl. KRI Dewaruci No. 3 Semarang Telp : (024) 7623169
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

NO	NAMA	NOMOR		L/P	KLS	TEMPAT / TGL LAHIR	JENIS KETUNAAN							HOBBY	BAKAT	KETERANGAN
		INDUK	NISN				A	B	C	D	E	F	G	H		
1	ARMELIA DIVA KRISTANTI	1812	0032457496	P	II	SEMARANG 26 Maret 2003								V	Olah Raga	Menari	Malas Berpikir, sulit bergaul, kec hati
2	LAURA SHANATA PUTRI	1827	0032457515	P	II	SEMARANG 28 Agustus 2003								V	Bermain	Menari	Sulit bergaul, malas berpikir
3	LELI TRI KURNIATI	1828	0025917796	P	II	SEMARANG 07 Desember 2002								V	Bermain	Seni Suara	Jalan/kaki tak seimbang, penaku tidak mau menulis
4	LEVINA ASTRIANA	1829	0025917792	P	II	SEMARANG 27 Agustus 2002								V	Kesenian	Seni Lukis	Disleksia, sulit diajak maju
5	IDHAM PRAYUDA	1850	0032457293	L	II	SEMARANG 03 Maret 2003								V	Bermain	Menyanyi	Hiper aktif, tidak mau menulis, Disgrafia
6	ALDY FAISHAL MAHENDRA	1769	0014738779	L	III	SEMARANG 12 Desember 2001								V	Olah Raga	Sepak Bola	Suka mengganggu teman,Mengerjakan ingin cepat selesai
7	ALDO FAUZAN MAHENDRA	1770	0014738778	L	III	SEMARANG 12 Desember 2001								V	Olah Raga	Sepak Bola	Suka mengganggu kembarannya (Aldy),Bicara kurang jelas
8	BIMANDAKA PRASETYA	1778	0020673625	L	III	SEMARANG 12 Juni 2002								V	Kesenian	Gambar	Takut /pendiam
9	DEVI SEPTIANA NURANDINI	1780	0020673647	P	III	SEMARANG 30 September 2002								V	Kesenian	Menari	Suka melamun tidak berani tamp
10	GILANG DANI ELVANILLAH	1787	0020673655	L	III	SEMARANG 10 Desember 2000								V	Olah Raga	Lari	Belum bisa merangkai kata,Suka mengadu
11	EKA HANNI AHYANI	1783	0020673614	L	III	SURABAYA 06 Mei 2002								V	Olah Raga	Lari	Malas membaca
12	MARTHA LILIANA	1791	0020673607	P	III	SEMARANG 26 Mei 2002								V	Kesenian	Menyanyi	Suka ngusili teman / tidak bisa di
13	WANDA PUTRI ARDIYANTI	1805	0020673637	P	III	SEMARANG 24 Agustus 2002								V	Kesenian	Menari	Fisik lemah / mudah sakit
14	YOGA ABDUL ROZAQ	1806	0020673609	L	III	SEMARANG 26 Maret 2002								V	Olah Raga	Lari	Bisa membaca tapi menulis salah
15	YOGI ABDUL ROZAQ	1807	0026014132	L	III	SEMARANG 26 Maret 2002								V	Kesenian	Menyanyi & Menari	Bisa baca&tulis, tetapi jika tidak n susah dibujuk, cengeng, jika sud nangis sulit disuruh diam
16	ANISA PUTRI PERMATASARI	1775	0020673639	P	III	SEMARANG 30 Agustus 2002								V	Kesenian	Menari	Lambat berpikir, Suka bicara boh
17	BAGUS PRATAMA	1731	0011454290	L	IV	BLORA 02 Januari 2001								V	Olah Raga	Lari	Lambat bertindak

NO	NAMA	NOMOR		L/P	KLS	TEMPAT / TGL LAHIR	JENIS KETUNAAN								HOBBY	BAKAT	KETERANGAN
		INDUK	NISN				A	B	C	D	E	F	G	H			
18	ERICA AURELLIA IBNADAYA	1736	0000941003	P	IV	SEMARANG 02 April 2000								V	Menari	Nari	Lambat dalam bertindak
19	GALIH NIKO ALVINO	1760	0000941000	L	IV	SEMARANG 26 Maret 2000								V	Olah Raga	Sepak Bola	Lambat berpikir
20	REFFIAN PUTRA P.	1750	0011454314	L	IV	SEMARANG 06 Juli 2001								V	Olah Raga	Lari	Lambat dalam bertindak
21	WAHYU BAMBANG IRAWAN	1758	0000940987	L	IV	SEMARANG 18 Januari 2000								V	Olah Raga	Sepak Bola	Suka mengganggu teman
22	YAQUB FAUZAN AZIZ	1702	0000941011	L	V	SRAGEN 10 Juni 2000								V	Menggambar	Menggambar	Pelupa
23	DONA AGUSTINA	1676	9991801175	P	V	SEMARANG 17 Agustus 1999								V	Menyanyi	Menggambar	Menangis
24	FIKKI FITRIA SAPUTRA	1681	0000940997	L	V	SEMARANG 16 Maret 2000								V	Menyanyi	Olah Raga	Bicara dalam kelas
25	WINDA DEASTUTI SAFITRI	1701	0000941031	P	V	SEMARANG 11 Desember 1999								V	Membaca	Menyanyi	Pelupa
26	HERDANING ANGGUN S	1647	9991801176	P	VI	SEMARANG 28 Agustus 1999								V	Kesenian	Menari	Lambat
27	ILHAM ISTIANTO	1649	9991801157	L	VI	SEMARANG 19 Februari 1999								V	Olah Raga	Sepak Bola	Lambat
28	AGUS PRAJOTO	1632	9991801181	L	VI	PATI 16 Oktober 1999								V	Olah Raga	Sepak Bola	Lambat
29	FAHDA AZIZI	1644	9991801173	L	VI	SEMARANG 27 Juli 1999								V	Olah Raga	Sepak Bola	Lambat
30	FEROZA ARIF BUDIMAN	1646	9991801154	L	VI	BLORA 21 Januari 1999								V	Olah Raga	Sepak Bola	Lambat

Keterangan :

= Tuna Netra
= Tuna Rungu
= Tuna Grahita
= Tuna Daksa
= Tuna Laras

F = Autis
G = Tuna Ganda
H = Slow Learner

Semarang, 9 Juli 2011

Kepala Sekolah,

F. Mahanani LA,S.Pd
NIP : 10511031 197512 2 001

5. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SD Bina Harapan

NO	NAMA	KLS	JENIS KETUNAAN
1	Marsha Bella Putri A	I	Slow Learner
2	M. Akhsandy Yudha	I	Slow Learner
3	Loranisa Ammara	I	Autis
4	Afrisa Fathurrahman	I	Slow Learner & Hiperaktif
5	Kenji Indra Fauzi	I	Slow Learner
6	Ahmad Wijaya K.	II	Slow Learner
7	Atallah Kautsar R.	II	Slow Learner
8	Lutfi Khoirunnisa	II	Slow Learner
9	M. Ammaril F. J.	II	Slow Learner
10	M. Naufal A.	II	Slow Learner
11	Iqbaal Ega Anjasena	II	Slow Learner
12	Adam Ghafar	II	Slow Learner
13	Eduart Nugraha	III	Slow Learner
14	Juan Caesaro	III	Slow Learner
15	Imaji Cita K.	III	Slow Learner
16	Maulana Yulza S.	III	Slow Learner & Hiperaktif
17	M. Hasan Farid	III	Slow Learner
18	M. Naufal Firdani Trisya	III	Slow Learner
19	Afraa Adzara A.S.	IV	Slow Learner
20	Abyan Aufa F.	IV	Slow Learner
21	Moreno Adonis Andhika	IV	Slow Learner
22	Bima Dzuldhi Pratama	V	Autis
23	C. Guruh S.M.	V	Slow Learner
24	Fawwas Zain M.	V	Slow Learner
25	M. Rayhan R.	VI	Down Syndrom
26	M. Achsanudin	VI	Autis
27	B. Abelard C.	VI	Slow Learner
28	Nur Atikah	VI	Slow Learner
29	Shafira Nurfaiza	VI	Slow Learner

6. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Kalicari 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PEDURUNGAN
SD NEGERI KALICARI 01
Jl. Supriyadi Telp. (024) 6717986 Semarang 50198

DATA SISWA ABK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	KELAS	JK	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	
1	ATIKA VIRA MUSTIKA	I A	P	Semarang	12/5/2006
2	RAKHA DANISWORO	II A	L	Semarang	08/02/2004
3	ASIH ARIANI	IV A	P	Semarang	09/10/2000
4	ADIB AULIYA BAKHTIAR	VI A	L	Semarang	12/04/1999
5	INTIRA NURUL IZZA	VI A	P	Semarang	12/09/1999
6	MUCHAMMAD VIANANTA VEGA DYVAN SUHARJO	VI B	L	Semarang	13/07/1999
7	RAMADANI SETIA NUGROHO	VI B	L	Semarang	29/12/1999

Semarang, 8 Agustus 2012
Kepala SD Negeri Kalicari 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALICARI 01
KEC. PEDURUNGAN

Hj. ZUMRI, S.Pd., M.M
NIP. 19600101 198405 1 013

7. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Pekunden

DAFTAR SISWA PENDIDIKAN INKLUSI KECAMATAN SEMARANG TENGAH
KOTA SEMARANG
SD NEGERI PEKUNDEN
Jl. Taman Pekunden No. 9 Semarang
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

No		Nama	L / P	Kls	Tempat / Tanggal Lahir		Nama Orang Tua	Jenis Ketunaan								Asal Sekolah	Kecar
Urut	Induk							A	B	C	D	E	F	G	H	Lainnya	
1	1538	Ahmad Annas	L	I A	Semarang	12/12/2004	Ketut Nugroho							√			Semaran
2	1475	Muhammad Yudhistira	L	II A	Semarang	1/6/2004	Agung Nugroho							√			Semaran
3.	1349	Hafizh Naufal Athallah	L	III A	Semarang	02/06/2004	Cahyono Supriyadi						√				Semaran
4	1356	Muhammad Iqbal	L	III A	Semarang	31/07/2004	Sarwono						√				Semaran
5	1361	Nanda Widyatmika	L	III A	Semarang	09/01/2004	Budiono Jatmiko (Alm)						√				Semaran
6	1374	Ananda Rasyd Pramuditha	L	III B	Semarang	22/09/2003	Tatang Suyudi							√			Semaran
7	1249	Arief Fajar Setiawan	L	IV A	Tangerang	13/01/2003	Agus Heriyanto							√			Semaran
8	1257	Delia Vinka Lavigne	P	IV A	Semarang	16/12/2002	Zaenal Arifin							√			Semaran
9	1264	Hambali Noer Azhar	L	IV A	Semarang	24/08/2003	Agus Asghori							√			Semaran
10	1295	Dimas Balara	L	IV B	Semarang	11/02/2003	Hari Deson							√			Semaran
11	1150	Achmad Satria Janiyarto	L	V A	Semarang	10/01/2002	Sugito							√			Semaran
12	1154	Andita Tricahyani	P	V A	Semarang	21/02/2002	Riyono							√			Semaran
13	1157	Ario Dewanto	L	V A	Semarang	28/12/2002	Hermania							√			Semaran
14	1164	Farrell Setyorizqi Ar Rasyid	L	V A	Semarang	24/08/2002	Agus Prasetyo						√				Semaran
15	1172	Kharisma Diva Soraya	P	V A	Semarang	21/07/2002	Dwiyanto							√			Semaran
16	1173	Naafil Rizki Ardiansyah	L	V A	Semarang	04/11/2002	Eko Budiono							√			Semaran
17	1186	Yunila Lutfi Saharani	P	V A	Semarang	05/06/2002	Ahmad Sachroni							√			Semaran
18	1204	Deliandra Asphasya Efwallainardi	P	V B	Semarang	27/04/2002	Efi Susanto							√			Semaran
19	1220	Rheza Paleva	L	V B	Semarang	18/07/2002	Moch. Widi Wibowo							√			Semaran
20	1214	Muhammad Nabil Assariy	L	V B	Semarang	20/03/2002	Khaeroni							√			Semaran
21	1073	Faza Kevin Adha Taufanny	L	VI A	Semarang	06/03/2001	Fara Erly Yulizar							√			Semaran

No		Nama	L / P	Kls	Tempat / Tanggal Lahir		Nama Orang Tua	Jenis Ketunaan									Asal Sekolah	Kec
Urut	Induk							A	B	C	D	E	F	G	H	Lainnya		
22	1098	Yoga Sandhika Pradana	L	VI A	Semarang	20/05/2001	Yuliman							√			SD N Pekunden	Semara
23	1121	Muhammad Iqbal Maulana	L	VI B	Semarang	19/03/2001	Winarno							√			SD N Pekunden	Semara
24	1529	Galvino Atmaja	L	VI B	Padang	03/02/1999	Tedy Atmaja						√				SD N Pekunden	Semara
25	1102	Tegar Dwi Prasinggih	L	VI B	Semarang	18/05/2001	Marjoko							√			SD N Pekunden	Semara

Keterangan :

A = Gangguan Penglihatan
B = Gangguan Pendengaran
C = Lamban Belajar
D = Gangguan Pemusatan Perhatian
E = Tuna Laras / Gangguan Emosi
F = Autis
G = Gangguan Belajar
H = Kecerdasan Luar Biasa

Semarang, 9 Agustus 2012
Kepala SDN Pekunden

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD PEKUNDEN
KEC. SEMARANG TENGAH

H.Agus Sutrisno, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19660803 199103 1 011

Kls	L		P		Jumlah
	F	G	F	G	
I		1			1
II		1			1
III	3	1			4
IV		3		1	4
V	1	5		4	10
VI	1	4			5
Jum	5	15	0	5	25

8. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SDN Maranatha

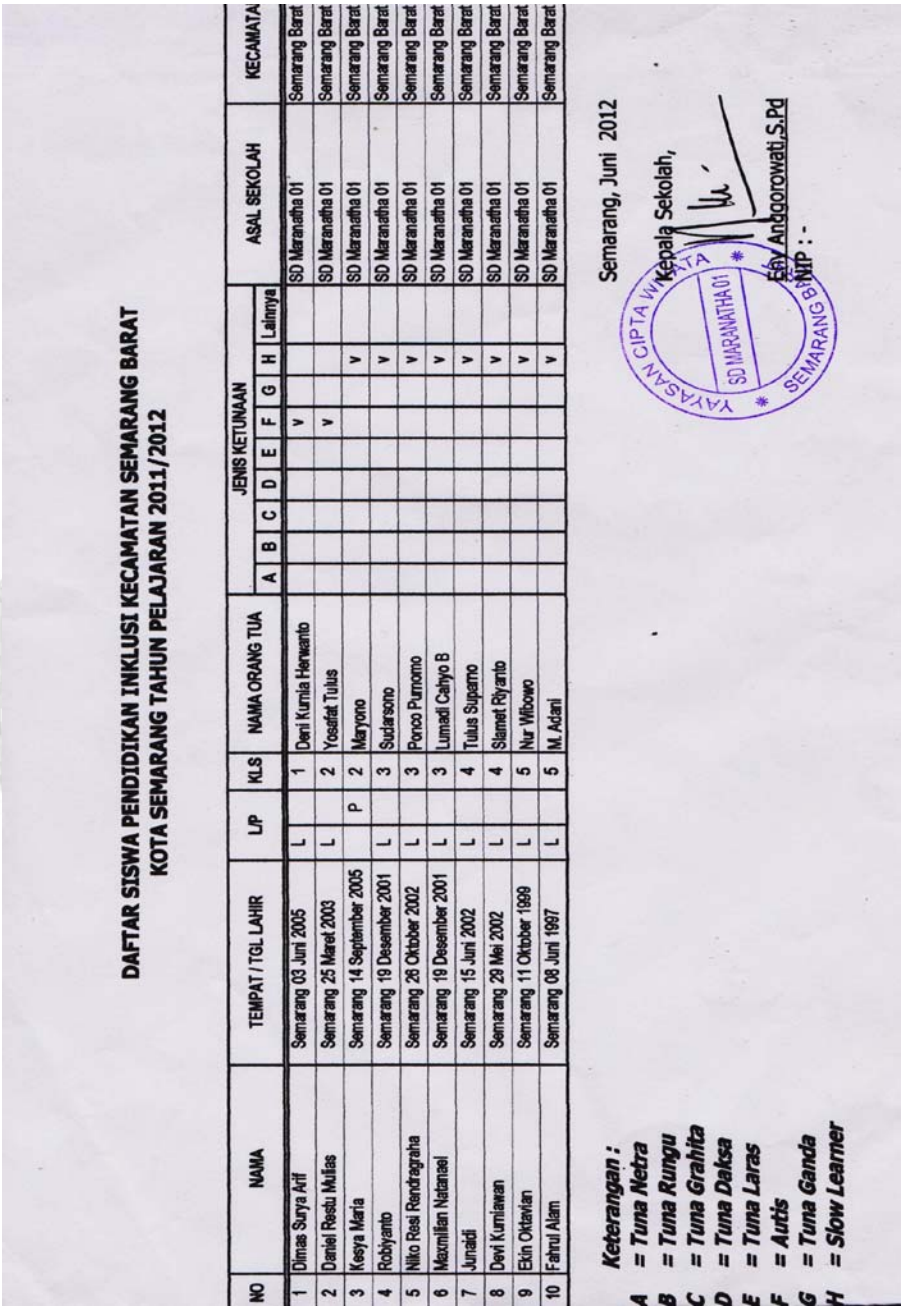

DAFTAR SISWA PENDIDIKAN INKLUSI KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA	TEMPAT / TGL LAHIR	L/P	KLS	NAMA ORANG TUA	JENIS KETUNAAN								ASAL SEKOLAH	KECAMATAN
						A	B	C	D	E	F	G	H	Lainnya	
1	Dimas Surya Arif	Semarang 03 Juni 2005	L	1	Deni Kurnia Herwanto						v			SD Maranatha 01	Semarang Barat
2	Daniel Restu Mulias	Semarang 25 Maret 2003	L	2	Yosafat Tulus						v			SD Maranatha 01	Semarang Barat
3	Kesya Maria	Semarang 14 September 2005	P	2	Maryono								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
4	Robiyanto	Semarang 19 Desember 2001	L	3	Sudarsono								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
5	Nitko Resi Rendragraha	Semarang 26 Oktober 2002	L	3	Ponco Purnomo								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
6	Maxmilian Nataneel	Semarang 19 Desember 2001	L	3	Lumadi Cahyo B								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
7	Junaidi	Semarang 15 Juni 2002	L	4	Tulus Suparno								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
8	Devi Kurniawan	Semarang 29 Mei 2002	L	4	Slamet Riyanto								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
9	Ekin Oktavian	Semarang 11 Oktober 1999	L	5	Nur Wibowo								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat
10	Fahrul Alam	Semarang 08 Juni 1997	L	5	M. Adani								v	SD Maranatha 01	Semarang Barat

Semarang, Juni 2012

Kepala Sekolah,

Eby Anggorowati,S.Pd

NIP : -

Keterangan :

A = Tuna Netra
B = Tuna Rungu
C = Tuna Grahita
D = Tuna Daksa
E = Tuna Laras
F = Autis
G = Tuna Ganda
H = Slow Learner

B. Data Sarana-prasarana

1. Data Alat Peraga Edukatif SDN Kalicari 1

DATA ALAT PERAGA EDUKATIF (APE)

No.	NAMA	JUM	KETERANGAN
1.	Transportation counters	2	Memperkenalkan berbagai macam alat transportasi
2.	Vegetable counters	2	Membantu mengenalkan anak pada macam-macam sayuran Melatih imajinasi melalui permainan peran
3.	Farm Animal counters	2	Membantu mengenalkan anak pada macam-macam binatang ternak Melatih imajinasi melalui permainan peran
4.	Fruits counters	2	Membantu mengenalkan anak pada macam-macam buah-buahan Melatih imajinasi melalui permainan peran (Mis. Jualan Buah)
5.	Large beads	2	Memperkenalkan bentuk balok dan melatih koordinasi tangan-mata melalui permainan meronce
6.	Wild animal counters	2	Membantu mengenalkan anak pada macam-macam binatang buas Melatih imajinasi melalui permainan peran
7.	Rainbow pairing screw	2	Memperkenalkan Peralatan alat pertukangan (mur dan baut) dan cara pemasangan Melatih motorik halus dan kognitif
8.	Pattern block	2	Memperkenalkan bentuk2 segi dan warna Melatih kreatifitas anak
9.	Premier pentumino	2	Melatih kreatifitas anak melalui

			permainan Puzzle Tetris
10.	All link cubes	2	Mengenal bentuk segi dan warna dengan cra mengelompokkan bentuk atau warna
11.	Big counting link		Melatih kemampuan motorik halus serta kreatiitas anak dengan cara membuat rantai warna-warni
12.	Jam disiplin waktu	4	Membantu anak mengenalkan konsep waktu dan mengajarkan kedisplinan waktu pada anak
13.	Labirin bergambar	4	Melatih kemamuan kognitif atau problem solving pada anak dengan menyesuaikan sesuai pasangannya (Mis. Telur-ayam, ikan-kolam, dll)
14.	labirin	4	Melatih kemamuan kognitif atau problem solving melalui permainan labirin
15.	Timbangan balok	4	Membantu anak mengenal konsep berat-ringan dan keseimbangan melalui permainan timbangan
16.	Puzzle bagian tubuh binatang	6	Membantu anak menganal binatang, warna, dan bagian tubuh binatang
17.	Gymnic line	2	Melatih kemampuan motorik kasar serta keseimbangan anak melalui permainan melompat dan meloncat
18.	Gymnic classic	2	Melatih kemampuan motorik kasar serta keseimbangan anak melalui permainan melompat dan meloncat
19.	Miniatur baju	12	Membantu anak mengenal warna dan melatih kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kemampuan kognitif dengan permainan mengancing baju
20.	Atribut block (bentuk-bentuk balok)	2	Membantu anak mengenal bentuk bangun dan melatih kemampuan kognitif dan motorik halus dengan menyesuaikan bentuk bangun pada tempatnya
21.	Meronce balok	4	Melatih motorik halus pada anak melalui permaianan meronce Membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan
22.	Balok tabung warna	4	Membantu mengenalkan pada konsep panjang-pendek, tinggi-rendah
23.	2 set balok kayu variasi warna	2	

24.	Puzzle bagian bunga	4	Membnatu mengenalkan anak pada bagian-bagian bunga melalui permainan puzzle
25.	Puzzle balok variasi warna	4	Membantu anak mengenal bentuk bangun dan melatih kemampuan kognitif dan motorik halus dengan menyesuaikan bentuk bangun pada tempatnya
26.			Membantu mengenalkan warna pada anak dengan menyususn lingkaran sesuai warna Membantu anak mengenal konsep penjumlahan
27.	Miniatur rambu2 lalu lintas	2	Membantu anak mengenal berbagai macam rambu-rambu lalu lintas
28.	Puzzle berhuruf	1	Membantu anak mengenal huruf dan melatih motorik anak dengan bermain puzzle
29.	2 set balok kayu susun	2	Membantu mengenalkan anak pada bentuk balok serta melatih kreatifitas anak dengan permainan menyusun balok
30.	Sport ball	1	Melatih kemampuan fisik motorik dan koordinasi gerak tubuh
31.	Balok angka	3	Membantu anak mengenal angka dan melatih kognitif serta motorik halus dengan memasangkan angka pada tempat yang sesuai
32.	Puzzle angka dengan variasi warna	2	Membantu anak mengenal angka dan melatih kognitif serta motorik halus dengan memasangkan angka pada tempat yang sesuai
33.	Alat latihan menjahit	4	Melatih motorik halus pada anak melalui permainan menjahit, melatih koordinasi mata dan tangan
34.	Puzzle angka digital	4	Membantu anak dalam proses menulis angka
35.	Balok susun	2	Membantu mengenalkan anak pada bentuk bangun, warna, dengan cara menyusun sesuai bentuk Melatih kemampuan kognitif dan motorik saat menyesuaikan bentuk bangun dengan stik
36.	Puzzle 4 sehat 5 sempurna	2	Mengenalkan makanan bergizi
37.	Balok berrongga	4	Membantu anak mengenal bentuk bangun, warna, serta melatih kreatifitas pada anak
38.	Balok oranye		Membantu anak mengenal bentuk

			bangun
39.	Memancing huruf dan angka	4	Membantu anak mengenal huruf dan angka melalui permainan memancing Melatih kemampuan bahasa dan kognitif Melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan
40.	Bola koosh	3	Membantu anak mengenalkan konsep tekstur kasar dan kenyal pada bola. Mengenalkan bentuk bulat Membantu sensori motorik anak dengan meremas, meraba, dan permainan lempar bola
41	Puzzle mobil	2	Mengenalkan anak pada alat transportasi melalui permaianan puzzle Melatih kemampuan kognitif anak
42.	Puzzle kupu-kupu	1	Mengenalkan anak pada binatang, alat transportasi, dan bentuk rumah adat dengan bermain puzzle Melatih kemampuan kognitif anak
43.	Puzzle badak	1	Mengenalkan anak pada binatang, alat transportasi, dan bentuk rumah adat dengan bermain puzzle Melatih kemampuan kognitif anak
44.	Puzzle rumah adat	1	Mengenalkan anak pada binatang, alat transportasi, dan bentuk rumah adat dengan bermain puzzle Melatih kemampuan kognitif anak
45.	Miniatur paku dan palu	2	Membantu anak mengenal peralatan pertukangan (palu dan paku) serta melatih motorik halus dengan cara memukul Mengenalkan warna
46.	Kubus	4	mengenal balok serta melatih kreatifitas dan imajinasi anak
47.	Pattern cubes	2	Membantu anak mengenal balok serta melatih kreatifitas dan imajinasi anak
48.	Tematic flash card (vocabulary building	2	Membantu anak mengenal kosakata bahasa inggris
49.	Maket peternakan	4	Membantu anak mengenal hewan ternak dan lingkungan peternakan Melatih anak berimajinasi melalui permainan peran
50.	Trampolin with safety net	6	Melatih motorik kasar anak ketika melompat Melatih keseimbangan

51.	Mini Pompa	1	Melatih motorik halus serta mengenalkan konsep pompa (angin, udara, dan air)
52.	Miniatur tempat peribadatan	4	Mengenalkan anak pada tempat beribadah umat beragama Hindu. Kristen, Katolik, Budha, dan Islam.
53.	Labirin pemadam kebakaran	3	Membantu anak mengenal bentuk bangun dan warna, dengan cara menyamakaman bentuk dan warna pada aneka balok. Melatih ketrampilan motorik dan kognitif
54.	Pohon Angka	1	Membantu anak mengenal angka dan konsep penjumlahan serta pengurangan
55.	Pohon Huruf	1	Membantu anak mengenal huruf

Semarang, 8 Agustus 2012
Kepala SD Negeri Kalicari 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALICARI 01
KEC. PEDURUNGAN
DINAS PENDIDIKAN

H. ZUMRI, S.Pd., M.M
NIP. 19600101 198405 1 013

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Data Alat Peraga Edukatif SD Hj. Isriati Baiturrahman

No	Jenis Barang	Volume
1	Hop 66	1 bh
2	Bola besar dia 45	4 bh
3	Pompa bola	1 bh
4	Reflek ball	4 bh
5	Tactile curve Path	2 bh
6	sport ball	2 bh
7	kubus berpola (pattern cubes)	2 set
8	kubus garis lengkung (fun with curves)	2 set
9	Kubus bergambar garis lurus (ocean)	2 set
10	Trampoline with net6 ft (size 180 cm)	1 set
11	Box Meronce	4 bh
12	Pohon abjad	1 bh
13	Wire game pemadam	6 bh ✓
14	Pasak bertingkat	2 set
15	balok bangunan 50	2 set
16	Menjahit boneka 3 karakter	2 set
17	Peternakan	4 set
18	Papan berhitung	4 bh
19	Balok rambu lalulintas	4 set
20	Pasang huruf dalam frame	5 set
21	Puzzle buaya	2 bh
22	Papan pakaian (ada 6 model)	2 bh
23	flash card tematik	2 bh ✓
24	jam disiplin	4 bh
25	maket tempat ibadah (ada 4)	1 set
26	memancing huruf dan angka	4 set ✓
27	geometri 3 dimensi	2 set
28	puzle tumbuhan dan box	5 set ✓
29	timbangan geometri	4 set
30	poster ada 9 macam	1 set ✓
31	hammer set	5 set
32	maze kartu	4 set
33	maze besar	4 set
34	maze gambar	4 set
35	Pohon abjad dan angka	1 bh
36	balok berongga	2 set
37	sorting blok	1 set
38	puzle geometri	4 set
39	angka digital	4 bh ✓
40	puzle agama	1 set
41	All link cube	3 set
42	pattern block	2 set
43	large bead	2 set
44	pairing screw	2 set
45	big counting link	2 set

,o	Jenis Barang	Volume
50	fruits counter	2 set
51	vegetables counter	1 set
52	transportasion counter	2 set
53	wild animal counter	2 set
54	farm animal counter	2 set
55	atribute blok	2 set
56	puzle angka	2 set
57	puzle 4 sehat 5 sempurna	2 set
58	premier Pentomeno (tetris)	2 set
59	Buku Inklusi 32 Judul	1 set

Semarang. Juli 2012
Kepala Sekolah

Drs. Yakub
NIK.04028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Foto

SARANA

Gambar 1

Bangku dan kursi khusus ABK di SDN Kalibanteng Kidul

Gambar 2

Perangkat Komputer Khusus ABK di SD Bina Harapan

Gambar 3

Satu-satunya Alat Peraga Edukatif di SDK Maranatha

Gambar 4

Ruang Kelas yang dilengkapi alat audio-visual (televisi) sebagai media pembelajaran di SDN Pekdunden

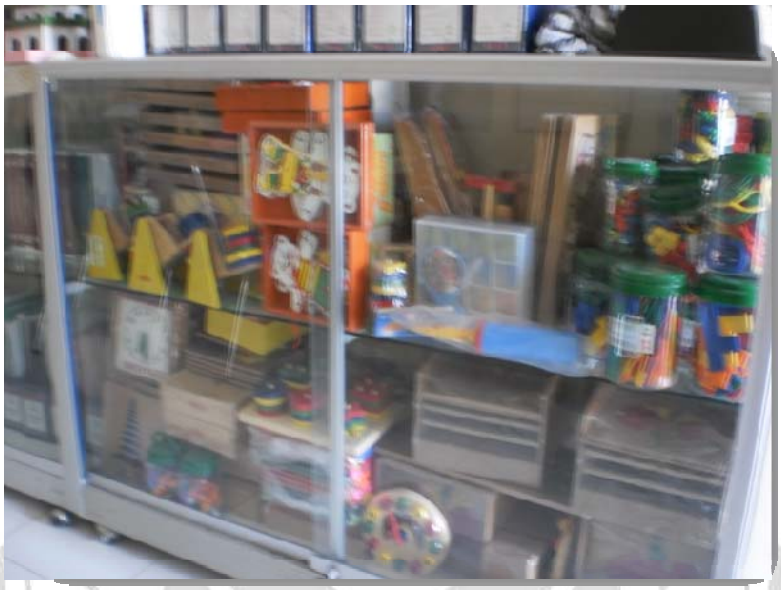

Gambar 5

Rak penyimpanan Alat Peraga Edukatif di SD Bina Harapan

Gambar 6

Alat audio-visual di ruang terapi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Gambar 7

Rak pajangan hasil karya siswa di ruang ketrampilan SDN Pekunden

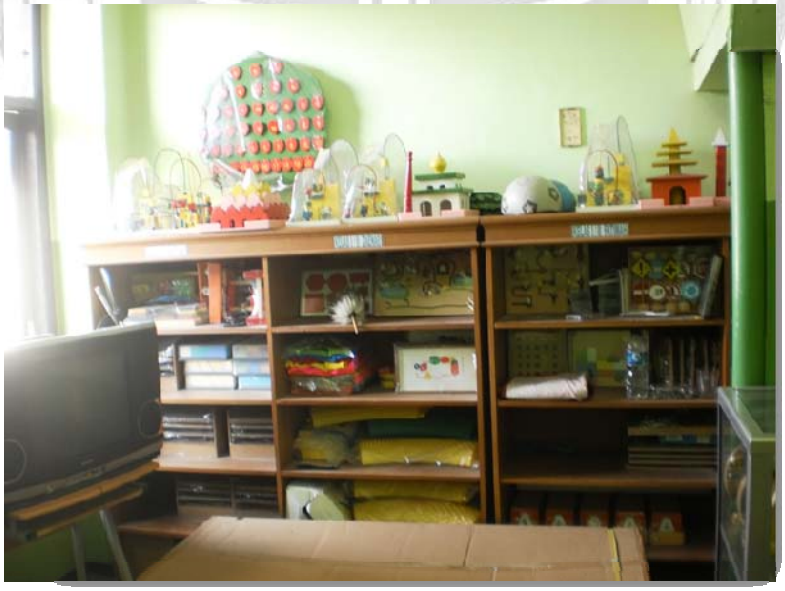

Gambar 8

Rak penyimpanan alat peraga edukatif di ruang terapi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

PRASARANA

1. Ruang Konsultasi dan Terapi

2. Ruang Penyimpanan Alat

3. Ruang Perpustakaan

4. Ruang Unit Kesehatan Siswa

5. Ruang Laboratorium

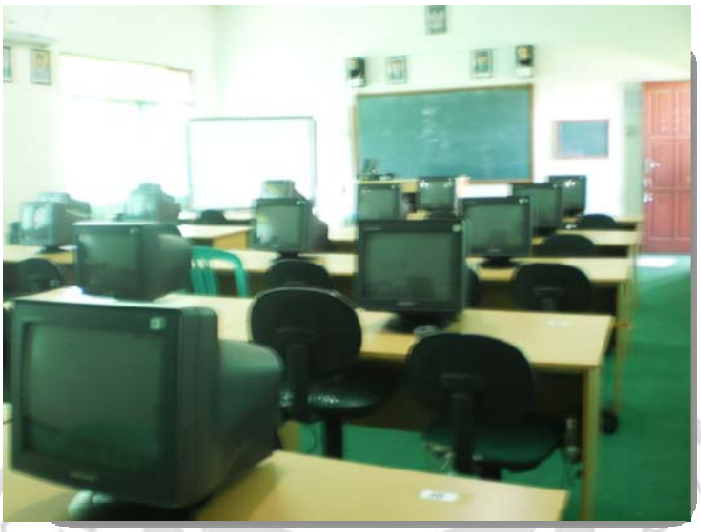

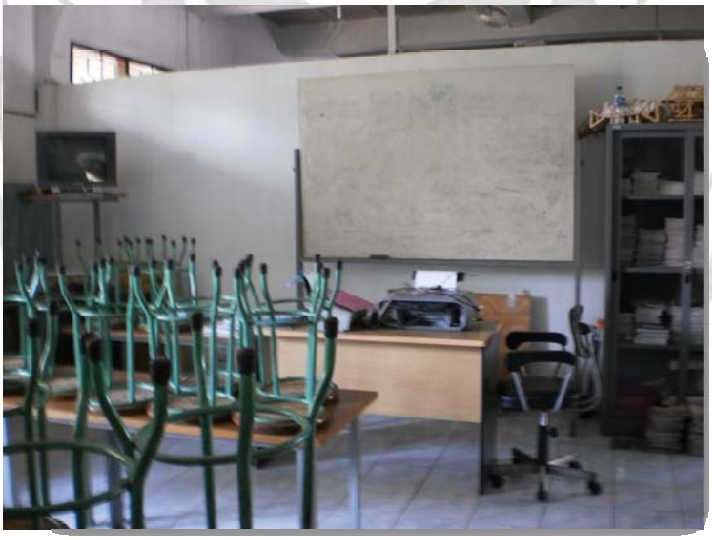

6. Lapangan Olah raga

+

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SUASANA KBM

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN 8

SURAT IJIN DAN KETERANGAN TELAH

MELAKSANAKAN PENELITIAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

A. Surat Ijin Penelitian

1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

No : 3053/UN37.1.1/PP/2012
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth.
di

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Dinda Intan Widiasti
NIM	:	1550407076
Prodi	:	Psikologi
Judul	:	"Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus"

Adapun pelaksanaannya bulan Agustus 2012 s.d. selesai.
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Juli 2012
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195110801 197903 1 007

2. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070 / 4209

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang
No. 3053/UN37.1.1/PP/2012, Tgl. 24 Juli 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Dinda Intan Widiasti**
NIM : 1550407076
Perguruan Tinggi : UNNES
Fak/Prodi : Ilmu Pendidikan / Psikologi
Judul : " Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus ".

Untuk melaksanakan Penelitian di **SD N Pekunden, SD N Barusari 1, SD N Kalicari 01, SD Hj. Isriati B , SD N Kalibanteng Kidul, SD K Maranatha, SD N Jomblang 2, SD Bina Harapan Semarang .**
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1 Penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.
2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di Sekolah tempat Penelitian.
3 Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai pelaksanaan kegiatan tersebut.
4 Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 1 Agustus 2012

An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid. Monitoring dan Pengembangan

Dr. Ir. Nana Storada DM, SE, MM
Pembina
NIP. 19640309 199003 1 010

Tembusan Yth.
1. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Pertinggal

B. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TEN
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN
Jl. Pandanaran No. 126 Semarang Telp. (024) 8411168 Kode Pos 50134
www.isriati.sch.id /email : sdisriati @gmail.com
TERAKREDITASI "A" NSS : 101030112046 NPSN : 20

SURAT KETERANGAN
Nomor : 001/ KU / SD.IS / VIII / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Drs. Yakub
Nik : 04028
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : Dinda Intan Widiastuti
NIM : 1550407076
Progdi : Ilmu Pendidikan/Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Telah mengadakan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, d
rangka penyusunan skripsi/Tugas akhir ybs. pada tanggal 10 Agustus 2012.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestin

Semarang, 12 Agustus 2012
Kepala Sekolah

Drs. Yakub

2. SDN Jomblang 1

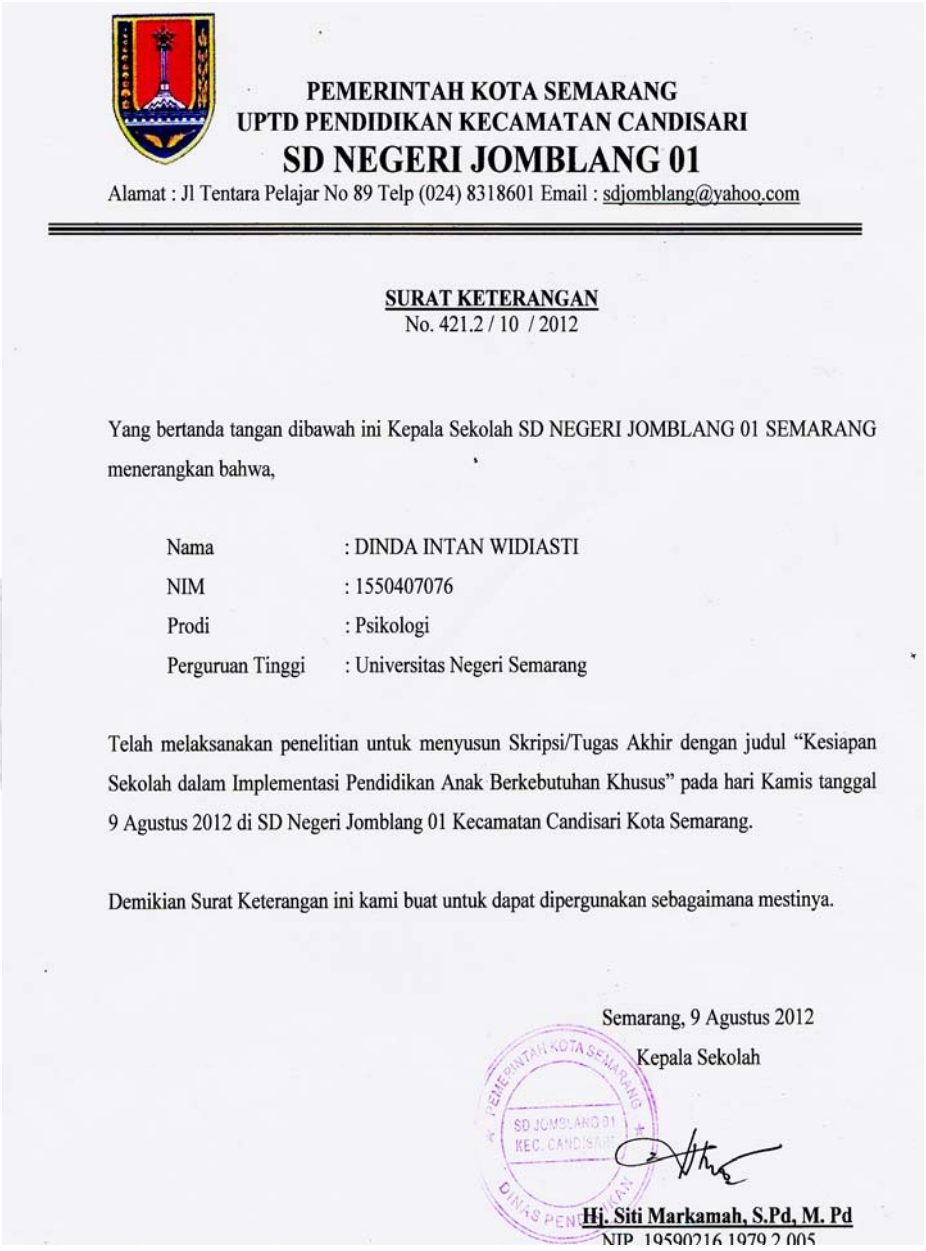

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN CANDISARI
SD NEGERI JOMBLANG 01
Alamat : Jl Tentara Pelajar No 89 Telp (024) 8318601 Email : sdjomblang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.2 / 10 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD NEGERI JOMBLANG 01 SEMARANG menerangkan bahwa,

Nama	: DINDA INTAN WIDIASTI
NIM	: 1550407076
Prodi	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun Skripsi/Tugas Akhir dengan judul "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di SD Negeri Jomblang 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Agustus 2012
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD JOMBLANG 01
KEC. CANDISARI
DINAS PENDIDIKAN

Hj. Siti Markamah, S.Pd, M. Pd
NIP. 19590216 1979 2 005

3. SDN Kalibanteng Kidul 3

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBANTENG KIDUL 0
Alamat : Jalan KRI Dewaruci No.3 Telp. (024) 7623169 Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/60

Dasar : 1. Surat dari UNNES No. 3053/UN37.1.1/PP/2012. Tanggal 24 Juli 2012
2. Surat dari Dinas Pendidikan Kota Semarang No. 070/4209, tanggal 1 Agustus 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kidul 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: Dinda Intan Widiasti
NIM	: 1550407076
Perguruan Tinggi	: UNNES
Fakultas/Prodi	: Ilmu Pendidikan/ Psikologi
Keterangan	: Ybs. tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 11 Agustus 2012 s/d 23 Agustus 2012 dengan baik, untuk penyusunan skripsi/Tugas akhir ybs.

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 23 Agustus 2012
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALIBANTENG KIDUL 03
KEC. SEMARANG BARAT

Eny Anggorowati,S.Pd.
NIP 19580728 198201 2 003

4. SDN Kalicari 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KEC. PEDURUNGAN
SD NEGERI KALICARI 01
Jl. Supriyadi Kec. Pedurungan Kota Semarang 50198 ☎ 024 - 6717986

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422.1/004/VIII/12

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01, menerangkan bahwa :

Nama	: **DINDA INTAN WIDIASTI**
NIM	: 1550407076
Prodi	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2012 di SD Negeri Kalicari 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Agustus 2012
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD KALICARI 01
KEC. PEDURUNGAN
DINAS PENDIDIKAN

H. ZUMRI, S.Pd., M.M
NIP. 19600101 198405 1 013

5. SDN Pekunden

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKUNDEN
Alamat: Jl. Taman Pekunden No. 9 Semarang
Telp. (024)-8443605 Fax. (024)-8443605 Email: sdpekunden@yahoo.com
www.sdpekunden.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1 / 126 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pekunden UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Tengah:

Nama : H.Agus Sutrisno,S.Pd.,M.Pd
NIP : 19660803 199103 1 011
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV b

menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Intan Widiasti
NIM : 1550407076
Prodi : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2012 di SD Negeri Pekunden Kecamatan Pekunden Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Agustus 2012
Kepala SDN Pekunden

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD PEKUNDEN
KEC. SEMARANG TENGAH

H.Agus Sutrisno,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19660803 199103 1 011

6. SDK Maranatha

TK/SD MARANATHA 01
UPTD PENDIDIKAN KEC. SEMARANG BARAT
Jl. Sri Rejeki Raya 1 Gisikdrono Semarang

SURAT KETERANGAN
No : 422/239/2012
421.2 / 16 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Maranatha 01, menerangkan bahwa :

Nama	: DINDA INTAN WIDIASTI
NIM	: 1550407076
Prodi	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun Skripsi/Tugas Akhir dengan judul " Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" pad hari Kamis tanggal 9 Agustus 2012 di SD Maranatha 01 Kecamatan Semarang Bar Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaiman mestinya.

Semarang, 9 Agustus 2012
Kepala Sekolah

YAYASAN CIPTA WIYATA
SD MARANATHA 01
SEMARANG BARAT

Eny Anggorowati,S.Pd